

**PENGUATAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS**

(Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)

TESIS



Oleh:

PUTRI SUSNARITA

NIM: 211023038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**PENGUATAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS**

(Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

PUTRI SUSNARITA

NIM: 211023038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRI SUSNARITA**
NIM : 211023038

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Penguatan Karakter Komunikatif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Maret 2025
yang menyatakan



PUTRI SUSNARITA
NIM: 211023038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul : “Penguatan Karakter Komunikatif Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)”, yang ditulis oleh Putri Susnarita Nim: 211023038 telah direvisi sesuai masukan sidang dan disetujui oleh pembimbing untuk dicetak.

Demikian untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
NIP. 197102011998031006

Pembimbing II



Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag.
NIP.197011291998031001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Komisi

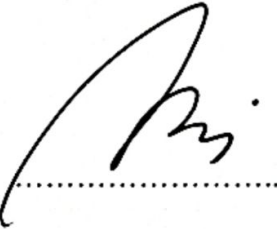
Tanda Tangan

Dr Pristian Hadi Putra, M.Pd
(Ketua Sidang)



Handwritten signature of Dr. Pristian Hadi Putra in blue ink, written over a dotted line.

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
(Penguji)



Handwritten signature of Prof. Dr. H. Masnur Alam in black ink, written over a dotted line.

Dr. Yasni Efyanti, M.Ag
(Penguji)



Handwritten signature of Dr. Yasni Efyanti in black ink, written over a dotted line.

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
(Penguji)

Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag
(Penguji)

Mahasiswa

Nama : **PUTRI SUSNARITA**

NIM : **211023038**

Tanggal Ujian : **6 Mei 2025**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : Putri Susnarita
NIM : 211023038
Judul : Penguatan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)

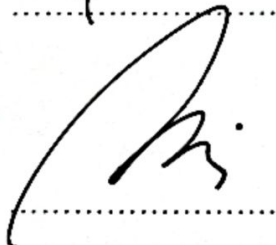
Komisi Penguji

Tanda Tangan

Dr Pristian Hadi Putra, M.Pd
Ketua Penguji



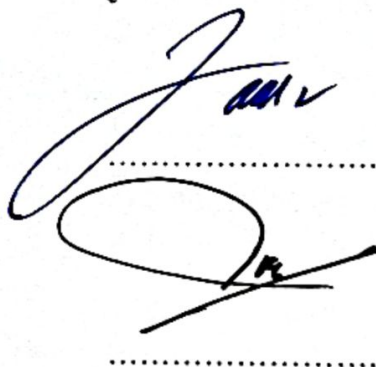
Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
Penguji



Dr. Yasni Efyanti, M.Ag
Penguji



Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag
Penguji



Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag
Penguji



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : PUTRI SUSNARITA
NIM : 211023038
Judul Tesis : Penguatan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)

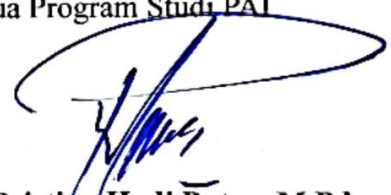
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag</u> (Pembimbing I)		14/05-25
<u>Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag</u> (Pembimbing II)		14/05 2028

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI



Dr Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005


LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama:

Nama : **Putri Susnarita**
NIM : 211023038
Judul : Penguatan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)

Melalui ujian Tesis pada tanggal 6 Mei 2025

Direktur Program Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd
NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr Pristjan Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan

Untuk Ayahanda H. Nadirman, S.Pd dan Ibunda Hj. Susilawati

Kasih sayang dan jasamu tiada pernah bisa tergantikan

Selalu tercurah kepada anakmu ini

Untuk suami Dr. Laswadi, M.Pd dan anak-anakku Muhammad Zidan dan Ashraf Ramadhan

Yang selalu menemani dan memotivasi aku

Dalam suka maupun duka

Untuk adik-adikku Serda. Deska Putra, A.Md.Kep dan Ihza Triwahyuni, S.P

Yang selalu mendukungku

Kapanpun ku butuhkan

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : *Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (sopan), sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. Q.S. Al-Isra:53. (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 400)*

ABSTRAK

Putri Susnarita NIM. 211023038. Penguatan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci). Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Karakter komunikatif, pembelajaran bahasa Inggris, pendidikan karakter

Karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab sosial. Salah satu karakter penting dalam kehidupan adalah karakter komunikatif, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam lingkungan akademik dan sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, karakter ini mendukung siswa dalam menyampaikan gagasan, menghargai perspektif orang lain, dan menjalin kerja sama. Namun, observasi di SMPN 26 Kerinci menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara santun, menjaga kehormatan dalam interaksi, serta menunjukkan empati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguatan karakter komunikatif direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan validasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter komunikatif telah dirancang melalui integrasi nilai-nilai seperti santun, empati, dan toleransi dalam silabus dan RPP, serta diterapkan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-play. Strategi ini mendorong keberanian berbicara, kesantunan, dan kerja sama antarsiswa. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif menggunakan rubrik penilaian aspek verbal dan nonverbal. Kelebihan yang ditemukan meliputi keterlibatan aktif siswa, pendekatan variatif, dan adanya refleksi diri. Namun, masih terdapat kelemahan seperti indikator karakter yang kurang operasional, dominasi siswa tertentu dalam kerja kelompok, keterbatasan media pembelajaran, dan evaluasi yang cenderung subjektif. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terukur dan dukungan dari lingkungan sekolah serta orang tua untuk memperkuat pengembangan karakter komunikatif secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Putri Susnarita NIM. 211023038. Reinforcement of Students' Communicative Character in English Language Learning (A Case Study in Grade VIII of SMPN 26 Kerinci). A Thesis for the Postgraduate Program, State Institute for Islamic Studies (IAIN) Kerinci.

Keywords: Communicative character, English language learning, character education

Character is a fundamental aspect in shaping individuals with integrity and social responsibility. One crucial character trait is communicative character, which enables students to interact effectively in both academic and social settings. In English language learning, this character plays a vital role in helping students express ideas clearly, respect others' perspectives, and build cooperation. However, observations at SMPN 26 Kerinci revealed that some students still struggle with polite communication, maintaining respect in interactions, and showing empathy.

This study aims to explore how the strengthening of communicative character is planned, implemented, and evaluated in English language learning at SMPN 26 Kerinci.

This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis. Data were analyzed descriptively using triangulation of sources and methods for validation.

The results show that communicative character strengthening was embedded in the syllabus and lesson plans through the integration of values such as politeness, empathy, and tolerance. It was implemented using interactive methods such as group discussions, simulations, and role-plays, which encouraged students' confidence, politeness, and collaboration. Evaluation was carried out formatively and summatively using rubrics covering both verbal and non-verbal aspects. The strengths of the implementation included active student engagement, varied approaches, and opportunities for self-reflection. However, weaknesses were also identified, including vague character indicators, dominance of certain students in group work, limited access to media, and subjective assessments. These findings highlight the need for more measurable indicators and supportive environments from both schools and parents to sustainably enhance students' communicative character.

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak Dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan Es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan Ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan Zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan Ye
ص	<u>S</u>	Es dengan garis di bawah
ض	<u>D</u>	De dengan garis di bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan garis dibawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
ع	,	Koma terbalik di atas hadap kanan

ج	Gh	Ge dan Ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	Ha
ء	,	Apostrof
ي	Y	Ye

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul "Penguatan Karakter komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci." Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan karakter komunikatif dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menggali berbagai literatur, melakukan observasi, dan merancang metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan hasil yang valid dan bermanfaat. Namun demikian, penulis menyadari bahwa masukan dari pembaca dan pihak terkait sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.

Selain itu, penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa. Semoga hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga bagi para praktisi pendidikan, guru, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 26 Kerinci.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Banyak dukungan dan bantuan yang penulis peroleh dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yakni yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas sarana-prasarana untuk kelancaran perkuliahan di IAIN Kerinci.

2. Ibu Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negegeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penulis dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Faizin, M.Ag, sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah dan tak henti- hentinya dalam memberikan masukan, bimbingan, petunjuk serta memberikan semangat kepada Penulis
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah membantu kelancaran studi penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana, Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga tesis ini bisa diselesaikan oleh penulis.
7. Staf administrasi, Akademik dan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memeberikan bantuan dalam hal peminjaman buku-buku dan hal-hal lain yang berhubungan dengan akademik.
8. Kepala SMPN 26 Kerinci, Majelis Guru khususnya Bapak Supriadi, S.Pd (Guru Bahasa Inggris) atas sumbangsih kemudahan, dan peran aktifnya selama proses penelitian berlangsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis sehingga Tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Semoga dengan kontribusi serta arahan dan masukan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk khalayak ramai terkhusus bagi para pencari ilmu pengetahuan. Ammin yaa Rabbal'alam

Kerinci, Mei 2025

Penulis

Putri Susnarita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ...	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	34
C. Setting Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	43
C. Pembahasan.....	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	100
C. Rekomendasi.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru SMPN 26 Kerinci	41
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Operasional.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 26 Kerinci.....	42
Gambar 4. 2 Siswa merespon guru dengan antusias.....	59
Gambar 4. 3 Guru mengundang siswa ke depan kelas	60
Gambar 4. 4 Siswa memperhatikan gambar habitat hewan	63
Gambar 4. 5 Siswa berdiskusi menganalisis penggunaan struktur bahasa	65
Gambar 4. 6 Presentasi kelompok siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan landasan penting dalam membentuk manusia yang berintegritas dan bermartabat. Karakter seseorang mencerminkan nilai-nilai yang dianut dan dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Orang yang berkarakter kuat cenderung memiliki prinsip hidup yang kokoh, bertanggung jawab, disiplin, jujur, komunikatif, dan peduli terhadap sesama. Karakter yang baik membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan benar, meskipun menghadapi tantangan atau godaan untuk melakukan hal sebaliknya. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Lickona, 2004). Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai luhur seperti kejujuran, rasa hormat, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif dapat tertanam kuat dalam diri individu. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan karakter yang baik, generasi muda diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berbudi luhur, komunikatif, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Salah satu karakter yang penting dalam berbagai aspek kehidupan adalah karakter komunikatif. Karakter komunikatif memainkan peran penting dalam membantu siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif, sebuah aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Dengan memiliki karakter komunikatif yang baik, siswa dapat membangun hubungan yang harmonis dan produktif dengan orang-orang di sekitarnya. Ini tidak hanya memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan berbagai situasi sosial, tetapi juga mengajarkan mereka cara menghargai dan memahami perspektif orang

lain. Karakter ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, di mana semua individu merasa didengar dan dihargai.

Selain itu, karakter komunikatif yang baik sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk berpikir reflektif dan menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat. Dalam konteks kehidupan sosial, karakter komunikatif menjadi alat utama bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai isu sosial yang kompleks. Melalui diskusi dan debat, siswa dapat mengasah kemampuan analitis mereka dan belajar bagaimana menyampaikan argumen secara efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Siswa yang tidak memiliki karakter komunikatif yang baik akan menghadapi tantangan signifikan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Rendahnya karakter komunikatif menyebabkan mereka cenderung menjadi lebih terisolasi dalam lingkungan akademis. Tanpa keberanian atau kemauan untuk berinteraksi, mereka tidak akan mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi proses belajar mereka secara keseluruhan. Keterbatasan ini juga menghambat kesempatan mereka untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sekelas, sehingga seringkali mereka merasa sendirian dalam menghadapi tantangan akademis.

Salah satu hambatan bagi siswa yang masih lemah karakter komunikatifnya adalah keterlambatan dalam memahami materi pelajaran. Ketika siswa tidak memiliki keinginan atau keteguhan hati untuk mengungkapkan kebingungan mereka atau berdiskusi tentang konsep-konsep yang sulit, mereka akan tertinggal dalam memahami pelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang lebih kompleks, karena dasar pemahaman mereka tidak kokoh. Akibatnya, prestasi akademis mereka dapat menurun karena kurangnya pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan profesional juga merupakan hambatan signifikan. Siswa yang tidak punya karakter komunikatif cenderung kesulitan bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Karakter ini sangat penting tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan profesional di masa depan. Tanpa karakter komunikatif yang baik, mereka akan merasa sulit untuk tampil percaya diri saat memberikan presentasi, berani bernegosiasi, atau aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Tanpa karakter komunikatif yang baik, siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan akademis dan profesional, karena komunikasi yang baik merupakan kunci untuk sukses di banyak bidang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa di Indonesia masih rendah. Penelitian Chastanti, Gultom, & Sari (2020) memperlihatkan bahwa walaupun siswa terlibat dalam aplikasi media sosial di internet namun karakter komunikatif masih rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua kurang berperan dalam membentuk karakter komunikatif siswa

Penelitian lainnya oleh Kurniawan et al. (2023) juga mengungkap bahwa karakter komunikatif siswa masih rendah. Salah satu indikatornya adalah kurangnya rasa saling menghargai dan menjaga kehormatan dalam interaksi sehari-hari. Banyak siswa yang masih cenderung menunjukkan perilaku kurang sopan, seperti berbicara tanpa memperhatikan waktu dan tempat yang tepat, serta menggunakan bahasa yang kurang santun saat berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Hal ini mencerminkan bahwa aspek saling menghargai dalam komunikasi belum sepenuhnya terinternalisasi. Interaksi antar siswa sering kali masih diliputi oleh sikap egois dan kurangnya kepedulian terhadap sesama. Misalnya, dalam kegiatan kelompok, tidak jarang ditemukan siswa yang enggan membantu teman yang kesulitan atau tidak rela berbagi informasi dan pengetahuan. Sikap kepedulian dan saling mendukung dalam berkomunikasi perlu ditanamkan dengan lebih intensif agar pergaulan di sekolah menjadi lebih harmonis dan penuh kasih sayang. Penelitian ini juga mengungkap masih banyak siswa yang cenderung menjaga jarak dan membeda-

bedakan dalam komunikasi. Beberapa siswa mungkin lebih memilih berinteraksi dengan kalangan tertentu yang dianggap lebih 'elit' atau memiliki status sosial yang lebih tinggi, sementara siswa lainnya merasa terpinggirkan. Pola komunikasi yang eksklusif ini menyebabkan kesenjangan sosial di lingkungan sekolah dan menghambat terciptanya iklim komunikasi yang inklusif. Keberagaman latar belakang siswa seharusnya menjadi kekayaan yang dapat memperkaya interaksi, bukan sebaliknya menjadi penghalang dalam berkomunikasi.

Kondisi ini perlu segera mendapat perhatian serius karena karakter komunikatif yang baik sangat penting untuk membantu siswa berintegrasi dengan masyarakat yang lebih luas. Karakter komunikatif yang efektif tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga menjadi kunci dalam pengembangan hubungan sosial dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk berlatih dan meningkatkan karakter komunikatif mereka.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui pengintegrasian ke dalam berbagai mata pelajaran (Latifah, 2014). Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat potensial untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter komunikatif. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti signifikan dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan materi pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga memupuk sikap komunikasi yang positif (Adriyanti, 2021). Dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pengajaran bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar kelas, siswa dapat mengalami perkembangan karakter yang berkelanjutan dan konsisten (Pohan & Malik, 2018). Pendekatan ini penting untuk membentuk karakter komunikatif dan ramah siswa, membantu mereka mengembangkan kemahiran bahasa bersama sikap dan nilai-nilai positif yang krusial untuk komunikasi efektif (Fiprinita et al., 2020). Pendidik yang

menekankan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat berkontribusi dalam membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas dan mampu terlibat dalam interaksi komunikasi yang bermakna dan menghormati.

Berdasarkan pengamatan di lapangan di SMP Negeri 26 Kerinci, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas VIII yang mengikuti pelajaran bahasa Inggris menunjukkan karakter komunikatif yang sangat baik (Observasi kelas, Maret-Mei 2024). Mereka berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan satu sama lain, serta menunjukkan pergaulan yang penuh cinta kasih dan rela berkorban. Siswa-siswa ini juga tidak menjaga jarak atau membeda-bedakan dalam berkomunikasi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Keberadaan siswa-siswa yang memiliki karakter ini memberikan contoh positif dan kontribusi nyata terhadap dinamika kelas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa yang menunjukkan karakter komunikatif yang baik adalah siswa yang menyukai pembelajaran bahasa Inggris (Wawancara dengan 5 Siswa Kelas VIII A SMPN 26 Kerinci, 6 Maret 2024). Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa dengan karakter komunikatif yang baik memiliki beberapa ciri. Siswa-siswa ini cenderung suka berpartisipasi dalam kegiatan kelas, menggunakan bahasa yang santun, dan saling menghargai satu sama lain. Mereka menunjukkan keterbukaan dalam bergaul dan bersedia membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Kecintaan mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris tampaknya memotivasi mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Interaksi yang intens ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter komunikatif yang baik.

Namun demikian, hasil observasi juga mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa kelas VIII SMPN 26 Kerinci yang menunjukkan karakter komunikatif yang belum baik (Observasi dan Wawancara dengan 3 Siswa Kelas VIII, Maret-Mei 2024). Mereka masih kesulitan berkomunikasi dengan bahasa

yang santun, sering kali menggunakan bahasa yang kasar atau tidak tepat dalam interaksi sehari-hari. Beberapa siswa cenderung mendominasi percakapan, sementara yang lain merasa enggan untuk berbicara, menciptakan ketidakseimbangan dalam komunikasi. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap tidak peduli terhadap pendapat atau perasaan teman sekelas, dan ada insiden-insiden kecil yang menunjukkan kurangnya rasa saling menghargai, seperti mengejek atau mengabaikan kontribusi teman. Masih ditemukan fenomena menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam komunikasi. Siswa dengan karakter komunikatif yang belum baik sering kali berkelompok berdasarkan kesamaan latar belakang atau minat, dan cenderung kurang terbuka untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda. Hal ini dapat menciptakan fragmentasi dalam dinamika kelas, di mana beberapa siswa merasa terisolasi atau tidak diikutsertakan dalam kegiatan kelompok.

Pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*) tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga membangun kemampuan kolaborasi dan empati melalui interaksi sosial (Sato & Ballinger, 2016). Studi oleh Lightbown & Spada (2020) menegaskan bahwa siswa yang aktif dalam diskusi bahasa Inggris cenderung mengembangkan *soft skills* seperti kesantunan dan keterbukaan. Namun, ketidakharmonisan komunikasi pada sebagian siswa dapat mengganggu prinsip *collaborative learning* yang menjadi inti CLT (Philp & Duchesne, 2016). Jika diabaikan, siswa dengan karakter komunikatif yang rendah dapat menurunkan iklim belajar secara signifikan melalui mekanisme penularan emosi atau *emotional contagion* (Kong, 2022). Mengingat adanya perbedaan yang signifikan dalam karakter komunikatif di antara siswa-siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 26 Kerinci, perlu dilakukan penelitian studi kasus untuk memahami fenomena ini lebih mendalam. Studi kasus adalah metode yang ideal untuk mengeksplorasi fenomena yang terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Studi kasus ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan karakter komunikatif siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana karakter komunikatif dapat dikembangkan dan ditingkatkan di kalangan siswa kelas VIII. Selain itu, studi ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam proses penguatan karakter komunikatif, sehingga strategi-strategi yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk mendukung perkembangan karakter positif di lingkungan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Terdapat siswa kelas VIII SMPN 26 Kerinci yang masih rendah karakter komunikatifnya.
2. Beberapa siswa masih kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun.
3. Beberapa siswa kurang menghargai dan menjaga kehormatan satu sama lain.
4. Beberapa siswa kecenderungan untuk menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam komunikasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 26 Kerinci, dengan menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII. Pembatasan pada kelas VIII dilakukan untuk menjaga fokus penelitian yang lebih mendalam dan terarah, mengingat keterbatasan sumber daya peneliti. Dengan fokus yang lebih sempit, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih rinci dan berkualitas.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci?
3. Bagaimana evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.
2. Menjelaskan pelaksanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.
3. Mempelajari evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Pengembangan ilmu pendidikan: menambah wawasan dan literatur mengenai Penguatan nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di tingkat SMP.
 - b. Pemberian kerangka konseptual: memberikan kerangka konseptual bagi peneliti selanjutnya dalam memahami dan menganalisis Penguatan nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan bahasa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru:
 - 1) Panduan praktis: memberikan panduan praktis dan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - 2) Peningkatan kualitas pembelajaran: membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan nilai-nilai karakter yang lebih baik.
 - b. Bagi Siswa:

- 1) Pengembangan karakter: meningkatkan pengembangan karakter komunikatif siswa, yang penting dalam interaksi sosial dan akademik.
 - 2) Peningkatan kemampuan bahasa: meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.
- c. Bagi Sekolah:
- 1) Peningkatan kualitas pendidikan: membantu sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih komprehensif dan berbasis karakter.
 - 2) Penentuan kebijakan: memberikan dasar bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk membuat keputusan yang mendukung Penguatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum.

G. Definisi Operasional

1. Penguatan karakter

Proses atau tindakan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai, watak, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi jati diri seseorang. Penguatan ini berfokus pada pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter secara berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga nilai karakter menjadi kebiasaan yang dipraktikkan secara berulang.

2. Karakter komunikatif

Karakter komunikatif siswa adalah kecenderungan dan kemampuan seorang siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam interaksi verbal dan non-verbal yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang santun, kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Siswa dengan karakter komunikatif cenderung dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas, menghargai pendapat orang lain, dan terlibat dalam kerjasama yang konstruktif. Indikator-indikator karakter komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktif dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain

- b. Mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian
 - c. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
 - d. Menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga kehormatan
 - e. Menunjukkan empati dan pengertian terhadap perasaan orang lainmembeda-bedakan dalam berkomunikasi dengan orang lain
3. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris adalah proses di mana siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Proses ini melibatkan pemahaman konteks budaya, partisipasi aktif dalam komunikasi, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, dengan fokus pada pronunciation, grammar, dan vocabulary, yang diintegrasikan ke dalam penggunaan nyata bahasa. Pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan bahan otentik untuk memastikan penguasaan bahasa yang efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari bahasa Latin, yaitu *educare*, yang berarti melatih. Ali (2018) mengilustrasikan bahwa dalam bidang pertanian, *educare* bermakna menyuburkan atau mengolah tanah menjadi subur agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, sehingga produksi pertanian sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat berkembang dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam kehidupan mereka.

Menurut Mustoip et al. (2018), karakter berkaitan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang merupakan jati diri dan ciri khas yang membedakan seseorang dengan orang lain. Selanjutnya Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang baik dan unik yang tertanam dalam pribadi seseorang dan terwujud dalam perilaku. Dalam pandangan ini, karakter berkonotasi positif, bukan netral.

Pendidikan karakter adalah konsep yang sangat menarik dan mendapat perhatian dari akademisi dan praktisi pendidikan. Konsep ini meliputi pengembangan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain.

Menurut Saepuddin (2019) pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Individu yang berkarakter baik adalah mereka yang berusaha melakukan yang terbaik bagi Tuhan, dirinya sendiri, sesama, dan lingkungannya. Proses ini melibatkan pengembangan moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan bagi perilaku yang bermakna. Dengan pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu tumbuh menjadi pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik (Mustoip et al., 2018). Guru memiliki peran penting dalam membentuk watak peserta

didik melalui keteladanan, cara berbicara, dan toleransi. Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, dengan tujuan membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Sejalan dengan ini Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam daripada pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik secara terus-menerus, sehingga peserta didik tidak hanya memahami (aspek kognitif) apa yang baik, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) dan terbiasa melakukan (aspek perilaku) hal-hal yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang dipraktikkan secara berulang.

Dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter dengan fokus pada pembentukan perilaku positif peserta didik melalui keteladanan, intervensi, penguatan, pembiasaan, pengembangan lingkungan, dan penanaman nilai. Pendekatan keteladanan menekankan pentingnya lembaga pendidikan sebagai model dalam penerapan nilai-nilai karakter. Keteladanan ini tidak hanya terlihat dalam lingkungan fisik, seperti kebersihan dan kerapihan fasilitas sekolah, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku pendidik serta tenaga kependidikan. Contoh langsung yang diberikan oleh pendidik, seperti berpakaian rapi, disiplin waktu, kerja keras, dan kejujuran, diharapkan dapat diinternalisasi oleh peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan intervensi dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan yang terstruktur kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik. Intervensi ini melibatkan seluruh komponen di lembaga pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk mendukung penerapan nilai-nilai tersebut secara efektif. Selanjutnya, penguatan merupakan upaya untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang sudah mulai berkembang dalam diri peserta didik. Penguatan ini dilakukan melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan dukungan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dengan adanya penguatan yang terus menerus, diharapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik. Pendekatan pembiasaan bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai karakter sebagai rutinitas harian yang dilakukan peserta didik secara konsisten.

Aktivitas seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan, dan aktivitas lainnya yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, dilakukan berulang-ulang sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik. Pengembangan lingkungan juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Lingkungan pendidikan, baik fisik maupun sosial, harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mendukung pembentukan karakter peserta didik. Ini mencakup penciptaan budaya sekolah yang kondusif, pengaturan lingkungan fisik yang rapi dan bersih, serta pengelolaan interaksi sosial yang positif di antara warga sekolah. Terakhir, penanaman nilai dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak bersifat memaksa, sehingga peserta didik dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan baik.

Keseluruhan pendekatan ini saling melengkapi dan harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan karakter peserta didik.

2. Penguatan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), arti kata “penguatan” adalah proses, cara, perbuatan menguat atau menguatkan. Kata “penguatan” berasal dari kata dasar “kuat”. Dalam konteks ini, penguatan merujuk pada tindakan atau proses untuk memperkuat sesuatu. Jadi, penguatan dapat berarti memperkuat daya tahan, ketahanan, atau kekuatan suatu hal. Bila dihubungkan dengan pengertian karakter yang telah di bahas sebelumnya maka dapat ditulis bahwa penguatan karakter secara terminologis dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai, watak, akhlak, dan budi pekerti yang menjadi jati diri dan ciri khas individu. Proses ini berfokus pada pengembangan dan penanaman nilai-nilai baik dan unik yang akan tercermin dalam perilaku seseorang, sehingga karakter individu tersebut menjadi lebih kokoh, tahan uji, dan konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) istilah “penguatan” digunakan karena memiliki beberapa alasan strategis dan filosofis. Pertama, istilah ini menekankan pada kemantapan dan kekuatan dalam memperkuat dan memperdalam karakter yang sudah ada, menunjukkan bahwa karakter yang dibentuk melalui pendidikan tidak hanya

ditanam, tetapi juga dikembangkan secara bertahap. Kedua, penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kelanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang dimulai sejak 2010, di mana istilah "penguatan" mempertegas komitmen untuk terus mengembangkan karakter bangsa secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan karakter tidak hanya tentang pembentukan awal, tetapi juga mencakup pengembangan yang berkesinambungan, sehingga karakter yang dibentuk menjadi bagian dari jati diri bangsa. Lebih lanjut, istilah ini memungkinkan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dengan mengakomodasi kearifan lokal, memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi lokal turut diintegrasikan, selain mengikuti standar internasional. Terakhir, dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, istilah "penguatan" menekankan pentingnya memperkuat karakter bangsa agar Indonesia memiliki kekuatan dan ketangguhan yang diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian, "penguatan" dalam PPK menunjukkan komitmen untuk mengembangkan karakter bangsa secara berkelanjutan, sesuai dengan visi dan misi pendidikan karakter di Indonesia.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pengembangan PPK berbasis kelas yang fokus pada proses belajar di kelas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dalam pendekatan ini, guru diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Kedua, pengembangan PPK berbasis budaya sekolah yang bertujuan untuk membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter. Pendekatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga budaya sekolah yang kuat dapat membantu memperkuat karakter peserta didik secara berkesinambungan. Ketiga, pengembangan PPK berbasis masyarakat yang mengintegrasikan masyarakat dalam proses pembudayaan nilai-nilai karakter. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan komunitas sekitar sekolah, seperti program kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan karakter mereka dalam konteks yang lebih luas dan nyata.

Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas merupakan salah satu pendekatan utama dalam implementasi PPK di sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dalam pendekatan ini, proses belajar di kelas

diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi, proyek, dan simulasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, gambar, dan permainan, juga menjadi bagian penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, materi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna. Penggunaan kasus nyata dan contoh konkret sangat membantu dalam mengajarkan konsep dan nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Dalam hal pengembangan keterampilan sosial, pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama, komunikasi, dan empati, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok dan permainan interaktif. Pengembangan keterampilan emosi juga menjadi fokus, di mana peserta didik dilatih untuk mengelola stres, memahami emosi, dan berempati melalui kegiatan refleksi dan diskusi. Aktivitas seperti jurnal emosi atau diskusi kelompok dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengasah keterampilan emosional mereka.

Pengawasan dan evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Proses belajar diawasi dengan cermat, dan hasil belajar dievaluasi untuk memastikan perkembangan karakter yang diharapkan tercapai. Dengan pendekatan ini, pengembangan PPK berbasis kelas dapat dilaksanakan secara efektif dan menyeluruh, sehingga peserta didik memiliki karakter yang kuat dan kompeten dalam menghadapi tantangan di era global.

Menurut Santrock (2021) penguatan dalam pendidikan karakter merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk memperkuat perilaku positif siswa melalui pemberian respon positif. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang dapat memantapkan dan meneguhkan perilaku baik sehingga siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku tersebut. Tujuan dari penguatan adalah untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback), memantapkan dan meneguhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik sebagai suatu tindakan dorongan maupun koreksi (Woolfolk, 2019). Dengan demikian, siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilaku baik tersebut.

Menurut Woolfolk (2019) ada 4 tahapan dalam melaksanakan penguatan karakter yaitu:

- a. Identifikasi Perilaku: Guru mulai dengan mengidentifikasi perilaku positif yang ingin diperkuat di dalam kelas, seperti partisipasi aktif atau pencapaian akademik tertentu. Identifikasi perilaku yang jelas dan dapat diukur membantu guru merancang strategi penguatan yang efektif dan memastikan bahwa penguatan yang diberikan tepat sasaran untuk mendukung tujuan pembelajaran.
 - b. Pemilihan Penguatan: Setelah perilaku positif teridentifikasi, guru memilih jenis penguatan yang paling sesuai untuk memotivasi siswa. Jenis penguatan dapat berupa pujian verbal, penghargaan materi, atau penghapusan konsekuensi negatif, dan pemilihan ini harus mempertimbangkan preferensi siswa serta efektivitas penguatan dalam konteks kelas. Memilih jenis penguatan yang relevan dengan motivasi siswa membantu meningkatkan kemungkinan bahwa penguatan akan mempengaruhi perilaku mereka secara positif.
 - c. Pemberian Penguatan: Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku positif terjadi untuk memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan perilaku mereka dengan hasil yang diterima. Pemberian penguatan yang tepat waktu memperkuat asosiasi antara perilaku positif dan hasil yang diterima, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang di masa depan. Penundaan dalam pemberian penguatan dapat mengurangi dampaknya dan mengurangi efektivitasnya.
 - d. Evaluasi dan Penyesuaian: Guru secara berkala mengevaluasi efektivitas penguatan yang diterapkan dengan memantau perubahan dalam perilaku siswa dan mengumpulkan umpan balik. Evaluasi ini penting untuk menilai apakah strategi penguatan yang digunakan masih efektif atau perlu disesuaikan. Jika penguatan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, guru perlu melakukan penyesuaian, seperti mengubah jenis penguatan atau strategi yang digunakan, untuk memastikan efektivitas dalam memperkuat perilaku positif (Woolfolk, 2019).
3. Karakter komunikatif

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Muslich, 2022). Karakter komunikatif adalah sifat yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk aktif dalam berbicara, berinteraksi, dan

bekerja sama dengan orang lain (Nursalam et al., 2020). Orang yang memiliki karakter komunikatif cenderung merasa nyaman dan antusias dalam menjalin komunikasi dan hubungan sosial. Mereka tidak hanya berbicara dengan mudah, tetapi juga mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian, membangun hubungan yang positif, dan berkolaborasi secara efektif dalam berbagai situasi sosial.

Siswa yang memiliki karakter komunikatif dan bersahabat cenderung lebih disukai oleh teman-temannya (Suharyanto & Yunus, 2021). Hal ini karena sifat komunikatif memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan mudah dan terbuka, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam setiap pertemuan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik ini membuat mereka menjadi pendengar yang baik, mampu memahami perasaan dan pendapat orang lain, serta memberikan respons yang sesuai. Disamping itu, sikap bersahabat yang ditunjukkan melalui keramahan dan kebaikan hati mereka membuat orang-orang di sekitarnya merasa dihargai dan diterima. Mereka tidak hanya mudah mendekati orang baru tetapi juga mampu mempertahankan hubungan baik dengan teman-teman lama. Interaksi yang positif dan keramahan yang tulus ini menjadikan mereka sosok yang diandalkan dan dipercaya oleh teman-temannya. Oleh karena itu, siswa yang komunikatif dan bersahabat seringkali menjadi pusat perhatian dan mendapatkan tempat istimewa di hati orang-orang di sekitarnya.

Nilai-nilai karakter komunikatif di sekolah dan kelas (Chastanti et al., 2020) adalah:

- a. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- b. Saling menghargai dan menjaga kehormatan
- c. Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban
- d. Tidak menjaga jarak dan membeda-bedakan dalam komunikasi

Membentuk karakter komunikatif dan bersahabat pada siswa memerlukan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dan keterbukaan. Menurut (Wei & Fan, 2024), guru dapat memulainya dengan mendorong siswa untuk aktif berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Pentingnya memberikan apresiasi dan umpan balik konstruktif adalah kunci untuk membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam berkomunikasi.

Selain itu, untuk mengembangkan empati dan pengertian siswa terhadap perspektif orang lain, pendekatan melalui role-playing atau permainan simulasi telah

terbukti efektif (Agustinus et al., 2019). Aktivitas ini membantu siswa memahami dinamika interpersonal dan memperkuat hubungan mereka dalam konteks sosial. Integrasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, rasa hormat, dan toleransi ke dalam kurikulum, mendukung pendekatan pengajaran inklusif yang penting dalam memupuk komunikasi positif dan perilaku ramah di antara siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa tetapi juga membentuk pondasi yang kuat bagi kemampuan mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam masyarakat yang lebih luas. Melalui kombinasi strategi pembelajaran yang terbukti efektif dan penerapan nilai-nilai sosial secara konsisten, lingkungan belajar dapat menjadi tempat yang mempromosikan komunikasi yang produktif dan harmonis di antara siswa.

4. Karakter komunikatif dalam Al-Qur'an

Karakter komunikatif atau bersahabat dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa ayat yang menekankan pentingnya sikap yang baik, ramah, dan terbuka terhadap orang lain. Berikut adalah beberapa ayat al-Qur'an yang relevan dengan karakter komunikatif:

a. Sikap Lemah Lembut

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Imran (3:159):

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا عَلِيظًا لَّانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..."

Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap lemah lembut dalam berkomunikasi. Sikap keras dan kasar hanya akan menjauhkan orang lain dari kita. Lemah lembut dalam konteks ayat ini berarti bersikap ramah, sabar, dan penuh kasih sayang saat berinteraksi dengan orang lain. Sikap lemah lembut mencerminkan kematangan emosional dan ketenangan jiwa. Orang yang lemah lembut mampu mengendalikan emosinya, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain.

Ayat ini menekankan bahwa sikap lemah lembut adalah hasil dari rahmat Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa sifat tersebut adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Oleh karena itu, seorang muslim

diharapkan untuk selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan memohon rahmat-Nya agar mampu bersikap lemah lembut.

Ayat ini juga memberikan peringatan bahwa sikap keras dan kasar hanya akan menjauhkan orang lain dari kita. Sikap kasar dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, sakit hati, dan bahkan permusuhan. Dalam konteks dakwah, sikap keras dan kasar akan menghambat proses penyampaian pesan dan tujuan dakwah. Sebaliknya, sikap lemah lembut akan menarik orang untuk mendekat, mendengarkan, dan menerima pesan yang disampaikan.

b. Sikap Tawadhu' (Rendah Hati)

Dalam Surah Al-Furqan (25:63), Allah SWT berfirman:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 520).

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya kerendahan hati dan balasan kata-kata yang baik meskipun terhadap orang yang bersikap jahil. Ayat ini menyebutkan "hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang", yang menunjukkan bahwa sikap rendah hati adalah ciri khas dari hamba-hamba Allah yang dikasihi-Nya. Mereka yang memiliki sifat ini mendapat rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT. Sikap rendah hati adalah bukti dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah.

Menghadapi orang yang jahil dengan kata-kata yang baik adalah tanda kedewasaan dan kebijaksanaan. Ini menunjukkan bahwa kita tidak membiarkan provokasi atau kebodohan orang lain mempengaruhi sikap kita. Dengan bersikap baik, kita tidak hanya menjaga martabat diri sendiri tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada orang lain.

c. Memelihara Perkataan yang Baik

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2:263):

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima)..." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 59)

Ayat ini menunjukkan bahwa perkataan yang baik dan sikap pemaaf adalah lebih baik daripada memberi sesuatu yang disertai dengan sikap yang menyakiti. Perkataan yang baik meliputi segala bentuk kata-kata yang tidak hanya sopan dan tidak menyakiti, tetapi juga memberikan kebaikan dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Ini termasuk dalam konteks pembicaraan sehari-hari, dalam memberi nasihat, dan dalam situasi konflik atau kesalahpahaman.

Sikap pemaaf adalah kemampuan untuk mengampuni kesalahan atau kekhilafan orang lain tanpa merasa dendam atau membalas dengan keburukan. Hal ini mencakup penerimaan maaf, memberikan maaf, dan menjaga hubungan yang sehat meskipun telah terjadi kesalahan.

Memelihara perkataan yang baik dan sikap pemaaf memiliki dampak positif yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling menghargai di antara keluarga, teman, dan masyarakat. Dalam konteks dakwah dan pelayanan sosial, perkataan yang baik dan sikap pemaaf dapat membuat pesan yang disampaikan lebih diterima dan efektif.

d. Tidak Berkata Kasar

Dalam Surah Al-Isra (17:53), Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka...!'" (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 400)

Ayat ini mengajarkan agar selalu berkata-kata yang baik untuk menghindari perselisihan dan konflik. Ayat ini menekankan bahwa umat muslim diwajibkan untuk selalu mengucapkan perkataan yang lebih baik dan benar. Ini mencakup tidak hanya berbicara dengan sopan, tetapi juga memilih kata-kata yang tidak menyakiti, tidak menimbulkan permusuhan, dan memberikan kebaikan dalam setiap komunikasi.

Tidak berkata kasar adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam dan memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini dapat membantu memperkuat hubungan personal, membangun lingkungan kerja yang produktif, dan mendukung terwujudnya masyarakat yang saling menghargai.

Dengan menjaga perkataan yang baik, kita juga dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam.

e. Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Surah An-Nisa (4:86) menyatakan:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَجَيِّبُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah (dengan yang serupa)..." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 123)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain, serta membalas kebaikan dengan kebaikan yang lebih baik. Ayat ini juga menekankan pentingnya menjaga etika dan adab dalam berinteraksi sosial. Ketika seseorang dihormati atau diberi penghormatan oleh orang lain, Islam mengajarkan untuk membalasnya dengan yang lebih baik atau setidaknya membalas dengan sikap yang serupa. Hal ini mencerminkan kesopanan, penghargaan terhadap orang lain, dan keberadaan akhlak yang baik dalam Islam. Dengan membalas penghormatan dengan yang lebih baik, kita menunjukkan bahwa kita tidak hanya menerima penghormatan tersebut tetapi juga memberikan yang terbaik dari diri kita sebagai bentuk penghargaan yang tulus.

Menghormati dan menghargai orang lain adalah nilai-nilai yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini tidak hanya berlaku dalam lingkup pribadi, tetapi juga dalam lingkungan kerja, dalam berbagai aspek sosial, dan dalam dakwah Islam. Dengan berinteraksi dengan sikap yang baik, kita dapat memberikan contoh yang baik bagi orang lain dan memperkuat hubungan sosial yang positif.

Karakter komunikatif atau bersahabat dalam Al-Qur'an menekankan pada sikap lemah lembut, rendah hati, berkata baik, tidak kasar, serta menghormati dan menghargai orang lain. Sikap-sikap ini sangat penting dalam menjaga hubungan yang harmonis dan membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain.

5. Indikator Karakter komunikatif

Untuk menyamakan persepsi antara pembaca dan peneliti, perlu dirumuskan indikator-indikator dari karakter komunikatif berdasarkan kajian referensi yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Indikator-indikator karakter komunikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktif dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain
 - b. Mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian
 - c. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
 - d. Menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga kehormatan
 - e. Menunjukkan empati dan pengertian terhadap perasaan orang lain
6. Teori Belajar Terkait Penguatan Karakter komunikatif
- a. Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Albert Bandura menekankan bahwa belajar terjadi dalam konteks sosial melalui proses pengamatan dan peniruan (Bandura & Cervone, 2023). Bandura mengemukakan bahwa individu dapat belajar dari lingkungan mereka dengan mengamati tindakan orang lain dan melihat konsekuensi dari tindakan tersebut. Proses ini melibatkan tiga komponen utama: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Dalam pembelajaran di kelas, siswa memperhatikan bagaimana guru atau teman sebaya mereka berkomunikasi, kemudian menyimpan informasi tersebut dalam memori (retensi), dan akhirnya mencoba menirukan perilaku komunikasi yang telah diamati (reproduksi motorik) jika mereka termotivasi untuk melakukannya.

Dalam konteks pengembangan karakter komunikatif, teori ini menjadi sangat relevan. Guru dapat memainkan peran sebagai model komunikasi yang efektif, menunjukkan cara berkomunikasi yang jelas, empatik, dan sopan. Misalnya, guru dapat menunjukkan bagaimana cara mendengarkan aktif, memberikan tanggapan yang konstruktif, dan berinteraksi dengan rasa hormat. Selain itu, interaksi antar siswa juga penting; siswa dapat belajar dari satu sama lain melalui kerja kelompok, diskusi kelas, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan interaktif memungkinkan siswa untuk terus mengamati dan meniru perilaku komunikasi yang positif, sehingga memperkuat keterampilan komunikasi mereka dan membantu dalam pembentukan karakter komunikatif yang baik.

- b. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan melalui kolaborasi dengan orang lain. Jean Piaget berfokus pada perkembangan kognitif individu yang terjadi melalui proses asimilasi dan

akomodasi, di mana individu menyesuaikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Rahmat, 2021). Di sisi lain, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD menggambarkan jarak antara apa yang bisa dilakukan seorang siswa secara mandiri dan apa yang bisa dicapai dengan bantuan dari orang lain yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya.

Dalam konteks pengembangan karakter komunikatif, teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif Fitria Kautsari Azizah and Lu'luil Maknun, "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255332834>.. Ketika siswa bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain, mereka tidak hanya berbagi pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi. Melalui proses ini, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide mereka dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Vygotsky menekankan bahwa bantuan dari orang yang lebih kompeten, seperti guru, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikatif mereka lebih cepat dan lebih efektif, memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Arif et al., 2023).

c. Teori Pembelajaran Humanistik

Carl Rogers dan Abraham Maslow yang memelopori teori ini, menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang menghargai individu dan mendukung pengembangan diri (Yaumi, 2017). Carl Rogers berpendapat bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan potensi penuh setiap individu, termasuk keterampilan komunikasi interpersonal. Dia memperkenalkan konsep pendidikan yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas, yang merupakan dasar penting untuk mengembangkan keterampilan komunikatif yang efektif.

Dalam konteks pengembangan karakter komunikatif, teori humanistik menekankan bahwa kebutuhan akan rasa aman dan dihargai adalah prasyarat untuk belajar yang efektif. Abraham Maslow, dengan hierarki kebutuhannya, menegaskan bahwa kebutuhan dasar seperti rasa aman dan penghargaan harus

terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai aktualisasi diri (Saifuddin, 2022). Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa merasa aman dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berkomunikasi dengan jujur, dan mendengarkan orang lain dengan empati. Guru dapat mendorong pengembangan karakter komunikatif dengan memberikan umpan balik positif, menghargai kontribusi setiap siswa, dan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan inklusif (Dalimunthe et al., 2023). Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih mampu mengembangkan keterampilan interpersonal mereka.

d. Teori Pembelajaran Kooperatif

Tokoh utama dari Teori pembelajaran kooperatif yaitu David W. Johnson dan Roger T. Johnson, menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan Bersama (Nuramini et al., 2024). Teori ini menekankan lima elemen dasar dari pembelajaran kooperatif: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

Saling ketergantungan positif menekankan bahwa keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok, mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka (Yulia et al., 2020). Melalui interaksi tatap muka, siswa mengembangkan kemampuan verbal dan nonverbal dalam komunikasi, seperti mendengarkan aktif, menyampaikan ide dengan jelas, dan membaca ekspresi wajah serta bahasa tubuh, sehingga mereka belajar pentingnya komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Tanggung jawab individu memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tugasnya, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas kontribusi mereka sendiri sekaligus mendukung anggota kelompok lainnya. Ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan baik mengenai kemajuan mereka dan meminta bantuan atau memberikan dukungan saat dibutuhkan. Selain itu, pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja sama dengan efektif, seperti kemampuan untuk bernegosiasi, memediasi konflik, dan membangun hubungan yang positif. Dalam proses ini, siswa belajar bagaimana

berkomunikasi dengan sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja menuju kesepakatan.

Pemrosesan kelompok melibatkan refleksi oleh anggota kelompok tentang seberapa baik mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain, membahas apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, serta belajar untuk berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Melalui penerapan kelima elemen dasar ini dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka tetapi juga mengembangkan karakter komunikatif yang esensial untuk kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif membentuk siswa menjadi individu yang mampu berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.

7. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris adalah proses di mana individu mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Marhaeni, 2017). Proses ini melibatkan pemahaman, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting di era globalisasi saat ini karena bahasa Inggris sering dianggap sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi lintas budaya, bisnis, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas, menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum.

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Beberapa di antaranya meliputi:

- a) Pengembangan Empat Keterampilan Utama: Pembelajaran bahasa Inggris sering kali fokus pada empat keterampilan utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan ini memiliki pendekatan dan metode pengajaran yang spesifik (Dewi, 2023).
- b) Konteks Budaya: Belajar bahasa Inggris juga melibatkan pemahaman konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Ini mencakup idiom, ekspresi budaya, dan norma sosial yang berbeda dari bahasa dan budaya asli pelajar.
- c) Interaksi dan Komunikasi: Pembelajaran bahasa Inggris sangat menekankan pada interaksi dan komunikasi. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam

percakapan, diskusi, dan kegiatan berbasis komunikasi lainnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman lisan mereka (Dewi, 2023).

- d) Penggunaan Teknologi dan Media: Dalam pembelajaran bahasa Inggris, teknologi dan media sering digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Ini termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, video, podcast, dan sumber daya daring lainnya.
- e) Evaluasi Berkelanjutan: Pembelajaran bahasa Inggris sering menggunakan evaluasi berkelanjutan melalui tes lisan, tugas menulis, dan aktivitas mendengarkan untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala (Dewi, 2023).
- f) Fokus pada Pronunciation dan Intonasi: Pengajaran bahasa Inggris memberikan perhatian khusus pada pronunciation (pelafalan) dan intonasi, yang merupakan aspek penting dalam berkomunikasi secara efektif (Dewi, 2023).
- g) Penggunaan Authentic Materials: Sumber belajar dalam bahasa Inggris sering kali menggunakan bahan otentik seperti artikel berita, klip video, dan literatur yang ditulis dalam bahasa Inggris asli untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan.
- h) Integrasi Grammar dan Vocabulary: Meskipun grammar (tata bahasa) dan vocabulary (kosakata) adalah komponen penting, pembelajaran bahasa Inggris berusaha mengintegrasikan keduanya dalam konteks penggunaan yang nyata, bukan hanya sebagai hafalan atau aturan yang terisolasi (Dewi, 2023).
- i) Adaptasi Terhadap Tingkat Kemampuan: Program pembelajaran bahasa Inggris sering kali dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa, mulai dari pemula hingga tingkat lanjut, dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat (Dewi, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

1. Implementasi Kegiatan Salam Pagi dalam Rangka Menumbuhkan Karakter Komunikatif Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan oleh Nugroho & Pangestika (2017) yang membahas implementasi kegiatan salam pagi untuk menumbuhkan karakter komunikatif siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan ini, guru dijadwalkan untuk menyambut siswa di gerbang sekolah, di mana siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Selain itu, guru memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dengan berkurangnya pertengkaran antar siswa, meningkatnya

kesopanan terhadap guru, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Artikel ini mengaitkan temuan tersebut dengan teori behavioristik, di mana pemberian penguatan positif mendorong pengulangan perilaku yang diinginkan. Kesimpulannya, kegiatan salam pagi efektif dalam menumbuhkan karakter komunikatif siswa melalui pembiasaan.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dan hubungan. Dari segi perbedaan, artikel ini berfokus pada kegiatan salam pagi, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, artikel membahas siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian akan dilakukan di SMP. Metode yang digunakan dalam artikel adalah pendekatan pembiasaan di luar kelas, sementara penelitian yang akan dilakukan akan mengamati penguatan dalam pembelajaran di kelas.

Meskipun terdapat perbedaan, terdapat juga beberapa hubungan antara artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mengimplementasikan dan menumbuhkan karakter komunikatif pada siswa. Selain itu, keduanya kemungkinan akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengamati dan menganalisis implementasi karakter. Hasil dari artikel ini dapat menjadi referensi tambahan tentang bagaimana karakter komunikatif dapat ditumbuhkan melalui kegiatan di sekolah. Kerangka teori behavioristik yang digunakan dalam artikel ini mungkin juga relevan untuk penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam hal pemberian penguatan positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian yang akan dilakukan dapat mengembangkan temuan dari artikel ini dengan melihat bagaimana penguatan karakter komunikatif dalam konteks yang lebih spesifik yaitu pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman dan pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan perbandingan antara artikel yang dibahas dan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diisi oleh hasil penelitian yang akan dilakukan. Pertama, konteks pembelajaran Bahasa Inggris merupakan aspek penting yang akan dijelajahi dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan akan memberikan wawasan spesifik tentang penguatan karakter komunikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini merupakan kesenjangan signifikan karena artikel sebelumnya tidak membahas penguatan dalam mata pelajaran tertentu, terutama Bahasa Inggris yang memiliki karakteristik unik sebagai bahasa asing. Kedua, penelitian ini

akan berfokus pada siswa jenjang pendidikan menengah pertama (SMP). Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tentang penguatan karakter pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dasar yang dibahas dalam artikel. Ini penting karena karakteristik dan kebutuhan siswa SMP berbeda dengan siswa SD. Ketiga, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana karakter komunikatif diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya melalui kegiatan di luar kelas seperti salam pagi. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum formal. Keempat, penelitian ini juga akan mengeksplorasi karakter bersahabat selain karakter komunikatif. Ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana kedua karakter ini saling terkait dan diimplementasikan bersama dalam konteks pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini akan mengungkap strategi-strategi spesifik yang digunakan guru Bahasa Inggris dalam penguatan karakter komunikatif. Ini akan memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik lain. Penelitian ini juga kemungkinan akan mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta solusi yang mungkin diterapkan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang proses penguatan karakter komunikatif.

2. Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi

Penelitian ini dilakukan oleh Azizah Hanum dan Ayu Meilinda (2019) dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan karakter komunikatif pada siswa SMPN 18 Kota Jambi. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VII D dan VII H, kemudian menganalisis data menggunakan statistik deskriptif melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas VII D, 50% siswa dikategorikan baik dan 50% sangat baik dalam karakter komunikatif. Sementara di kelas VII H, 80,6% siswa berada dalam kategori baik dan 19,4% sangat baik. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan karakter komunikatif dalam pendidikan dan menyarankan agar guru terus mengembangkan pendidikan karakter ini dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penguatan karakter komunikatif pada siswa SMP. Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama meneliti tentang implementasi karakter komunikatif pada siswa SMP dan keduanya bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakter tersebut. Namun,

perbedaan signifikan terdapat pada pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, fokus penelitian, lokasi penelitian, dan hasil yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, serta analisis data dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Kota Jambi dan tidak spesifik pada mata pelajaran tertentu. Hasil dari penelitian tersebut berupa data kuantitatif yang mengungkap persentase dan klasifikasi sikap siswa terhadap karakter komunikatif.

Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen, sesuai dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

Analisis gap menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat mengisi kekosongan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan desain studi kasus penelitian ini berpotensi memberikan informasi yang menggambarkan proses, interaksi, dan makna yang diberikan oleh siswa dan guru dalam mengimplementasikan karakter komunikatif, yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Selain itu, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang strategi dan tantangan dalam penguatan karakter tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model atau strategi penguatan karakter komunikatif yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan dan unik dalam memahami penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama.

3. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam

Penelitian oleh Siregar et al.(2023) ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai disiplin, mandiri, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab di madrasah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, 2) Melakukan kegiatan rutin seperti upacara bendera dan sedekah, 3) Melakukan kegiatan spontan berupa teguran langsung ketika siswa melakukan hal yang kurang baik, 4) Memberikan keteladanan dari guru dan staf sekolah. Pendekatan-pendekatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MTsN 6 Agam telah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter Islami secara komprehensif melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan madrasah.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Persamaan pertama adalah penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Kedua, kedua penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter di sekolah. Ketiga, keduanya membahas karakter komunikatif sebagai salah satu nilai yang diteliti.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Pertama, lokasi penelitian berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Kerinci, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di MTsN 6 Agam. Kedua, fokus penelitian ini lebih spesifik pada karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sementara penelitian terdahulu mencakup beberapa nilai karakter seperti disiplin, mandiri, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ketiga, metode penelitian yang digunakan berbeda; penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analitis. Keempat, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan penelitian terdahulu mencakup implementasi pendidikan karakter di berbagai aspek sekolah.

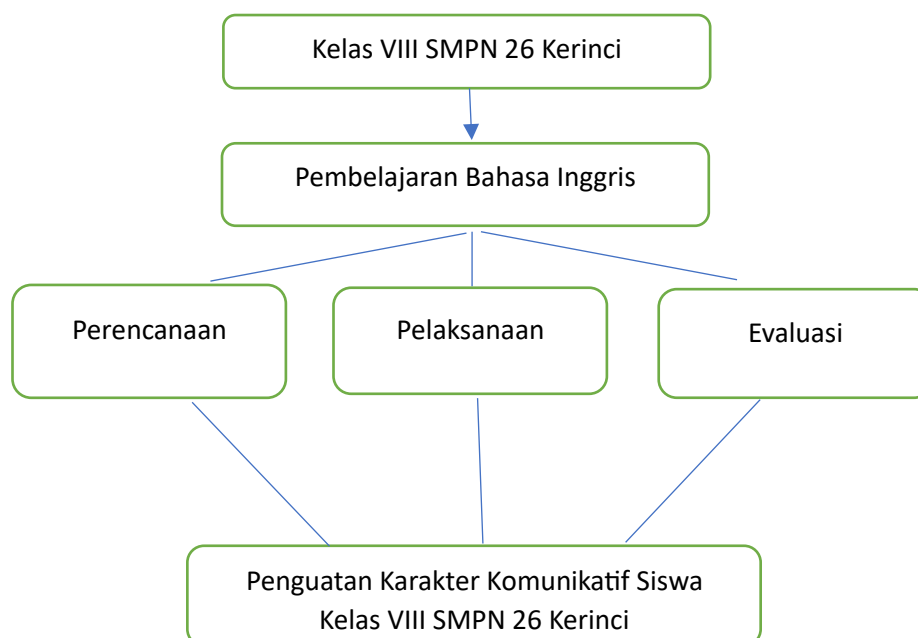
Penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa gap yang ada dalam penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakter komunikatif secara khusus, sementara penelitian sebelumnya hanya membahasnya sebagai bagian dari beberapa nilai karakter. Kedua, penelitian ini akan

mengisi kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan karakter komunikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, yang memiliki karakteristik unik sebagai bahasa asing. Ketiga, penelitian ini di SMPN 26 Kerinci akan memberikan wawasan baru tentang pendidikan karakter di daerah yang berbeda, yang mungkin memiliki tantangan dan karakteristik unik dibandingkan dengan lokasi penelitian sebelumnya. Keempat, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa mengembangkan dan menerapkan karakter komunikatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan menutupi gap-gap ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman tentang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan praktis yang dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi penguatan karakter komunikatif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci. Kerangka pikir dibangun berdasarkan tiga aspek utama: perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi, yang menjadi intervensi guru untuk menguatkan karakter komunikatif siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Penelitian ini menjadikan siswa kelas VIII SMPN 26 Kerinci sebagai subjek penelitian dengan fokus pada karakter komunikatif siswa sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana karakter komunikatif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam penerapan karakter komunikatif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII SMPN 26 Kerinci.

Pada tahap perencanaan, penelitian akan mengevaluasi bagaimana guru merancang pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter komunikatif siswa. Hal ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru, serta penyediaan materi dan metode yang memfasilitasi komunikasi efektif. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, penelitian akan mengamati secara langsung bagaimana guru menerapkan rencana pembelajaran tersebut di dalam kelas. Ini termasuk metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan teknik-teknik yang digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan komunikatif.

Terakhir, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru Bahasa Inggris melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, khususnya terkait dengan karakter komunikatif siswa. Penelitian ini akan meneliti apakah karakter komunikatif ikut dievaluasi oleh guru dan bagaimana cara evaluasi tersebut dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan dalam implementasi karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam bagaimana penguatan nilai-nilai karakter komunikatif diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2012) adalah suatu metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya. Metode ini menggunakan pengumpulan data yang kaya melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk menggali makna dan interpretasi dari perspektif partisipan yang terlibat. Pendekatan kualitatif juga mengakui peran subjektivitas peneliti dalam proses analisis, serta fokus pada pemahaman konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Dengan fokus pada wawancara mendalam, observasi dan analisis konten, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual dan dinamika interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai penguatan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Menurut John W. Creswell (2024), penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata dalam konteks sistem terbatas atau kasus tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang suatu situasi atau peristiwa spesifik. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh dari berbagai sumber dan sudut pandang untuk menganalisis kompleksitas dan keunikan dari kasus yang diteliti.

Studi kasus digunakan pada penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran

Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci sebagai sebuah kasus yang spesifik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari kasus tersebut, termasuk konteks, proses, dan hasil penguatan karakter dalam setting yang nyata dan terbatas. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan beragam melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini membantu dalam memahami kompleksitas proses penguatan nilai-nilai karakter komunikatif dalam konteks khusus SMPN 26 Kerinci, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan. Selain itu, studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan stakeholder lainnya, sehingga memberikan gambaran yang holistik tentang proses penguatan karakter komunikatif. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti dalam lingkungan alamiahnya.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 26 Kerinci. Mereka merupakan individu-individu yang terlibat langsung dalam implemmentasi karakter bersahabat/komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Informan

Informan penelitian merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi yang membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fokus penelitian yaitu penguatan karakter bersahabat/komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Informan ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah : Memberikan Informasi tentang kebijakan dan penyediaan sarana prasarana pembelajaran.
- b. Guru Bahasa Inggris: memberikan informasi tentang pengalamannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penguatan karakter komunikatif di SMPN 26 Kerinci.
- c. Siswa: Sumber informasi bagaimana mereka mengalami dan merespons proses penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Kerinci, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium Komputer, dan fasilitas olahraga. Penelitian ini berfokus pada kelas yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris, dengan tujuan untuk memahami bagaimana proses penguatan karakter komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang heterogen dengan berbagai latar belakang sosial siswa memberikan konteks yang kaya untuk mengeksplorasi proses penguatan karakter komunikatif.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, data primer mencakup:

- 1) Wawancara Mendalam: Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kurikulum yang diterapkan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.
- 2) Observasi Langsung: Data yang diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi ini mencakup bagaimana metode guru melaksanakan penguatan karakter komunikatif dalam proses mengajar, serta bagaimana interaksi dan respon siswa terhadap metode tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan biasanya tersedia dalam bentuk dokumen atau laporan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup: Dokumen Silabus dan Rencana Pembelajaran dari guru. Literatur Terkait: Studi sebelumnya, artikel jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai pengembangan karakter komunikatif dalam pendidikan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

- 1) Guru: Guru Bahasa Inggris kelas VIII di SMPN 26 Kerinci yang berperan sebagai sumber utama informasi mengenai pengalaman langsung dalam penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran. Mereka memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang diterapkan.
- 2) Kepala Sekolah: Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi yang memberikan penjelasan tentang kurikulum yang diberlakukan di SMPN 26 Kerinci.
- 3) Siswa: Siswa yang berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris, bagaimana mereka merespon dan menerapkan komunikasi dalam pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Dokumen Sekolah: Rencana pembelajaran dan Silabus pembelajaran Bahasa Inggris.
- 2) Literatur dan Publikasi: Buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang memberikan konteks teoritis dan empiris mengenai pengembangan karakter komunikatif dalam pendidikan, serta pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap hal-hal mendalam yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Peneliti tidak hanya menerima informasi dari subjek penelitian, tetapi juga memaknai ucapan mereka.

a. Subjek Wawancara: Guru Bahasa Inggris dan Kepala Sekolah

b. Tujuan: Memahami bagaimana penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati selama penelitian. Pengamatan ini dapat

melibatkan melihat, mendengarkan, dan merasakan, yang kemudian dicatat secara obyektif.

- a. Konteks Observasi: Proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
- b. Tujuan: Melihat secara langsung bagaimana guru melakukan penguatan nilai-nilai karakter komunikatif dalam mengajar.

3. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi tambahan yang mendukung data dari wawancara dan observasi.

- a. Jenis Dokumen: Rencana pelajaran dan Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris
- b. Tujuan: Memahami bagaimana perencanaan penguatan karakter komunikatif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview Guide*)

Wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam. Instrumen atau alat bantu yang digunakan adalah perekam suara dan catatan pewawancara.

2. Observasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (2016), dalam observasi tidak terstruktur, peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data yang utama dengan menggunakan seluruh indera dan kemampuan interpretasinya untuk memahami fenomena yang diteliti secara holistik. Adapun alat bantu yang digunakan adalah kamera untuk mengambil gambar dan catatan observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang diambil pada penelitian ini adalah silabus dan Rencana Pembelajaran dari Guru bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan adalah alat foto kopi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah uraian masing-masing tahapan:

1. Pengumpulan Data (Data Collection):

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Penyajian Data (Data Display):

Data yang telah dikumpulkan disusun dan diorganisasi dalam bentuk catatan yang sistematis. Peneliti membuat matriks atau diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai tema dan kategori yang muncul dari data.

3. Reduksi Data (Data Reduction):

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilih informasi penting dari data mentah penelitian. Kegiatan ini memfokuskan pada informasi yang relevan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Proses reduksi berlangsung kontinyu sepanjang penelitian untuk mengorganisir data agar siap dianalisis lebih lanjut. Hasilnya adalah data terstruktur yang memudahkan penarikan kesimpulan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing):

Penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi final untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Tahap ini mengintegrasikan berbagai temuan dan mengidentifikasi hubungan antar tema penelitian. Kesimpulan diverifikasi melalui pengecekan kembali ke data asli untuk memastikan validitasnya. Prosesnya bersifat berkembang dari tentatif menjadi lebih pasti dengan dukungan bukti yang memadai. Hasil akhirnya berupa jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan.

Dengan menggunakan model interaktif ini, peneliti dapat melakukan analisis data secara sistematis dan mendalam, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menggunakan istilah yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian studi kasus ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Teknik ini membantu peneliti memvalidasi data melalui pemeriksaan silang dan perbandingan data dari berbagai sumber.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta melalui observasi langsung di kelas dan analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan laporan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam informasi yang dikumpulkan.

Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan guru mengenai penerapan nilai-nilai karakter komunikatif dengan hasil observasi di kelas untuk melihat apakah ada konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang dilakukan. Selain itu, dokumen seperti rencana pelajaran dan kebijakan sekolah dianalisis untuk memastikan bahwa mereka mendukung dan sejalan dengan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Melalui triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dan validitas temuan penelitian dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik saling mendukung dan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 26 Kerinci

SMP Negeri 26 Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus negeri di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini terletak di Desa Kemantan Raya, Kecamatan Air Hangat Timur, dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 26 Kerinci memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1990 dengan nama awal SMP Negeri 8 Air Hangat, sekolah ini mengalami perubahan nama seiring dengan kebijakan penataan ulang nomenklatur sekolah di Kabupaten Kerinci. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 423/Kep.332/2010, sekolah ini resmi berganti nama menjadi SMP Negeri 26 Kerinci. Sejak awal berdiri, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan menjadi salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkompeten dan berkarakter unggul.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas akademik dan karakter siswa, SMP Negeri 26 Kerinci telah mengalami berbagai perkembangan dari segi fasilitas, tenaga pendidik, serta kurikulum yang diterapkan. Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional serta sarana dan prasarana yang memadai. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini juga aktif dalam berbagai program pengembangan akademik maupun non-akademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah potensi dan bakat siswa. Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, SMP Negeri 26 Kerinci terus melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran guna mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan di SMP Negeri 26 Kerinci telah diakui melalui pencapaian status akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 22 Oktober 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. 450/BAP-SM/X/Jbi/2015. Akreditasi ini merupakan bukti nyata bahwa sekolah telah memenuhi berbagai standar pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Prestasi ini tidak terlepas dari

dedikasi seluruh pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Dengan semangat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, SMP Negeri 26 Kerinci bertekad untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih dan terus berkembang sebagai institusi pendidikan yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Kondisi Guru dan Siswa

SMP Negeri 26 Kerinci dipimpin oleh Kepala Sekolah, Iwan Purnadi, S.Pd, dengan dukungan dari Wakil Kepala Sekolah, Mirzan, S.Pd. Selain itu, sekolah ini memiliki beberapa tenaga kependidikan yang berperan penting dalam pengelolaan fasilitas dan kegiatan sekolah, seperti Supriadi, S.Pd sebagai Kepala Perpustakaan, Dhita Mayanti, S.Pd sebagai Pembina Pramuka, Putri Susnarita, S.Pd sebagai Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Emiati, S.Pd sebagai Kepala Laboratorium, dan Yarmanida, S.Pd sebagai Kepala Urusan Tata Usaha.

Berikut adalah daftar tenaga pendidik di SMPN 26 Kerinci:

Tabel 4. 1 Data Guru SMPN 26 Kerinci

No	Nama Lengkap	Gelar	NIP
1	Emiati	S.Pd	196707291988122001
2	Eliyarti	S.Pd	19700101192032016
3	Syahrudin	S.Pd	196706081992031005
4	Dra. Hj. Afzarlis	-	196604111991022003
5	Nurhailisni	S.Pd	197404142006042013
6	Eni Mada	S.Pd	197402042006042014
7	Dhita Mayanti	S.Pd	198305202010012027
8	Supriadi	S.Pd	198001062005021005
9	Feri Hardianto	S.Pd	198512252010011022
10	Yudi Rahmat	S.Pd	198512312019031013
11	Putri Susnarita	S.Pd	198403062014082002
12	Cindy Tri Indah	S.Pd	199604082019032008
13	Shabrina Amalia	M.Pd	199208282020122020
14	Mesa Sintia	S.Pd	199701192020121014

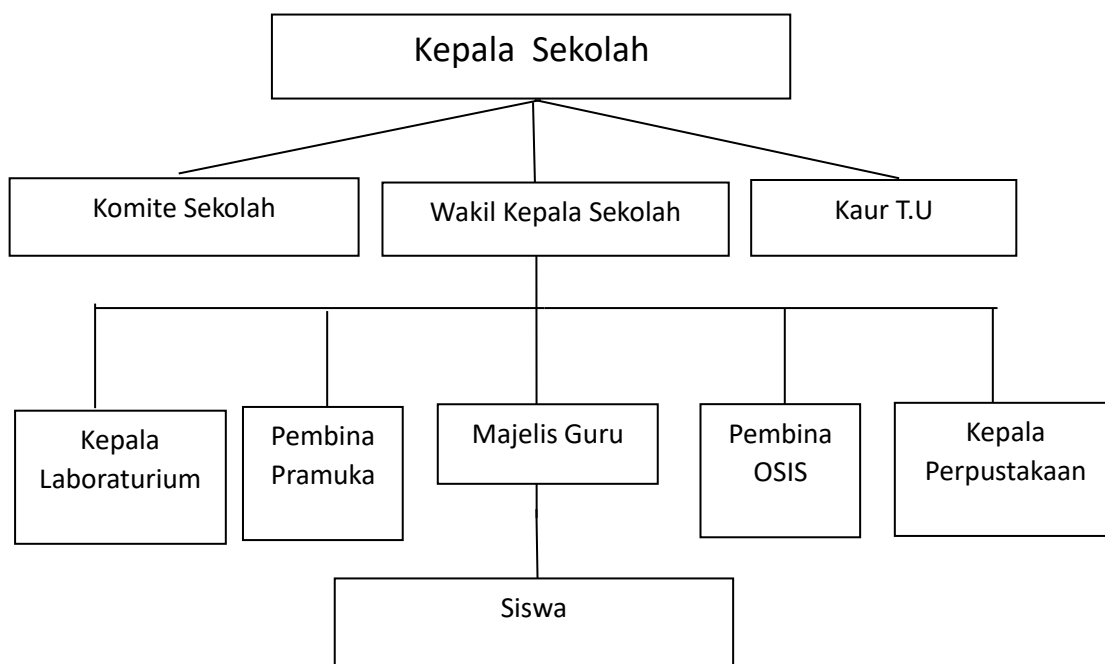
SMPN 26 Kerinci saat ini memiliki total 47 siswa yang tersebar di berbagai tingkat kelas. Pembagian jumlah siswa di setiap kelas cukup merata, dengan Kelas VIIA dan VIIB masing-masing memiliki 10 siswa. Begitu pula dengan Kelas VIIIA dan VIIIB, yang masing-masing dihuni oleh 10 siswa. Sementara itu, Kelas IX memiliki jumlah siswa yang lebih sedikit, yakni 7 orang. Dengan jumlah peserta didik yang relatif kecil di setiap kelas, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, memungkinkan

guru untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

3. Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan pendidikan, pengorganisasian mencakup pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memahami perannya dengan jelas, sehingga tidak terjadi saling lempar tanggung jawab yang dapat menghambat kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap institusi pendidikan memiliki struktur organisasi yang berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan tugas, termasuk di SMPN 26 Kerinci. Di sekolah ini, organisasi disusun untuk mengatur pembagian tugas serta tanggung jawab guna mendukung efektivitas pengelolaan lembaga. Kepala Sekolah memegang peran utama sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh aspek organisasi sekolah demi mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun susunan organisasi sekolah di SMPN 26 Kerinci adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 26 Kerinci

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci

Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperoleh dokumen perencanaan pembelajaran dari guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas VIII SMPN 26 Kerinci. Di sekolah ini, penerapan kurikulum saat ini bersifat bertahap, dimana Kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013, sementara Kelas VII telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala SMPN 26 Kerinci,

"Di SMPN 26 Kerinci, kami mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, mengikuti ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memberikan masa transisi bagi sekolah untuk beradaptasi. Saat ini, Kurikulum Merdeka sudah kami terapkan di kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013" (wawancara pribadi, 2 Oktober 2024)

Sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013 di Kelas VIII, dokumen perencanaan yang diperoleh terdiri dari dua komponen utama, yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua dokumen yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Inggris ini merupakan instrumen penting yang akan dianalisis untuk melihat bagaimana guru merencanakan dan mengintegrasikan aspek penguatan karakter komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Inggris di rumuskan secara bersama oleh guru-guru bahasa Inggris SMP yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris. Hal ini seperti disampaikan oleh guru Bahasa Inggris kelas VIII SMPN 26 Kerinci, "Saya tergabung dengan MGMP) Bahasa Inggris SMP dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP kami susun bersama dalam kegiatan MGMP" (Wawancara pribadi, 2 Oktober 2024)

Menyesuaikan dengan izin penelitian, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) 3.6 dan 4.6. Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen silabus pada kedua KD tersebut, diperoleh sejumlah temuan yang akan dijabarkan secara rinci. Pemaparan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi materi dan pencapaian kompetensi yang selaras dengan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis

dokumen silabus (Lampiran I), perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Integrasi Nilai Karakter dalam Kompetensi Dasar

Silabus pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama karakter komunikatif, ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yang dirancang. Salah satu KD yang relevan adalah KD 3.6, yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks interaksi transaksional baik secara lisan maupun tulis. Kompetensi ini mendorong siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks komunikasi sehari-hari, seperti memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, atau binatang. Penggunaan bahasa yang sesuai konteks ini bukan hanya mencakup aspek kebahasaan, tetapi juga pengembangan karakter seperti kesantunan dalam berkomunikasi dan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Selain itu, KD 4.6 menargetkan kemampuan siswa untuk menyusun teks interaksi transaksional sederhana, baik secara lisan maupun tulis. Dalam proses ini, siswa diajak untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis penulisan dan berbicara, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, empati, dan rasa hormat dalam berinteraksi. Melalui penyusunan teks ini, siswa dapat belajar bagaimana menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan cara yang santun dan menghargai pandangan orang lain.

Integrasi nilai karakter dalam kedua KD ini mencakup berbagai aspek penting. Salah satunya adalah kemampuan berbicara, di mana siswa didorong untuk aktif dalam mengemukakan pendapat dan ide mereka dengan cara yang jelas dan terstruktur. Hal ini mendukung pengembangan karakter komunikatif, seperti keaktifan dalam berbicara (indikator a) dan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang santun (indikator c). Selain itu, kompetensi mendengarkan juga menjadi fokus utama, dengan harapan siswa dapat memahami dan merespons informasi dengan penuh perhatian. Kemampuan ini mendukung pengembangan sikap saling menghargai dan empati dalam komunikasi (indikator b dan e).

Penerapan KD ini juga relevan dengan penguatan karakter komunikatif karena mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada isi komunikasi, tetapi juga

bagaimana menyampaikannya secara efektif dan etis. Dengan menggunakan bahasa yang tepat dan santun, siswa tidak hanya belajar untuk berkomunikasi secara efisien, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang mendukung terciptanya interaksi yang harmonis. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai wahana penting dalam membentuk generasi yang komunikatif, empatik, dan mampu bekerja sama di berbagai konteks kehidupan.

b. Fokus pada Aktivitas Pembelajaran yang Mendukung Karakter Komunikatif

Berdasarkan hasil analisis Silabus (Lampiran I) pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci dirancang untuk mendukung pengembangan karakter komunikatif siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada kolaborasi. Salah satu aktivitas utama adalah diskusi dan presentasi kelompok, di mana siswa diminta untuk menyusun dan mempresentasikan teks pendek yang menggambarkan keberadaan orang, benda, atau binatang di sekitar mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara mereka secara aktif. Dalam proses ini, siswa belajar menyampaikan gagasan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang santun, yang sesuai dengan indikator karakter komunikatif, yaitu keaktifan dalam berbicara (indikator a) dan penggunaan bahasa yang santun (indikator c). Selain itu, aktivitas ini juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama dalam tim, yang menjadi dasar penting dalam membangun komunikasi yang efektif.

Aktivitas lain yang tak kalah penting adalah tanya jawab antar kelompok, yang dirancang untuk membiasakan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan atau pertanyaan dari kelompok lain, sehingga mereka dapat memberikan tanggapan yang relevan dan bermakna. Keterampilan mendengarkan ini mendukung pengembangan karakter komunikatif, khususnya dalam hal mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian (indikator b). Selain itu, interaksi dalam tanya jawab antar kelompok mendorong siswa untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga kehormatan, yang relevan dengan indikator d. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menerima informasi, tetapi juga memahami pentingnya menghormati pandangan orang lain dalam komunikasi. Guru mengonfirmasi, "Diskusi kelompok di kelas selalu kami rancang agar siswa tidak hanya aktif bicara, tetapi juga menghargai teman yang pendiam. Kami juga

meminta mereka merefleksikan kesulitan berkomunikasi setelah presentasi."(Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2024)

Selain itu, silabus juga mencakup refleksi sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk membantu siswa mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka secara mandiri. Dalam refleksi ini, siswa dapat merenungkan apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, serta cara mereka berkomunikasi selama proses pembelajaran. Aktivitas ini sangat penting untuk mengembangkan empati dan pengertian terhadap perasaan orang lain (indikator e), karena siswa diajak untuk memahami bagaimana cara mereka berkomunikasi dapat memengaruhi orang lain. Melalui refleksi, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan memperbaiki cara berinteraksi, sehingga menjadi komunikator yang lebih baik di masa depan.

Dengan menggabungkan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan refleksi, silabus ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam membangun karakter komunikatif siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, interaksi yang santun, dan pengembangan empati, yang semuanya merupakan fondasi penting dalam membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif dan beretika.

c. Pendekatan Berbasis Kelas untuk Penguatan Karakter

Silabus (Lampiran I) mencantumkan langkah penguatan karakter melalui identifikasi perilaku, pemberian apresiasi, dan evaluasi portofolio. Pendekatan berbasis kelas untuk penguatan karakter merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif, termasuk karakter komunikatif. Dalam implementasinya, pendekatan ini melibatkan berbagai langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mempraktikkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diharapkan. Salah satu langkah awal yang penting adalah identifikasi perilaku, di mana guru secara aktif mengamati dan mengidentifikasi perilaku komunikatif siswa selama proses pembelajaran. Perilaku yang menjadi fokus, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menggunakan bahasa yang santun, harus didefinisikan dengan jelas agar guru dapat mengarahkan penguatan pada tujuan yang spesifik. Dengan mengidentifikasi perilaku ini, guru dapat lebih mudah merancang strategi yang mendukung pengembangan karakter komunikatif siswa.

Langkah berikutnya adalah pemilihan penguatan, yang merupakan inti dari pendekatan berbasis kelas. Penguatan ini dapat berupa pujian verbal, penghargaan simbolis, atau pengakuan terhadap upaya siswa dalam menunjukkan perilaku komunikatif positif. Misalnya, ketika seorang siswa aktif dalam diskusi kelompok dan menggunakan bahasa yang santun dalam menyampaikan pendapat, guru dapat memberikan pujian seperti, "Bagus sekali cara kamu menyampaikan pendapat dengan sopan." Penguatan semacam ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif tersebut. Selain pujian verbal, guru juga dapat memberikan penghargaan berbentuk materi kecil, seperti stiker atau sertifikat, untuk mempertegas apresiasi terhadap perilaku siswa. Pemilihan jenis penguatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa agar dampaknya maksimal.

Tahap terakhir dalam pendekatan ini adalah evaluasi dan penyesuaian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa strategi penguatan yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai metode, seperti penugasan, unjuk kerja, dan portofolio, sebagaimana tercantum dalam silabus. Penugasan dapat berupa proyek kelompok yang menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, sementara unjuk kerja dapat berupa presentasi yang menunjukkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Portofolio, di sisi lain, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan karakter komunikatif siswa dari waktu ke waktu. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kurang efektif, guru perlu melakukan penyesuaian, seperti mengubah jenis penguatan atau memperbaiki cara pemberiannya.

Dengan mengintegrasikan langkah-langkah ini, pendekatan berbasis kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter komunikatif siswa secara berkelanjutan. Guru memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa penguatan karakter dilakukan secara konsisten dan relevan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang santun, efektif, dan bermakna di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Guru menjelaskan, "Kami merancang sistem poin untuk menghargai siswa yang aktif menggunakan bahasa santun. Misalnya, jika ada siswa yang membantu temannya memahami materi dengan sabar, kami beri reward simbolis." (Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2024)

d. Pengintegrasian PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Silabus pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci (Lampiran I) secara eksplisit mencantumkan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek komunikatif. Salah satu nilai yang ditekankan adalah toleransi dan kerjasama, yang secara langsung mendukung indikator komunikatif, seperti menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga kehormatan (indikator d) serta menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain (indikator e). Aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok memberikan pengalaman praktis untuk mengasah keterampilan ini. Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, menghormati perbedaan, dan menemukan solusi bersama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya toleransi secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, nilai proaktif dan kreatif juga menjadi bagian integral dari silabus. Nilai ini memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Dalam aktivitas ini, siswa diajak untuk mengambil inisiatif, mengemukakan ide, serta berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap proaktif ini mendukung pengembangan karakter komunikatif, khususnya dalam hal keaktifan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain (indikator a). Di sisi lain, nilai kreatif mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dengan cara yang inovatif dan menarik. Misalnya, dalam kegiatan menyusun teks interaksi transaksional, siswa dapat mengungkapkan ide mereka dengan gaya bahasa yang unik dan relevan, sekaligus memperhatikan kesantunan dalam berkomunikasi (indikator c).

Integrasi nilai-nilai PPK ini juga diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Misalnya, setelah kegiatan kelompok atau presentasi, siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja mereka. Refleksi ini tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama di masa depan. Dengan menginternalisasi nilai proaktif dan kreatif, siswa

diharapkan dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Guru menambahkan, "Dalam silabus, materi bahasa Inggris dikaitkan dengan nilai Pancasila. Misalnya, saat belajar tentang descriptive text, siswa diminta mendeskripsikan keunikan budaya teman sekelas untuk melatih toleransi." (Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2024)

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai PPK dalam silabus ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter. Nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, proaktif, dan kreatif memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang komunikatif, empatik, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam karakter.

e. Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration)

Silabus pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci secara eksplisit mengintegrasikan kompetensi 4C sebagai bagian dari upaya membangun karakter komunikatif siswa (dokumen Silabus pada Lampiran I). Kompetensi ini mendukung proses penguatan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Woolfolk (2019), melalui langkah-langkah strategis dalam pembelajaran berbasis kelas. Kompetensi berpikir kritis dan kreatif, misalnya, dikembangkan melalui kegiatan menulis teks interaksi dan mendeskripsikan situasi. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang relevan dan memilih kata-kata yang tepat untuk menyusun teks. Proses kreatif muncul ketika siswa diajak untuk mengungkapkan ide mereka secara unik dan sesuai konteks, sehingga karakter komunikatif seperti keaktifan berbicara (indikator a) dan penggunaan bahasa santun (indikator c) dapat terus diperkuat.

Kemampuan komunikasi menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sesuai dengan teori karakter komunikatif. Aktivitas seperti presentasi kelompok, tanya jawab, dan diskusi mendorong siswa untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan. Dalam konteks ini, siswa yang menunjukkan keberanian berbicara atau kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian dapat diberikan pujian verbal atau penghargaan lainnya. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat indikator karakter komunikatif, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian (indikator b) dan menunjukkan empati

terhadap orang lain (indikator e). Dengan demikian, kompetensi komunikasi tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga mendukung pengembangan nilai-nilai karakter yang relevan.

Kolaborasi, sebagai bagian dari kompetensi 4C, juga menjadi elemen penting dalam penguatan karakter komunikatif. Aktivitas berbasis kelompok, seperti diskusi atau proyek bersama, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga hubungan interpersonal yang positif. Dalam kerangka penguatan karakter, kolaborasi ini membantu siswa memahami pentingnya sikap toleransi dan kerjasama (indikator d). Menurut teori penguatan karakter, interaksi sosial dalam kelompok dapat diperkuat dengan memberikan apresiasi terhadap kontribusi siswa yang aktif dan kooperatif, sehingga perilaku positif ini dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Guru menyatakan, "Kami merancang penilaian kolaborasi siswa tidak hanya dari hasil akhir tugas, tetapi juga bagaimana mereka membagi peran dan menghargai kontribusi teman." (Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2024)

Dengan mengintegrasikan kompetensi 4C ke dalam pembelajaran, silabus ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter komunikatif siswa secara holistik. Kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi saling melengkapi dalam membentuk siswa yang mampu berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam berbagai situasi, dan menunjukkan nilai-nilai karakter yang kuat. Strategi ini mencerminkan pendekatan komprehensif untuk memastikan siswa tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga unggul dalam karakter, sehingga mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

f. Media dan Evaluasi

Silabus pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci (Lampiran I) menunjukkan perencanaan penggunaan media dan evaluasi yang mendukung penguatan karakter komunikatif siswa. Media yang direncanakan meliputi buku pelajaran, internet, dan kamus Bahasa Inggris. Media ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. Penggunaan internet, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi yang lebih luas dan relevan, sementara kamus membantu mereka memahami makna kata secara mandiri. Media ini memberikan siswa kesempatan untuk mengasah

keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan bagian dari kompetensi 4C, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penguatan karakter komunikatif, media ini juga berfungsi untuk mendukung pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan bahasa yang santun. Misalnya, melalui kegiatan membaca dan memahami teks dari buku atau internet, siswa dilatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian (indikator b) dan mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang santun dan terstruktur (indikator a dan c).

Selain media, evaluasi juga menjadi komponen penting dalam silabus ini. Evaluasi direncanakan melalui beberapa metode, seperti penilaian produk, unjuk kerja, portofolio, dan penugasan. Evaluasi berbasis produk, seperti pembuatan teks interaksi transaksional atau deskripsi singkat, memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun ide secara tertulis. Penilaian unjuk kerja, seperti presentasi atau diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam konteks nyata, sehingga penguatan karakter komunikatif dapat langsung diamati.

Portofolio digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk penguasaan materi dan pengembangan karakter. Melalui portofolio, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai komunikatif, seperti sikap empati dan toleransi, yang tercermin dalam tugas-tugas mereka. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperkuat perilaku positif dan membantu siswa memperbaiki kekurangan mereka. Guru mengonfirmasi, "Portofolio siswa dirancang tidak hanya berisi tugas tertulis, tetapi juga catatan refleksi tentang cara mereka berkomunikasi selama kerja kelompok. Ini membantu kami memantau perkembangan karakter mereka." (Wawancara Pribadi, 2 Oktober 2024)

Perencanaan evaluasi ini relevan dengan penguatan karakter karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan evaluasi berbasis produk dan portofolio, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai karakter komunikatif, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian (indikator b) dan menunjukkan sikap saling menghargai (indikator d), telah terinternalisasi dalam diri siswa. Evaluasi ini juga memberikan gambaran

yang komprehensif tentang keberhasilan pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi penguatan karakter di masa mendatang.

Melalui penggunaan media yang relevan dan evaluasi yang terencana, silabus ini mendukung pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam berkomunikasi, tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Dokumen perencanaan setelah silabus adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dianalisis ini mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 dan 4.6, yang terdiri dari 6 pertemuan dan 6 RPP. Fokus dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penguatan karakter komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap RPP mencakup aspek-aspek yang mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan karakter siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana setiap RPP dapat berkontribusi pada pengembangan sikap komunikatif yang positif di antara peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP, perencanaan untuk memperkuat karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Guru Bahasa Inggris kelas VII menyatakan:

"Kami merancang tujuan pembelajaran dengan sengaja memasukkan aspek karakter. Misalnya, di pertemuan ketiga tentang binatang, kami tidak hanya mengejar siswa bisa bertanya dalam bahasa Inggris, tetapi juga melatih empati lewat cara mereka merespons pendapat teman tentang perawatan hewan."

(Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2024)

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan pertama mencakup kemampuan mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan terkait tindakan memberi dan meminta informasi di kelas dan sekolah. Siswa juga diarahkan untuk menulis teks interaksi transaksional yang sederhana dan kontekstual. Tujuan ini secara eksplisit mendukung karakter komunikatif, terutama dalam indikator aktif berbicara dan menggunakan bahasa santun.

Pada pertemuan kedua, tujuan pembelajaran fokus pada interaksi transaksional terkait keberadaan orang di rumah dan sekitarnya. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan yang relevan dengan konteks ini. Tujuan ini memperkuat karakter komunikatif, terutama pada aspek mendengarkan dengan penuh perhatian dan menunjukkan empati. Tujuan ini juga mendukung penguatan karakter komunikatif melalui interaksi yang lebih relevan dengan lingkungan sehari-hari siswa. Penekanan pada penggunaan bahasa yang benar dalam situasi ini juga mendorong siswa untuk berbicara secara santun.

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ketiga mencakup tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang. Tujuan ini berkaitan dengan aktif berbicara dan empati, terutama ketika siswa berkomunikasi tentang topik yang akrab seperti binatang. Materi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap empati terhadap makhluk hidup, yang juga merupakan bagian dari karakter komunikatif.

Pada pertemuan keempat, siswa diarahkan untuk memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang di lingkungan sekitar. Tujuan ini relevan dengan pengembangan kemampuan berbicara aktif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti diskusi kelompok atau presentasi hasil observasi tentang binatang di sekitar rumah dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama. Kegiatan ini mencerminkan penguatan karakter komunikatif pada aspek berkomunikasi santun dan aktif mendengarkan, terutama ketika siswa diajak untuk berbagi informasi terkait lingkungan mereka.

Pertemuan kelima mencakup tujuan untuk memberi dan meminta informasi tentang keberadaan benda di kelas dan sekolah. Fokus pada ketepatan penggunaan unsur kebahasaan dan struktur teks mendukung komunikasi yang efektif. Tujuan ini mendukung penguatan aktif berbicara dan penggunaan bahasa santun, terutama ketika siswa melakukan aktivitas bertanya dan menjawab tentang lokasi benda.

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan keenam menekankan tindakan memberi dan meminta informasi tentang keberadaan benda di rumah dan sekitarnya. Siswa diminta untuk menulis teks yang sederhana dengan fungsi sosial yang sesuai. Tujuan ini relevan dengan penguatan karakter komunikatif, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas seperti diskusi kelompok tentang tata letak rumah atau benda-benda di sekitar siswa memungkinkan mereka untuk menunjukkan empati dan sikap saling menghormati. Aktivitas ini

memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan komunikasi dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar.

b. Analisis Kegiatan Pendahuluan

1) Salam dan Doa: Pembiasaan Komunikasi Santun dan Saling Menghargai

Setiap pertemuan dimulai dengan salam pembuka dan doa bersama. Salam menunjukkan penghormatan kepada guru dan teman-teman, sementara doa menciptakan suasana kondusif yang menghargai keberadaan individu dalam kelas. Kegiatan ini sejalan dengan karakter komunikatif, terutama pada aspek: Berkomunikasi dengan bahasa santun: Salam yang digunakan secara konsisten membangun kebiasaan siswa untuk berbicara sopan.

Sikap saling menghargai: Doa yang dilakukan bersama menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai kolektif.

Guru mengonfirmasi:

“Salam dan doa bukan sekadar rutinitas. Kami sengaja merencanakan ini untuk melatih siswa menyapa dengan kontak mata dan senyum agar mereka terbiasa menghargai lawan bicara. Saat apersepsi, kami juga menyiapkan contoh pertanyaan yang memancing respons santun, seperti 'Bolehkah kamu berbagi pendapat?'”(Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2024)

2) Pemeriksaan Kehadiran: Disiplin dan Tanggung Jawab

Pemeriksaan kehadiran dilakukan pada setiap pertemuan sebagai bagian dari pembiasaan sikap disiplin. Kegiatan ini memiliki potensi untuk memperkuat karakter komunikatif melalui:

Mendengarkan dengan penuh perhatian: Siswa diajak untuk mendengarkan dengan baik saat nama mereka dipanggil.

Respons yang sopan: Siswa merespon dengan sopan ketika hadir dalam kelas.

3) Apersepsi: Menghubungkan Pengalaman Siswa dengan Materi

Apersepsi di setiap pertemuan berfungsi untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Guru memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti berbicara tentang keberadaan orang, benda, atau binatang di sekitar mereka. Kegiatan ini mendukung:

Aktif berbicara dan berinteraksi: Siswa diberikan peluang untuk berbagi pengalaman atau menjawab pertanyaan guru.

Empati dan saling menghargai: Diskusi tentang topik-topik keseharian memungkinkan siswa untuk menghargai pengalaman teman-teman mereka.

4) Motivasi: Menanamkan Pentingnya Materi yang Dipelajari

Motivasi diberikan pada setiap pertemuan dengan menjelaskan manfaat pembelajaran bagi siswa. Guru berupaya membuat siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan mereka. Aktivitas ini mendukung:

Berkomunikasi secara santun: Guru memodelkan cara berbicara yang meyakinkan dan penuh penghargaan.

Membangun rasa percaya diri siswa: Melalui motivasi, siswa didorong untuk merasa bahwa mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran.

5) Pemberian Acuan: Menyampaikan Kompetensi dan Langkah Pembelajaran

Guru memberikan acuan tentang materi yang akan dipelajari, kompetensi inti dan dasar, serta mekanisme pembelajaran. Kegiatan ini dapat mendukung karakter komunikatif, terutama dalam:

Mendengarkan dengan penuh perhatian: Siswa diajak untuk memahami langkah-langkah pembelajaran.

Aktif bertanya: Jika siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi atau menanggapi acuan yang diberikan.

Kegiatan pendahuluan dalam RPP secara konsisten mendukung penguatan karakter komunikatif, terutama dalam aspek berkomunikasi santun, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan aktif berbicara. Salam, doa, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan memiliki potensi besar untuk membangun sikap saling menghargai dan membiasakan siswa berinteraksi secara sopan.

c. Analisis Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama melibatkan diskusi kelompok di mana siswa diminta mengamati, menganalisis, dan menuliskan informasi terkait keberadaan orang di kelas dan sekolah. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi. Diskusi kelompok ini relevan dengan indikator karakter komunikatif, terutama dalam aspek aktif berbicara dan berinteraksi. Aktivitas mengamati dan menyimak memberikan peluang bagi siswa untuk melatih kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian. Presentasi kelompok juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa yang santun, baik dalam menyampaikan pendapat maupun menanggapi teman.

Pada pertemuan kedua, kegiatan inti memanfaatkan aktivitas membaca mandiri sebagai bagian dari pembelajaran saintifik, yang menekankan pentingnya

literasi sebelum diskusi kelompok. Siswa diajak untuk mengamati gambar, membaca materi, dan mendiskusikan keberadaan orang di rumah dan sekitarnya. Siswa bekerja dalam kelompok untuk bertukar informasi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas ini mendukung karakter komunikatif, terutama dalam mendengarkan dengan penuh perhatian dan menggunakan bahasa santun. Ketika siswa mendeskripsikan gambar atau hasil bacaan mereka, mereka belajar menghargai konteks sosial yang berbeda. Diskusi kelompok juga memberikan ruang untuk melatih empati, terutama ketika siswa berbicara tentang topik yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kegiatan inti pada pertemuan ini fokus pada memberi dan meminta informasi tentang keberadaan binatang. Dokumen menunjukkan adanya kegiatan saintifik seperti mengamati dan mengasosiasikan, yang dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi efektif. Siswa diminta menganalisis gambar, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Guru memfasilitasi diskusi dengan memberikan pertanyaan pemandu. Diskusi kelompok dan presentasi pada pertemuan ini mendukung aktif berbicara dan berkomunikasi santun, terutama ketika siswa berbicara tentang topik yang mereka minati, seperti binatang. Aktivitas menganalisis gambar juga melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, baik kepada guru maupun teman.

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi tentang binatang di lingkungan sekitar. Siswa berdiskusi dalam kelompok, menganalisis hasil bacaan atau gambar, dan mempresentasikan temuan mereka. Kegiatan ini relevan dengan indikator karakter komunikatif, seperti aktif berbicara dan menggunakan bahasa santun, karena siswa perlu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan sopan. Diskusi kelompok juga memberikan ruang untuk melatih empati terhadap pendapat dan tanggapan teman.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kelima melibatkan memberi dan meminta informasi tentang keberadaan benda di kelas dan sekolah. Siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil analisis mereka. Diskusi kelompok dan presentasi ini membantu siswa mengembangkan aktif berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, terutama ketika mereka bekerja sama untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan. Aktivitas ini juga mencerminkan sikap saling menghargai, karena siswa diajak untuk saling bertukar

informasi dan memberikan tanggapan dengan sopan. Guru menjelaskan, "Rancangan diskusi kelompok meliputi pembagian peran: ada yang sebagai moderator, pencatat, dan presenter. Moderator bertugas memastikan semua anggota bicara dengan sopan. Kami merencanakan melakukan peringatan kepada siswa untuk mengangkat tangan atau bilang 'Permisi' dulu ketika akan berbicara."(Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2024)

Pada pertemuan keenam, siswa belajar memberi dan meminta informasi tentang keberadaan benda di rumah dan sekitarnya. Kegiatan inti melibatkan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Diskusi kelompok pada pertemuan ini mendukung penguatan karakter komunikatif, terutama dalam aktif berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa santun. Siswa juga dilatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian selama presentasi teman mereka. RPP mencatat bahwa siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka, yang melibatkan keterampilan komunikasi tingkat tinggi.

d. Analisis Kegiatan Penutup

1) Membuat Kesimpulan

Guru membimbing siswa dalam merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari selama kegiatan inti. Proses ini biasanya dilakukan secara diskusi klasikal, di mana guru memimpin dan siswa memberikan kontribusi ide. Aktivitas ini mendukung karakter komunikatif, terutama dalam aktif berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, karena siswa diminta untuk menyampaikan pemikiran mereka dan mendengarkan tanggapan dari guru maupun teman. Proses kesimpulan bersama dapat menjadi momen untuk menegaskan nilai-nilai seperti menghargai pendapat orang lain dan berkomunikasi dengan bahasa santun.

2) Refleksi Pembelajaran

Guru melibatkan siswa dalam refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Refleksi ini mencakup pemberian pertanyaan kepada siswa tentang apa yang telah dipahami, apa yang sulit, dan apa yang dapat dilakukan lebih baik di pertemuan berikutnya. Refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk melatih karakter komunikatif, terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa santun dan menghargai keberagaman pendapat. Saat siswa memberikan umpan balik atau menyampaikan kesulitan, mereka berlatih berbicara dengan cara yang konstruktif dan mendengarkan masukan dari guru maupun teman.

Guru menambahkan:

"Di sesi refleksi, kami tidak hanya menyiapkan pertanyaan 'Apa materinya?', tapi juga 'Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi tadi?'. Hal ini bertujuan agar siswa yang tadinya dominan bicara akhirnya sadar harus memberi teman lain kesempatan. Ini racangan kami untuk membangun kesadaran empati." (Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2024)

3) Menyampaikan Rencana Pembelajaran untuk Pertemuan Berikutnya

Guru memberikan gambaran tentang materi atau kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dan memberikan gambaran tentang apa yang akan mereka hadapi. Aktivitas ini berkontribusi pada karakter komunikatif, khususnya dalam aspek mendengarkan dengan penuh perhatian. Siswa diajak untuk fokus pada informasi penting tentang pembelajaran berikutnya.

4) Menutup Pelajaran dengan Doa dan Salam

Kegiatan penutup selalu diakhiri dengan doa dan salam, yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan dan penghormatan kepada orang lain. Salam mencerminkan karakter komunikatif, terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa santun. Doa bersama menunjukkan sikap saling menghormati di antara siswa dan guru, sekaligus mengembangkan empati terhadap sesama. Doa juga memberikan suasana reflektif yang mendukung pembentukan karakter secara holistik.

2. Pelaksanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris

Peneliti melaksanakan observasi selama enam pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi tersebut memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal penguatan karakter komunikatif selama proses belajar berlangsung. Adapun hasil observasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Penguatan karakter komunikatif tampak pada tahap orientasi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan suasana yang ceria dan interaktif, memberikan penguatan karakter komunikatif melalui sapaan, "Hello, class! You all look ready to learn today. Did anyone bring a big smile with them?" Sapaan ini menciptakan suasana positif dan mendorong partisipasi siswa. Salah satu siswa merespons dengan antusias, mengangkat tangan sambil tersenyum dan menjawab, "Yes, teacher! I'm smiling!". Guru memberikan apresiasi terhadap

respon tersebut dengan merespons secara personal, "That's a wonderful smile, Wawan! It brightens the whole room!" Penguatan ini menunjukkan penghargaan terhadap perilaku komunikatif siswa, seperti partisipasi aktif dan penggunaan bahasa verbal yang positif. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa lain untuk lebih berani berkomunikasi dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis di dalam kelas. Dengan interaksi yang menyenangkan dan penghargaan verbal yang membangun, guru berhasil memperkuat karakter komunikatif siswa secara efektif.

Sapaan semacam ini selalu diberikan oleh guru di setiap pertemuan, dengan variasi kalimat yang berbeda namun tetap ceria dan interaktif. Hal ini menunjukkan konsistensi guru dalam menciptakan suasana yang positif sekaligus mendorong komunikasi aktif di awal pembelajaran. Guru tidak selalu merespon secara verbal pada siswa yang membalas salamnya misalnya pada pertemuan ketiga guru merespon dengan jempol dan senyuman kepada siswa yang membalas sapaannya.



Gambar 4. 2 Siswa merespon guru dengan antusias

Pada tahap apersepsi, guru memberikan penguatan karakter komunikatif dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama guru bertanya, "Apakah ada yang bisa memberi contoh kalimat untuk bertanya, seperti Di mana temanmu sekarang?" yang memotivasi siswa untuk berpikir dan berbicara. Salah satu siswa memberikan contoh kalimat, menunjukkan keberanian untuk berkomunikasi secara verbal. Guru memberikan respon positif dengan

mengatakan, "Kamu sudah menjawab dengan cara yang sangat baik dan sopan," yang merupakan bentuk apresiasi terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun. Penguatan verbal ini tidak hanya memvalidasi jawaban siswa tetapi juga mendorong perilaku komunikatif yang positif, seperti berbicara secara aktif dan menggunakan bahasa yang menghargai orang lain. Dengan memberikan umpan balik yang membangun, guru berhasil menanamkan nilai karakter komunikatif di awal pembelajaran.

Guru mendorong karakter komunikatif siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka yang merespons untuk maju ke depan kelas. Pada pertemuan keempat, saat tahap apersepsi, guru bertanya, "Do you have any pets at home?" Seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab, "Yes, I do. I have a cat at home." Mendengar jawaban tersebut, guru memanggil siswa itu ke depan dan mengajaknya berdialog di hadapan teman-temannya, sehingga meningkatkan keberanian serta keterampilan berkomunikasi.



Gambar 4. 3 Guru mengundang siswa ke depan kelas

Penguatan karakter komunikatif juga terlihat pada tahap motivasi, salah satunya melalui komunikasi nonverbal. Pada pertemuan kedua, saat memberi motivasi, guru memberikan senyum hangat dan menunjukkan ekspresi gembira ketika melihat siswanya mendengarkan penjelasan dengan penuh perhatian tanpa menyela. Sikap ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Pada pertemuan kelima, guru memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya

mengetahui cara menentukan letak benda dalam bahasa Inggris. Dalam sesi tersebut, seorang siswa berbagi pengalaman tentang jam tangannya yang pernah hilang dan tidak ada teman yang bersedia membantunya menemukannya. Menanggapi hal itu, guru menasihati bahwa saling membantu saat ada teman yang kesulitan adalah hal yang penting. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan ketika meminta bantuan.

Tahap terakhir dalam kegiatan pendahuluan adalah pemberian acuan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pemberian acuan ini membantu siswa memahami arah pembelajaran dan mempersiapkan diri agar dapat mengikuti proses belajar dengan lebih terarah. Pada pertemuan pertama, guru menunjukkan perhatian penuh saat mendengarkan siswa yang mengajukan pertanyaan terkait tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan. Sikap ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang terbuka dan interaktif, tetapi juga menjadi bentuk penguatan karakter komunikatif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengekspresikan pemikirannya, guru mendorong keberanian mereka dalam berkomunikasi serta melatih keterampilan bertanya yang baik dan relevan.

Penguatan karakter komunikatif dan kesantunan berbahasa tercermin dalam sebuah interaksi pembelajaran pada pertemuan kedua. Ketika seorang siswa mengajukan pertanyaan tentang tujuan pembelajaran tanpa menggunakan kata "excuse me", guru dengan bijak mengingatkan pentingnya penggunaan kata tersebut. Merespons masukan guru, siswa tersebut kemudian mengulang pertanyaannya dengan menambahkan ungkapan "excuse me" di awal kalimat. Guru memberikan penguatan positif melalui senyuman dan gesture mengacungkan jempol, yang menunjukkan apresiasi atas kesediaan siswa memperbaiki cara berkomunikasinya. Selanjutnya, guru menanggapi pertanyaan siswa dengan serius, memberikan teladan bahwa ketika seseorang berkomunikasi dengan sopan, ia akan mendapatkan respons yang setara. Tindakan guru ini merupakan bentuk penguatan karakter yang efektif karena menggabungkan tiga elemen penting: pemberian contoh (modeling), umpan balik langsung (immediate feedback), dan penghargaan atas perilaku positif (positive reinforcement). Melalui interaksi sederhana namun bermakna ini, guru berhasil menanamkan nilai-nilai kesantunan berbahasa dan pentingnya etika dalam berkomunikasi.

Penguatan karakter komunikatif pada tahap pemberian acuan juga tampak pada pertemuan kelima, di mana guru melaksanakan kegiatan ice breaking yang diberi nama "Polite Question Challenge". Dalam kegiatan ini, guru meletakkan berbagai benda di atas meja, kemudian siswa secara bergiliran diberi kesempatan untuk meminta atau meminjam salah satu benda tersebut dengan menggunakan Bahasa Inggris. Siswa diharapkan dapat menggunakan ungkapan permintaan yang sopan dan lengkap, seperti "Excuse me, may I borrow..." atau "Would you mind if I use...". Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, guru memilih beberapa siswa yang mampu mengungkapkan kalimat permintaan paling lengkap dan sopan untuk menjadi ketua kelompok dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, tetapi juga memahami pentingnya kesantunan dalam berbahasa.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap pertama kegiatan inti, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, guru memulai pertemuan pertama dengan orientasi yang menarik menggunakan media visual berupa gambar sekolah dan ruangan-ruangan yang ditampilkan melalui proyektor. Untuk membangun interaksi, guru mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris kepada siswa, "What do you see in the classroom? Are there students or teachers here?" Beberapa siswa antusias menjawab, tetapi karena masih malu-malu, suara mereka kurang jelas terdengar. Momen ini dimanfaatkan guru untuk memberikan penguatan karakter komunikatif dengan menjelaskan pentingnya berbicara secara jelas dan artikulatif. Guru menekankan bahwa komunikasi yang baik dan jelas merupakan kunci untuk menghindari kesalahpahaman dalam percakapan. Penguatan karakter komunikatif ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dimana siswa perlu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting dalam berkomunikasi yang akan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru melakukan orientasi kepada peserta didik dengan menampilkan gambar pohon dan berbagai habitat hewan melalui proyektor pada pertemuan ketiga. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti "What do you see in the picture? Are there animals here?" untuk merangsang interaksi dan komunikasi dalam bahasa Inggris. Saat siswa merespons pertanyaan tersebut, guru

menunjukkan perhatian yang sangat serius, mendengarkan dengan saksama, serta memberikan penguatan positif. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam menanamkan karakter komunikatif pada peserta didik, mendorong mereka untuk berani berbicara, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4. 4 Siswa memperhatikan gambar habitat hewan

Pada pertemuan keempat, orientasi peserta didik melalui pemutaran dialog pendek berbahasa Inggris tentang percakapan mengenai hewan peliharaan. Dialog tersebut menjadi stimulus yang efektif untuk membantu siswa memahami penggunaan pertanyaan "Do you have any pets at home?" dalam menanyakan keberadaan hewan peliharaan, serta respons yang tepat menggunakan "Yes, I have..." untuk memberikan informasi tentang hewan. Siswa juga diajak mengidentifikasi kosakata terkait hewan seperti "cats" dan "birds" beserta lokasinya yaitu "at home" dan "in my garden". Untuk memperkuat karakter komunikatif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dialog serupa secara berpasangan dengan menggunakan hewan peliharaan yang berbeda. Guru juga mendorong siswa untuk saling memberikan umpan balik yang konstruktif kepada temannya saat melakukan praktik percakapan. Hal ini membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sekaligus melatih kemampuan mereka dalam memberikan apresiasi kepada orang lain.

Tahap kedua dari kegiatan inti adalah literasi dan mengamati. Pada pertemuan pertama, Dalam kegiatan literasi dan pengamatan, guru menjelaskan

unsur kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan "There is/There are" serta bentuk pertanyaan seperti "Where is...?" atau "Is there...?" untuk membantu siswa memahami pola komunikasi dalam bahasa Inggris. Siswa mendengarkan dengan saksama dan menyimak contoh dialog yang diberikan guru, misalnya:

A: "Where is Wawan?"

B: "He is in the teacher's office."

Selain memberikan contoh secara lisan, guru juga menekankan pentingnya intonasi dalam bertanya dan menjawab agar terdengar jelas dan sopan. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan struktur bahasa yang benar tetapi juga memperkuat karakter komunikatif siswa, mendorong mereka untuk berbicara dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.

Penguatan karakter komunikatif tahap literasi dan mengamati juga muncul pada pertemuan kedua. Selain memberikan contoh secara lisan, guru juga mengajak siswa untuk mempraktikkan dialog secara berpasangan. Setiap pasangan diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab dengan intonasi yang jelas dan sopan. Guru memberikan umpan balik secara langsung serta mendorong siswa untuk saling mendengarkan dan menghargai saat teman mereka berbicara. Dengan kegiatan ini, guru tidak hanya mengajarkan struktur bahasa yang benar tetapi juga memperkuat karakter komunikatif siswa dengan menumbuhkan sikap saling menghormati dan percaya diri dalam berkomunikasi.

Dalam kegiatan mengorganisasikan sebagai bagian dari penguatan keterampilan berpikir kritis, guru meminta siswa mengidentifikasi pertanyaan berdasarkan gambar yang telah diamati, seperti pada pertemuan kedua:

A: "Where is father?"

B: "He is in the living room."

A: "Is there a garden in this house?"

B: "Yes, there is."

Setelah itu, siswa berdiskusi untuk menganalisis penggunaan struktur bahasa dalam teks dialog pendek yang diberikan. Selama diskusi berlangsung, guru mengamati interaksi siswa dan memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Ketika ada siswa yang memotong pembicaraan temannya, guru dengan lembut memberikan tanda dengan menggerakkan telunjuk sambil tersenyum, mengingatkan pentingnya menghargai giliran berbicara. Dengan cara ini, guru tidak hanya membimbing siswa dalam memahami

penggunaan bahasa yang benar, tetapi juga menanamkan sikap saling menghormati dalam komunikasi sehari-hari.



Gambar 4. 5 Siswa berdiskusi menganalisis penggunaan struktur bahasa

Pada pertemuan kelima tahap mengorganisasikan, guru bahasa Inggris menerapkan metode "lempar pertanyaan" sebagai strategi untuk menguatkan karakter komunikatif siswa. Dalam metode ini, siswa yang telah menjawab pertanyaan tidak hanya menyampaikan jawaban mereka, tetapi juga diberikan tanggung jawab untuk menunjuk teman lain agar melanjutkan dengan bertanya atau menjawab berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menunggu giliran, memperhatikan jawaban teman, serta menyusun respons yang relevan sebelum berbicara. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru juga memberikan bimbingan serta penguatan positif, seperti pujian dan umpan balik konstruktif, untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Melalui metode ini, terlihat bahwa siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris secara akademik, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai dalam komunikasi, yang merupakan bagian penting dari karakter komunikatif yang ingin dibangun dalam pembelajaran.

Observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dalam kegiatan membimbing penyelidikan individu dan kelompok (collaboration), guru secara aktif mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.

Siswa diberikan tugas kelompok untuk mendiskusikan teks interaksi sederhana dan mengembangkan dialog mengenai keberadaan orang atau benda di sekolah dengan menggunakan ungkapan "There is" dan "There are." Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa, terutama dalam aspek kerja sama dan keberanian mengemukakan pendapat. Guru secara aktif memfasilitasi diskusi dengan menepuk pundak siswa yang mengajukan ide, memberikan apresiasi terhadap kontribusi mereka, serta menekankan pentingnya menghargai pendapat teman dalam kelompok. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara, mendengarkan secara aktif, dan merespons dengan sikap yang menghargai. Selain itu, interaksi dalam kelompok membuat mereka lebih terbiasa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan suasana yang lebih nyaman dan mendukung. Dengan cara ini, guru tidak hanya melatih keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai komunikasi yang baik, seperti keberanian, rasa hormat, dan kerja sama, yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa yang efektif.

Pada pertemuan ketiga, penguatan karakter komunikatif dalam kegiatan membimbing penyelidikan individu dan kelompok (collaboration) menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam pembelajaran. Guru secara aktif mengingatkan siswa untuk menggunakan ungkapan sopan saat berbicara, seperti "Excuse me", "May I ask a question?", atau "Can you repeat that, please?". Penggunaan bahasa yang santun ini tidak hanya membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan membiasakan diri menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta lebih menghargai lawan bicara mereka. Selain itu, keterampilan berkomunikasi yang baik ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pengembangan dan penyajian hasil karya (Communication) dimulai dengan setiap kelompok mempraktikkan dialog yang telah mereka persiapkan di depan kelas. Setelah setiap presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap dialog yang disajikan, dengan fokus utama pada penggunaan unsur kebahasaan yang tepat dan efektif. Proses ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, tetapi juga mendorong mereka untuk saling memberikan umpan balik

konstruktif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka. Selama kegiatan ini, guru berperan aktif dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan rasa percaya diri tinggi dan tidak menunduk saat presentasi. Penghargaan ini tidak hanya berupa pujian verbal, tetapi juga dapat berupa isyarat non-verbal seperti mengacungkan jempol, yang berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan upaya penguatan karakter komunikatif, di mana siswa didorong untuk lebih percaya diri, terbuka, dan responsif dalam berinteraksi dengan orang lain.



Gambar 4. 6 Presentasi kelompok siswa

Pada pertemuan ketiga dalam tahap pengembangan dan penyajian hasil karya (Communication), sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa dalam menampilkan dialog dan menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, guru memberikan hadiah berupa snack kepada mereka yang berhasil menampilkan komunikasi yang efektif. Pemberian hadiah ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi di depan kelas. Dengan adanya penghargaan, siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga mereka lebih bersemangat untuk terus mengembangkan keterampilan komunikatifnya. Dampak dari penghargaan ini terlihat dalam peningkatan antusiasme siswa dalam berlatih dan menampilkan dialog mereka. Siswa yang sebelumnya masih ragu dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, pemberian hadiah juga

mendorong siswa lain untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka melihat bahwa usaha dalam berkomunikasi dengan baik mendapatkan apresiasi. Dengan strategi ini, penguatan karakter komunikatif tidak hanya terjadi melalui latihan berbicara, tetapi juga melalui dorongan positif yang membuat siswa semakin termotivasi untuk berkembang.

Penguatan karakter komunikatif peserta didik juga terlihat pada tahap menganalisis dan mengevaluasi. Dalam upaya penguatan karakter komunikatif, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Melalui pembiasaan menyampaikan ide secara lisan, peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan berbicara mereka, tetapi juga belajar untuk mengorganisir pikiran sehingga dapat menyampaikan pendapat dengan lebih terstruktur dan sistematis. Praktik ini secara konsisten membentuk karakter komunikatif siswa yang akan bermanfaat bagi mereka dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru memberikan penguatan karakter komunikatif pada saat siswa diberikan tugas. Pada pertemuan pertama tahap menganalisis dan mengevaluasi, siswa diberikan tugas untuk menulis dialog pendek yang menggambarkan situasi meminta atau memperoleh informasi terkait keberadaan sesuai dengan konteks yang diberikan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa, guru memilih dan membacakan dialog yang paling lengkap serta sopan dengan ekspresi wajah dan intonasi yang sesuai. Kegiatan ini tidak hanya memberikan contoh komunikasi yang baik, tetapi juga menanamkan pentingnya menyampaikan informasi dengan jelas dan santun. Penguatan karakter komunikatif terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, keterampilan mereka dalam menyusun kalimat yang efektif, serta pemahaman akan pentingnya ekspresi dan intonasi dalam berkomunikasi. Dengan metode ini, pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, tetapi juga membentuk sikap komunikatif yang santun dan efektif dalam interaksi sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Pada observasi pertemuan pertama, terlihat interaksi efektif antara guru dan peserta didik saat kegiatan penutup pembelajaran yang menunjukkan penguatan karakter komunikatif. Secara non-verbal, guru menunjukkan sikap penuh perhatian dengan postur tubuh yang terbuka dan tatapan mata yang fokus saat mendengarkan

setiap respon siswa. Hal ini menciptakan rasa aman dan dihargai bagi siswa untuk mengutarakan pendapatnya dalam awal pembelajaran mereka. Secara verbal, pada kegiatan penutup pertemuan pertama ini, guru memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa merefleksikan pemahaman mereka, seperti "Apa saja konsep utama yang kita pelajari hari ini?" dan "Bagaimana penerapan materi ini dalam kehidupan sehari-hari?" Puncak dari penguatan karakter komunikatif pada pertemuan awal ini terlihat saat guru memberikan apresiasi verbal dengan mengucapkan "Excellent" kepada siswa yang merespon, menunjukkan pengakuan atas kontribusi mereka dalam diskusi.

Pada kegiatan penutup di pertemuan kedua, guru melakukan penilaian dan refleksi pembelajaran dengan cara interaktif. Guru mengajukan dua pertanyaan reflektif kepada peserta didik: "Bagian mana yang paling mudah dipahami?" dan "Apakah ada hal yang masih membingungkan?" Respon peserta didik mendapat perhatian penuh dari guru, yang dengan seksama mendengarkan dan mencatat setiap jawaban mereka. Tindakan guru ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter komunikatif. Dengan menunjukkan keseriusan dalam mendengarkan dan mencatat pendapat peserta didik, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menghargai kontribusi setiap individu, sehingga membuat peserta didik merasa dihargai dan mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan pemikiran mereka. Pada kegiatan penutup pertemuan kelima, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam merumuskan kesimpulan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran berlangsung, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyusun inti dari materi yang telah dipelajari. Dalam proses ini, beberapa siswa dengan antusias mengemukakan pendapat dan merangkum poin-poin penting yang telah dibahas. Sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka, guru memberikan apresiasi dengan mengacungkan jempol, menunjukkan bahwa kontribusi mereka dihargai dan diakui. Sikap ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam berdiskusi serta berpikir kritis.

3. Evaluasi Penguatan Karakter Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci

Data proses evaluasi penguatan karakter komunikatif diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris, observasi kelas, dan analisis dokumen

instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru memberikan informasi mengenai cara evaluasi dilakukan serta indikator yang digunakan untuk menilai karakter komunikatif siswa. Observasi kelas digunakan untuk melihat bagaimana evaluasi diterapkan dalam situasi nyata, termasuk respons siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumen instrumen evaluasi dianalisis untuk memahami bentuk dan kriteria penilaian yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam dua jenis evaluasi, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfokus pada pemantauan perkembangan karakter komunikatif siswa secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian akhir siswa dalam aspek komunikatif setelah proses pembelajaran selesai. Dengan pendekatan ini, evaluasi penguatan karakter komunikatif dapat dipahami secara lebih sistematis dan terstruktur.

d. Evaluasi Formatif

Evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara sistematis melalui observasi, pencatatan, dan pemberian skor terhadap perilaku siswa di dalam kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mengembangkan keterampilan komunikatif mereka serta memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas VIII SMPN 26 Kerinci, proses evaluasi ini dilakukan secara insidental pada setiap pertemuan. Guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi selama pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Guru menyatakan,

"Saya melakukan evaluasi karakter komunikatif setiap pertemuan secara insidental, mengamati siswa yang menunjukkan karakter komunikatif dan saya akan mencatat namanya, begitu juga dengan siswa yang sangat pasif atau menunjukkan sikap yang kurang komunikatif untuk saya beri penguatan di pertemuan-pertemuan berikutnya"(wawancara pribadi, 28 November 2024).

Dari hasil observasi (Observasi kelas, November 2024), guru tidak hanya memperhatikan siswa yang aktif berbicara dan mengemukakan pendapat, tetapi juga siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi. Siswa yang menunjukkan karakter komunikatif dengan berpartisipasi aktif dalam interaksi akan dicatat sebagai bentuk apresiasi terhadap sikap positif mereka. Sebaliknya, siswa yang terlihat kurang komunikatif atau enggan berpartisipasi juga dicatat agar

dapat diberikan perhatian dan bimbingan lebih lanjut dalam pertemuan berikutnya. Dengan cara ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat sasaran dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter komunikatif mereka.

Selain observasi langsung, evaluasi ini juga didukung oleh dokumen catatan guru yang berbentuk table (Lampiran II). Tabel ini berisi daftar nama siswa beserta perilaku komunikatif yang mereka tunjukkan selama pembelajaran. Dalam tabel tersebut, terdapat kolom khusus untuk mencatat tingkat partisipasi siswa, baik dalam bentuk keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, maupun kesediaan mereka untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Setiap perilaku siswa diberikan skor sebagai bagian dari evaluasi sumatif yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter komunikatif mereka secara keseluruhan. Evaluasi ini juga melibatkan refleksi guru terhadap perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan catatan evaluasi dari pertemuan sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi pola perkembangan komunikasi siswa. Misalnya, siswa yang pada awalnya kurang berani berbicara dapat diperhatikan apakah mereka menunjukkan peningkatan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Sebaliknya, jika ada siswa yang awalnya aktif namun mengalami penurunan partisipasi, guru dapat menelusuri penyebabnya dan mencari solusi yang tepat untuk membantu mereka kembali aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, strategi umpan balik yang digunakan guru sangat penting dalam mendorong perkembangan karakter komunikatif siswa. Guru dapat memberikan apresiasi secara langsung kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam komunikasi, baik melalui pujian verbal maupun bentuk penghargaan lain seperti pemberian tanggung jawab sebagai pemimpin diskusi atau moderator dalam sesi tanya jawab. Di sisi lain, siswa yang masih kurang komunikatif dapat diberikan bimbingan tambahan, misalnya dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas yang mendorong interaksi lebih intensif, seperti role-playing atau presentasi kelompok. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi karakter komunikatif ini tidak hanya bersifat formatif, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnostik bagi guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Jika mayoritas siswa menunjukkan kesulitan dalam berkomunikasi, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran dengan memberikan lebih banyak aktivitas berbasis komunikasi, seperti debat,

storytelling, atau diskusi berbasis proyek. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan komunikatif semua siswa.

Dengan kombinasi observasi langsung, pencatatan perilaku siswa, dan analisis dokumen evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana siswa telah mengembangkan karakter komunikatif mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menilai pencapaian siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk merancang strategi penguatan yang lebih efektif bagi mereka yang masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan komunikatifnya. Melalui evaluasi yang sistematis dan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

e. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yang dilakukan oleh guru pada akhir semester menggunakan rubrik instrumen penilaian sikap (Lampiran II). Instrumen ini dirancang secara sistematis untuk menilai karakter komunikatif siswa melalui indikator penilaian yang terstruktur dan komprehensif, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan sikap mereka. Hal ini dapat dilihat dari adanya penilaian terhadap aspek "Menggunakan pilihan kata dengan santun" dan "Menggunakan ekspresi dengan santun" yang secara langsung mengukur kemampuan komunikasi siswa. Kedua indikator ini dinilai menggunakan skala 1-4, di mana skor 4 diberikan jika siswa selalu melakukan komunikasi yang santun, skor 3 jika sering melakukan namun kadang-kadang tidak melakukan, skor 2 jika kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, dan skor 1 jika tidak pernah melakukan. Sistem penskoran yang detail ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang objektif dan terukur terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini disampaikan oleh guru Bahasa Inggris sebagai berikut,

“Dalam evaluasi sumatif, saya menggunakan instrumen yang dirancang dengan sistem penskoran yang detail agar dapat mengukur aspek komunikatif siswa secara akurat dan objektif. Instrumen ini mencakup berbagai indikator yang menggambarkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan sistem penskoran yang terstruktur, saya dapat menilai setiap aspek secara lebih adil dan sistematis, sehingga hasil evaluasi mencerminkan kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, hasil dari evaluasi ini juga membantu saya dalam memberikan umpan balik yang lebih

spesifik kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka serta terus meningkatkan keterampilan komunikatifnya” (wawancara pribadi, 28 November 2024).

Penilaian ini tidak hanya melihat frekuensi penggunaan kata dan ekspresi yang santun, tetapi juga mempertimbangkan konteks penggunaannya, kesesuaian dengan situasi pembelajaran. Guru dapat mengamati bagaimana siswa memilih kata-kata yang tepat dalam berbagai situasi komunikasi, bagaimana mereka menyesuaikan ekspresi mereka dengan konteks pembicaraan, dan bagaimana mereka mempertahankan kesantunan dalam berkomunikasi bahkan dalam situasi yang menantang. Evaluasi yang menyeluruh ini memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kemampuan komunikasi santun siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek komunikatif dalam instrumen penilaian juga tercermin secara mendalam dalam indikator "Memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah". Indikator ini tidak hanya menilai keaktifan siswa dalam berkomunikasi, tetapi juga mengukur bagaimana cara mereka menyampaikan pendapat dalam konteks pembelajaran yang kompleks dan beragam. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menyusun dan mengungkapkan pendapat secara terstruktur, menggunakan bahasa yang tepat dan santun, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi pemecahan masalah. Skala penilaian 1-4 yang digunakan memungkinkan guru untuk mengukur frekuensi dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas, yang merupakan indikator penting dari kemampuan komunikasi mereka. Dalam konteks ini, guru tidak hanya memperhatikan seberapa sering siswa memberikan pendapat, tetapi juga menilai bagaimana mereka membangun argumentasi yang logis, bagaimana mereka menanggapi pendapat yang berbeda dari teman mereka, bagaimana mereka mempertahankan sudut pandang mereka dengan cara yang konstruktif, dan bagaimana mereka berkontribusi dalam mencari solusi bersama. Penilaian juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama, memberikan umpan balik yang relevan, dan membangun diskusi yang produktif. Aspek-aspek seperti kejelasan dalam menyampaikan ide, penggunaan contoh yang relevan untuk mendukung pendapat, kemampuan untuk menyampaikan ketidaksetujuan dengan cara yang sopan, dan keterampilan dalam menyimpulkan hasil diskusi juga menjadi bagian dari evaluasi ini. Semua ini memberikan

gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa dalam menggunakan komunikasi sebagai alat untuk memecahkan masalah secara kolaboratif.

Instrumen penilaian sikap juga memberikan perhatian mendalam pada aspek komunikasi non-verbal melalui indikator "Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa". Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan aspek komunikasi, indikator ini secara implisit menilai bagaimana siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang lebih luas dan kompleks. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap respect melalui komunikasi verbal dan non-verbal, membangun hubungan positif dengan teman sebaya, dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial. Penggunaan skala 1-4 dalam penilaian memungkinkan guru untuk mengamati dan mengevaluasi konsistensi siswa dalam menerapkan komunikasi yang positif dan membangun dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, guru tidak hanya memperhatikan bagaimana siswa berbicara dengan orang lain, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur yang menunjukkan rasa hormat dan empati. Penilaian juga mencakup bagaimana siswa menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain, bagaimana mereka merespon ketika teman mereka mengalami kesulitan atau kesedihan, bagaimana mereka menunjukkan apresiasi terhadap keberhasilan orang lain, dan bagaimana mereka berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif dan supportif. Aspek-aspek seperti kemampuan untuk mengenali dan menghormati perbedaan budaya dalam berkomunikasi, kesediaan untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan tanpa diminta, dan konsistensi dalam menunjukkan sikap ramah dan bersahabat juga menjadi bagian dari evaluasi ini. Guru juga memperhatikan bagaimana siswa mengelola konflik interpersonal, bagaimana mereka memperbaiki hubungan yang rusak, dan bagaimana mereka mempertahankan hubungan positif dalam berbagai situasi sosial yang menantang.

Indikator "Berinisiatif dalam bahasan memecahkan masalah" dalam instrumen penilaian sikap merupakan aspek yang sangat krusial dan kompleks dalam evaluasi karakter komunikatif siswa. Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam memulai dan mempertahankan komunikasi yang konstruktif dalam konteks pembelajaran, khususnya ketika menghadapi permasalahan yang perlu dipecahkan bersama. Skala penilaian yang digunakan memungkinkan guru untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengambil inisiatif dalam komunikasi, bagaimana

mereka memulai diskusi, bagaimana mereka mengajak teman-teman mereka untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah, dan bagaimana mereka mempertahankan alur komunikasi yang produktif. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menilai keberanian siswa dalam memulai komunikasi, tetapi juga kualitas dari inisiatif yang diambil - apakah inisiatif tersebut relevan dengan masalah yang sedang dibahas, apakah cara penyampaiannya efektif dalam mengajak partisipasi teman-teman, dan apakah inisiatif tersebut berkontribusi positif terhadap proses pemecahan masalah. Penilaian juga mencakup bagaimana siswa mempertahankan momentum diskusi ketika semangat kelompok mulai menurun, bagaimana mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, bagaimana mereka membantu mengarahkan diskusi kembali ke jalur yang produktif ketika mulai menyimpang, dan bagaimana mereka mendorong partisipasi dari teman-teman yang cenderung pasif. Aspek kepemimpinan dalam komunikasi juga menjadi perhatian, termasuk bagaimana siswa mampu mengorganisir ide-ide yang muncul dalam diskusi, bagaimana mereka memfasilitasi pembagian peran dalam kelompok, dan bagaimana mereka memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Kemampuan untuk mengenali kapan harus mengambil inisiatif dan kapan harus memberi ruang bagi orang lain untuk berinisiatif juga menjadi bagian dari evaluasi ini, menunjukkan kematangan dalam keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Instrumen penilaian sikap juga mencakup evaluasi terhadap aspek komunikasi spiritual melalui indikator "Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar" dan "Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan belajar". Kedua indikator ini menilai kemampuan siswa dalam menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal dalam konteks spiritual dan sosial. Penilaian ini tidak hanya mengukur apakah siswa melakukan aktivitas tersebut, tetapi juga bagaimana mereka melakukannya - apakah dengan sikap yang tepat, dengan pengucapan yang jelas, dan dengan penghayatan yang sesuai. Skala penilaian yang digunakan memungkinkan guru untuk mengamati konsistensi dan kualitas komunikasi spiritual siswa. Dalam konteks penilaian sikap komunikatif, instrumen ini juga memperhatikan aspek "Bersyukur ketika berhasil mengerjakan tugas belajar". Indikator ini menilai bagaimana siswa mengekspresikan rasa syukur mereka, yang merupakan bentuk komunikasi emosional dan spiritual. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam mengungkapkan rasa syukur secara verbal maupun non-

verbal, bagaimana mereka mengkomunikasikan keberhasilan mereka dengan cara yang tepat dan tidak berlebihan, serta bagaimana mereka menggunakan pengalaman keberhasilan mereka untuk memotivasi teman-teman mereka. Skala penilaian 1-4 memungkinkan guru untuk mengamati konsistensi dan kualitas ekspresi syukur siswa.

Keseluruhan instrumen penilaian sikap ini menggunakan pendekatan holistik dalam mengevaluasi karakter komunikatif siswa. Setiap indikator penilaian tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai konteks - akademik, sosial, dan spiritual. Penggunaan skala penilaian yang seragam (1-4) untuk semua indikator memudahkan guru dalam melakukan evaluasi yang konsisten dan memungkinkan perbandingan antara berbagai aspek komunikasi yang dinilai. Sistem penilaian ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area-area di mana siswa memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal komunikasi. Instrumen penilaian sikap ini tidak hanya berfokus pada kemampuan komunikasi verbal, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang pada aspek komunikasi non-verbal. Hal ini terlihat dari berbagai indikator yang menilai sikap, ekspresi, dan perilaku siswa dalam berbagai konteks komunikasi. Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi tidak hanya apa yang dikatakan siswa, tetapi juga bagaimana mereka mengatakannya dan bagaimana sikap mereka ketika berkomunikasi. Skala penilaian yang digunakan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai nuansa dalam komunikasi non-verbal siswa.

C. Pembahasan

1. Perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci

Silabus pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci menunjukkan keunggulan dalam mengintegrasikan karakter komunikatif melalui aktivitas pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi, presentasi, dan refleksi. Pendekatan ini mencerminkan prinsip Social and Emotional Learning (SEL) yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama dalam proses pembelajaran (CASEL, 2022). Melalui diskusi dan presentasi, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide mereka dengan jelas dan mendengarkan pendapat teman

sejawat, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berbicara serta mendukung pembentukan karakter komunikatif. Lebih jauh, refleksi menjadi sarana bagi siswa untuk mengevaluasi cara mereka berkomunikasi dan bagaimana interaksi mereka memengaruhi orang lain. Selain itu, desain silabus ini juga mengadopsi prinsip Positive Reinforcement yang dikembangkan oleh Skinner (Damayanti & Harmanto, 2021), di mana guru secara aktif memberikan pujian verbal atau bentuk penghargaan lainnya guna memperkuat perilaku komunikatif siswa. Misalnya, ketika seorang siswa menggunakan bahasa yang sopan atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, guru memberikan apresiasi dalam bentuk kata-kata positif atau insentif kecil. Pendekatan ini didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Parida et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan positif yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, silabus ini menerapkan penilaian berbasis proses, seperti unjuk kerja dan portofolio, yang selaras dengan konsep formative assessment (Black & Wiliam, 2018). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga mengamati perkembangan komunikasi siswa secara holistik, memberikan umpan balik yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan interaksi sosial mereka secara bertahap.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, silabus ini tetap memiliki beberapa kelemahan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya kriteria operasional yang terukur dalam indikator karakter komunikatif, seperti "mendengarkan dengan penuh perhatian." Tanpa adanya standar yang jelas, penilaian dapat menjadi subjektif dan tidak konsisten antara satu guru dengan yang lainnya. Hal ini bertentangan dengan prinsip observable behavior dalam teori behaviorisme yang menekankan pentingnya indikator konkret dalam menilai suatu keterampilan atau perilaku (Cooper et al., 2019). Misalnya, jika "mendengarkan dengan penuh perhatian" tidak dijabarkan dalam bentuk perilaku spesifik seperti "membuat kontak mata saat lawan bicara berbicara" atau "merespons dengan kalimat yang relevan," maka guru mungkin akan menilai berdasarkan interpretasi pribadi mereka, yang dapat mengarah pada ketidakadilan dalam evaluasi. Kelemahan kedua adalah ketergantungan yang berlebihan pada penguatan ekstrinsik, seperti hadiah dan pujian, tanpa adanya strategi yang mendorong motivasi intrinsik siswa. Menurut teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh (Deci & Ryan, 2017), penggunaan imbalan eksternal secara berlebihan dapat mengurangi minat intrinsik siswa dalam berkomunikasi secara etis. Siswa mungkin hanya akan berbicara sopan atau aktif

berdiskusi ketika ada hadiah yang dijanjikan, bukan karena mereka memahami nilai intrinsik dari komunikasi yang baik. Ketiga, dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran, silabus ini tampaknya belum sepenuhnya mempertimbangkan keterbatasan akses di sekolah pedesaan. Misalnya, banyak materi yang mengandalkan internet atau sumber daya digital lainnya, yang dapat menjadi kendala bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur teknologi terbatas. Hal ini berisiko memperlebar kesenjangan partisipasi antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dan mereka yang tidak.

Kelebihan yang dimiliki silabus ini tentu memiliki implikasi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter komunikatif siswa. Melalui praktik langsung dalam interaksi sosial serta apresiasi atas perilaku positif, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Namun, kelemahan-kelemahan teknis yang ada juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, tanpa adanya kriteria penilaian yang jelas, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan penguatan yang sesuai, sehingga perilaku positif siswa tidak terbentuk secara konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Hattie (2023), yang menunjukkan bahwa tanpa standar evaluasi yang jelas, intervensi pendidikan menjadi kurang efektif. Selain itu, dominasi penguatan ekstrinsik dalam silabus ini juga dapat menimbulkan *overjustification effect*, sebagaimana dijelaskan oleh (Deci & Ryan, 2017). Fenomena ini terjadi ketika seseorang kehilangan motivasi intrinsiknya karena terlalu terbiasa dengan imbalan eksternal. Dalam konteks pembelajaran, siswa mungkin akan berbicara sopan atau aktif berpartisipasi dalam diskusi hanya jika ada hadiah yang ditawarkan, bukan karena mereka benar-benar memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Lebih jauh, minimnya alternatif media pembelajaran bagi siswa yang tidak memiliki akses internet bertentangan dengan prinsip *Universal Design for Learning (UDL)*, yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penyediaan sumber belajar agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama (CAST, 2024).

Berdasarkan teori dan temuan mutakhir, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas silabus ini. Pertama, perlu dikembangkan rubrik karakter komunikatif dengan kriteria yang lebih terukur dan objektif. Misalnya, dalam menilai kemampuan berbicara siswa, guru dapat menggunakan indikator spesifik seperti "siswa merespons pertanyaan dengan relevan (skor 4)" atau "menggunakan kata 'tolong' dalam 80% interaksi (skor 5)" (Marzano, 2017). Dengan adanya rubrik yang

kelas, guru dapat lebih mudah memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa memahami dengan lebih baik bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kedua, strategi penguatan intrinsik perlu lebih diintegrasikan dalam silabus. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui refleksi mandiri berbasis pertanyaan, seperti “Apa dampak kata-katamu terhadap temanmu hari ini?” Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran diri siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam berkomunikasi secara etis (CASEL, 2022). Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan akses media di daerah pedesaan, perlu disediakan alternatif sumber belajar yang lebih inklusif. Sebagai contoh, jika internet tidak tersedia, siswa dapat menggunakan bahan cetak seperti buku teks atau rekaman audio yang telah dipersiapkan sebelumnya, sebagaimana dianjurkan dalam prinsip UDL (CAST, 2024). Sebagai contoh konkret, guru dapat memberikan panduan seperti, “Jika tidak ada internet, gunakan buku teks halaman 45-50,” sehingga semua siswa tetap memiliki akses terhadap materi yang sama. Keempat, pelatihan guru berbasis *evidence-based practices* juga perlu diperkuat. Guru harus mendapatkan pelatihan dalam berbagai teknik penguatan, termasuk penguatan non-verbal dan simbolis, yang dapat diterapkan secara fleksibel di dalam kelas. Terakhir, kolaborasi lintas kurikulum dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat karakter komunikatif siswa. Misalnya, dengan merancang proyek terpadu yang melibatkan berbagai mata pelajaran, seperti debat lintas ilmu, siswa dapat lebih terlatih dalam mengembangkan komunikasi kritis.

Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci memiliki beberapa keunggulan yang sejalan dengan teori penguatan karakter komunikatif. Fokus utama pembelajaran adalah konteks kehidupan nyata, seperti interaksi di kelas, sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *communicative language teaching* (CLT), yang menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan dan pengalaman autentik (J. C. Richards & Rodgers, 2014). Dalam praktiknya, aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penulisan teks transaksional memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif, sehingga mengasah keterampilan komunikasi mereka melalui pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mulyasa (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu internalisasi nilai-nilai karakter, seperti empati dan kerja sama. Selain itu, RPP ini juga menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang santun dan struktur teks yang tepat, sejalan dengan teori *sociocultural* Vygotsky (Trips, 2024). Dalam teori ini, interaksi sosial dianggap

sebagai sarana utama untuk menginternalisasi norma dan nilai komunikasi yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis konteks sosial tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter komunikatif yang lebih kuat.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam perencanaan pembelajaran ini, terutama dalam mengintegrasikan aspek afektif secara eksplisit. Meskipun karakter komunikatif seperti empati dan sikap santun telah disebutkan dalam tujuan pembelajaran, indikator pencapaiannya masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif (misalnya, mengidentifikasi struktur teks) dan psikomotorik (misalnya, menulis teks), sehingga aspek afektif belum mendapatkan perhatian yang cukup. Padahal, menurut Lickona (2009), penguatan karakter seharusnya dilakukan dengan pendekatan holistik yang mencakup refleksi nilai, pembiasaan, serta penilaian sikap yang berkelanjutan. Selain itu, beberapa aktivitas dalam RPP ini, seperti diskusi kelompok dan presentasi, mungkin belum sepenuhnya menjamin partisipasi yang merata dari semua siswa. Siswa yang pemalu atau kurang percaya diri bisa saja kurang aktif dalam kegiatan ini. Penelitian Ekayana et al. (2020) menunjukkan bahwa tanpa strategi diferensiasi yang tepat, aktivitas kelompok cenderung lebih didominasi oleh siswa ekstrovert, sementara siswa introvert mungkin merasa kurang terlibat. Akibatnya, efektivitas pembelajaran dalam mengembangkan karakter komunikatif menjadi kurang optimal karena belum memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan agar tujuan pembelajaran dalam RPP ini lebih optimal. Pertama, diperlukan integrasi aktivitas refleksi diri atau jurnal harian sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, seperti yang direkomendasikan oleh Zubaedi (2015) dalam penguatan karakter berbasis refleksi. Dengan cara ini, siswa dapat lebih sadar akan perkembangan sikap komunikatif mereka dan memiliki kesempatan untuk mengevaluasi interaksi yang telah mereka lakukan. Kedua, teknik *role-play* atau simulasi interaksi kompleks, seperti menyelesaikan konflik dalam suatu diskusi, dapat digunakan untuk melatih empati dan keterampilan mendengarkan secara lebih mendalam. Ketiga, diperlukan pengembangan rubrik penilaian sikap yang lebih rinci, yang mencakup indikator konkret seperti kontribusi dalam diskusi, penggunaan bahasa yang santun, dan respons terhadap pendapat orang lain. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti rekaman video atau platform diskusi daring, dapat menjadi solusi bagi siswa yang

kurang aktif dalam kelas tatap muka. Penelitian (Dumarista & Saptarini (2022) menunjukkan bahwa kombinasi metode *blended learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka mengembangkan karakter komunikatif dengan lebih baik. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, RPP tidak hanya dapat memenuhi tujuan pembelajaran secara kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mengoptimalkan aspek afektif, sehingga penguatan karakter komunikatif siswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pendahuluan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki sejumlah kelebihan dalam mendukung penguatan karakter komunikatif siswa. Salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap hal ini adalah kegiatan salam dan doa bersama yang dilakukan secara konsisten di awal pembelajaran. Rutinitas ini menciptakan lingkungan kelas yang menghargai nilai kolektif dan melatih kesantunan berbahasa. Menurut teori Social Learning Bandura, guru berperan sebagai model dalam membentuk perilaku komunikatif siswa, termasuk dalam menunjukkan kesantunan dalam berbahasa. Dengan melihat dan meniru model yang diberikan oleh guru, siswa dapat menginternalisasi norma komunikasi yang lebih santun dan empatik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2022) juga menunjukkan bahwa kebiasaan pembukaan kelas seperti salam dapat meningkatkan rasa aman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, rutinitas yang dilakukan secara konsisten membantu membangun kebiasaan positif yang pada akhirnya mendukung interaksi yang lebih komunikatif dan harmonis di dalam kelas.

Selain itu, apersepsi yang menghubungkan materi dengan pengalaman siswa juga memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berbagi pengalaman yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, sehingga interaksi yang terjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses pembelajaran (Trips, 2024). Menurut teori ini, interaksi sosial merupakan faktor utama dalam perkembangan kognitif, di mana siswa belajar dengan lebih efektif ketika mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi atau diskusi dengan teman sebaya. Dengan demikian, apersepsi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mendorong interaksi aktif dan empati antar peserta didik.

Selain apersepsi, pemberian motivasi dan acuan dalam kegiatan pendahuluan juga berkontribusi terhadap penguatan karakter komunikatif siswa. Motivasi yang

diberikan oleh guru dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, terutama dalam mengekspresikan pendapat dan gagasan mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori reinforcement dari Skinner, di mana umpan balik positif yang diberikan guru terhadap upaya komunikasi siswa akan memperkuat perilaku komunikatif mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk berbicara, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, pemberian acuan tentang tujuan pembelajaran dapat membantu siswa memahami arah yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih siap untuk terlibat dalam proses komunikasi yang efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang sering ditemui adalah pemeriksaan kehadiran yang dilakukan dengan cara konvensional, seperti roll-call atau hanya meminta siswa menjawab "hadir." Metode ini sering kali bersifat pasif dan tidak mendorong partisipasi siswa secara aktif. Penelitian yang dilakukan oleh Richards (2022) mengkritik praktik roll-call konvensional yang dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas. Tanpa adanya interaksi bermakna dalam pemeriksaan kehadiran, peluang untuk membangun komunikasi yang lebih dinamis menjadi terbatas.

Selain itu, doa bersama yang menjadi bagian dari kegiatan pembuka juga berisiko tidak inklusif, terutama dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Shofiyah (2022) dalam studinya menyoroti pentingnya praktik kultural yang responsif dalam lingkungan pembelajaran. Jika tidak dikelola dengan baik, praktik doa bersama dapat menimbulkan rasa kurang nyaman bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, seperti refleksi universal atau diskusi tentang nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diterima oleh semua siswa.

Pada aspek apersepsi dan motivasi, dominasi guru dalam diskusi juga dapat menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang efektif. Jika apersepsi dan motivasi dilakukan dengan cara satu arah, di mana hanya guru yang aktif berbicara sementara siswa menjadi pendengar pasif, maka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka menjadi terbatas. Padahal, dalam pendekatan pembelajaran yang student-centered, siswa seharusnya mendapatkan ruang lebih luas untuk berbicara dan berinteraksi. Pemberian acuan yang bersifat instruksional

juga sering kali menjadi tantangan, terutama jika metode yang digunakan kurang mendorong keterampilan berpikir kritis dan bertanya.

Implikasi dari analisis ini adalah perlunya optimasi kegiatan pendahuluan agar lebih partisipatif dan inklusif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pemeriksaan kehadiran adalah menggantikan roll-call konvensional dengan aktivitas yang lebih interaktif, seperti ice-breaking atau sapaan antar-siswa. Selain itu, untuk mengatasi masalah inklusivitas dalam doa bersama, guru dapat menggantinya dengan momen refleksi universal yang memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi tanpa merasa terpinggirkan.

Pada aspek apersepsi, penggunaan metode diskusi kelompok kecil atau teknik think-pair-share dapat menjadi solusi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan berbicara dan berbagi pengalaman mereka. Teknik ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam kelompok kecil sebelum berbicara di depan kelas, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru juga sebaiknya melibatkan siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran agar mereka merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Pemberian acuan juga dapat lebih efektif jika dilakukan melalui metode tanya jawab interaktif atau penggunaan media visual yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa.

Dengan demikian, optimasi kegiatan pendahuluan dalam RPP tidak hanya berkontribusi pada penguatan karakter komunikatif siswa secara teoritis tetapi juga memastikan praktik yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, inklusif, dan berbasis partisipasi siswa, kegiatan pendahuluan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun lingkungan pembelajaran yang komunikatif dan dinamis.

Kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang secara strategis untuk memperkuat karakter komunikatif siswa melalui serangkaian aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan analisis kontekstual. Keunggulan utama dari pendekatan ini terletak pada sifat kolaboratifnya yang memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan active speaking dan attentive listening dalam suasana yang mendukung dan saling menghargai. Berdasarkan teori reinforcement oleh Yuan & Zhen (2021), interaksi positif dalam kelompok, seperti pemberian pujian atau pengakuan selama presentasi, dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari et al.(2021) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan berbicara dengan santun, yang sejalan dengan aktivitas yang dirancang dalam RPP ini. Tidak hanya itu, integrasi literasi yang dirancang dalam pertemuan kedua serta analisis gambar dalam pertemuan ketiga juga sesuai dengan prinsip *communicative language teaching* (J. C. Richards & Rodgers, 2014), yang menekankan pembelajaran berbasis konteks untuk memperkuat pemahaman sosial-budaya siswa. Kegiatan seperti mendeskripsikan keberadaan orang atau binatang juga berperan dalam melatih empati, sejalan dengan temuan Johnson et al. (2014) yang menegaskan bahwa diskusi tematik yang relevan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menghargai perspektif yang berbeda.

Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan adanya kekurangan potensial dalam aspek *accountability* individu serta kedalaman refleksi siswa terhadap pengalaman belajarnya. Meskipun diskusi kelompok dirancang untuk mendorong interaksi yang lebih aktif, tanpa adanya mekanisme *role assignment* yang jelas—misalnya dengan penunjukan peran sebagai pencatat, moderator, atau presenter—partisipasi dalam kelompok mungkin tidak merata. Selain itu, Hattie (2023) menekankan bahwa kurangnya umpan balik spesifik selama proses presentasi dapat mengurangi efektivitas *reinforcement* terhadap penggunaan bahasa yang lebih santun dan komunikatif. Lebih lanjut, meskipun dalam pertemuan keenam siswa diajak untuk "menyimpulkan hasil diskusi," RPP ini tidak secara eksplisit mencantumkan refleksi tertulis atau jurnal sebagai alat evaluasi perkembangan empati mereka. Padahal, sebagaimana disarankan oleh penelitian Kurniawati et al. (2022), refleksi tertulis dapat menjadi instrumen kritis untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa implikasi yang perlu diperhatikan untuk memastikan *reinforcement* karakter komunikatif terjadi secara konsisten dan efektif. Salah satunya adalah perlunya struktur evaluasi yang lebih terukur untuk menilai keterlibatan siswa secara individual dalam kegiatan kelompok. Implementasi rubrik penilaian yang mencakup aspek kebahasaan, partisipasi, serta sikap menghargai dalam diskusi dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi potensi ketimpangan dalam partisipasi. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan platform diskusi daring melalui Google Classroom, dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi luring untuk tetap berkontribusi

dalam kegiatan akademik. Beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran komunikatif dalam RPP ini meliputi penugasan peran dalam kelompok—misalnya, dengan menetapkan fasilitator, pencatat, atau timekeeper—guna memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas dalam proses diskusi dan presentasi, sebagaimana disarankan oleh Johnson et al. (2014). Selain itu, penerapan umpan balik berbasis teman sebaya dengan menggunakan rubrik yang menilai aspek kejelasan, kesantunan, serta relevansi argumen yang dikemukakan selama presentasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Richards & Rodgers (2014). Lebih jauh, refleksi tertulis pasca-diskusi juga perlu diterapkan agar siswa dapat mengeksplorasi tantangan yang mereka hadapi dalam berkomunikasi serta strategi perbaikan yang dapat mereka terapkan di masa depan, sebagaimana direkomendasikan oleh Kurniawati et al. (2022). Selain itu, integrasi teknologi interaktif, seperti penggunaan Mentimeter atau Padlet, dapat membantu memvisualisasikan gagasan serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan inti dalam RPP ini telah dirancang sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran komunikatif dan memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter komunikatif siswa. Namun, agar proses reinforcement karakter lebih optimal, diperlukan penyempurnaan dalam mekanisme evaluasi serta strategi pemberdayaan partisipasi individu agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka secara holistik. Dengan mengadopsi rekomendasi yang telah disebutkan, diharapkan pembelajaran berbasis komunikasi dalam RPP ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa dalam berbahasa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan efektif, sopan, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap keberagaman perspektif dalam kehidupan sosial.

Kegiatan penutup dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki berbagai keunggulan dalam membangun karakter komunikatif siswa, terutama dalam mendorong interaksi sosial dan refleksi yang bermakna. Aktivitas membuat kesimpulan melalui diskusi klasikal, misalnya, memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, bertukar gagasan, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang social constructivism (Trips, 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mengoptimalkan

perkembangan kognitif siswa melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Selain itu, refleksi pembelajaran yang melibatkan umpan balik siswa memiliki peran penting dalam mengembangkan metacognitive *awareness* yang menurut penelitian Deci & Ryan (2017) merupakan elemen kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Lebih jauh lagi, kegiatan penutup yang melibatkan doa dan salam tidak hanya memperkuat nilai empati dan kedisiplinan, tetapi juga mencerminkan pentingnya integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, kegiatan penutup juga berisiko menghadirkan beberapa tantangan yang dapat menghambat penguatan karakter komunikatif siswa. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan guru untuk memimpin proses penyimpulan secara dominan, yang dapat mengurangi partisipasi aktif siswa. Hattie (2023) menunjukkan bahwa efektivitas diskusi dalam pembelajaran bergantung pada keseimbangan peran antara guru dan siswa, dan dominasi guru dalam diskusi dapat menghambat *student agency*, yakni keterlibatan dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Selain itu, refleksi pembelajaran yang hanya dilakukan secara verbal berpotensi kurang mendalam, karena tidak semua siswa merasa nyaman mengungkapkan pemikirannya secara lisan. Brookfield (Murphy & Mannix-McNamara, 2021) menekankan bahwa refleksi yang efektif memerlukan struktur yang jelas, seperti jurnal refleksi atau rubrik pertanyaan terbuka, agar siswa dapat mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih kritis. Sementara itu, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya yang dilakukan secara satu arah—di mana guru hanya memberi informasi tanpa memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi—juga kurang memanfaatkan potensi *dialogic inquiry* (Thwaite et al., 2023). Pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian informasi tanpa kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengutarakan harapan mereka terhadap pembelajaran selanjutnya dapat membatasi interaksi dua arah yang esensial dalam penguatan karakter komunikatif.

Implikasi dari kelebihan dan kekurangan ini cukup signifikan dalam konteks penguatan keterampilan komunikasi siswa. Jika kegiatan penutup dirancang secara terlalu terstruktur dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), maka peluang bagi siswa untuk mengembangkan komunikasi dua arah, seperti negosiasi makna dan kolaborasi ide, menjadi terbatas. Penelitian Durlak et al. (2011) mengenai program *Social-Emotional Learning (SEL)* menegaskan bahwa keterampilan sosial, termasuk komunikasi yang efektif, lebih berkembang dalam aktivitas yang melibatkan *shared*

decision-making, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, refleksi yang tidak memiliki struktur yang jelas juga dapat mengabaikan kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Sebagai contoh, Elan et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa dengan kecenderungan *introvert* mungkin lebih nyaman menuangkan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan daripada berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, keberagaman dalam strategi refleksi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan komunikasi mereka.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan penutup dalam pembelajaran agar lebih efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa. Pertama, teknik diskusi seperti think-pair-share atau jigsaw dapat diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penyimpulan materi tanpa adanya dominasi dari guru (Johnson et al., 2014). Kedua, refleksi pembelajaran dapat diperkuat dengan menggunakan alat bantu seperti jurnal refleksi atau rubrik berbasis pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, misalnya dengan pertanyaan seperti, "Bagaimana caramu mengatasi kesulitan dalam belajar hari ini?". Ketiga, penyampaian rencana pembelajaran berikutnya sebaiknya dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab atau brainstorming, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan harapan mereka, atau bahkan memberikan masukan mengenai topik yang akan dipelajari, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran selanjutnya. Selain itu, dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kegiatan penutup berbasis doa dapat ditinjau kembali agar lebih menghormati keberagaman budaya dan kepercayaan siswa. Misalnya, menggantikan doa dengan momen hening atau refleksi pribadi bagi siswa yang non-religius dapat menjadi alternatif yang lebih culturally responsive, sesuai dengan prinsip culturally responsive teaching yang dikemukakan oleh Gay (2018).

Dengan demikian, kegiatan penutup dalam RPP dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa jika dirancang dengan mempertimbangkan prinsip inklusivitas, partisipasi aktif, dan struktur yang jelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi dua arah, dan untuk itu diperlukan pelatihan serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Seperti yang ditekankan oleh Darling-Hammond et al. (2017), guru abad ke-21 harus dibekali dengan keterampilan dalam menerapkan teknik

komunikasi dialogis serta manajemen kelas yang inklusif agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak bagi seluruh siswa.

2. Pelaksanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci

Kegiatan pendahuluan yang diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan berbagai kelebihan dalam penguatan karakter komunikatif siswa. Sesuai dengan teori reinforcement dan penelitian terkini, guru secara konsisten menggunakan penguatan positif, baik secara verbal maupun nonverbal. Pujian seperti "That's a wonderful smile, Wawan!" atau penggunaan gestur seperti jempol dan senyuman mencerminkan prinsip yang dikemukakan oleh Skinner (Racine, 2022), bahwa penguatan positif dapat meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan. Dukungan terhadap efektivitas penguatan ini juga ditemukan dalam penelitian Gorton et al. (2022), yang menegaskan bahwa pujian spesifik dari guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, penerapan pujian yang jelas dan spesifik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan suportif.

Pemberian pujian seperti "That's a wonderful smile, Wawan!" merupakan bentuk penguatan positif yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 263 dijelaskan bahwa perkataan yang baik memiliki nilai yang tinggi bahkan lebih utama daripada pemberian materi jika disertai dengan kata-kata menyakitkan.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima)..." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 59).

Selain penggunaan reinforcement positif, kegiatan seperti *Polite Question Challenge* juga menunjukkan strategi yang efektif dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan umpan balik langsung, tetapi juga melihat contoh komunikasi santun yang dapat mereka tiru. Strategi ini sesuai dengan temuan Wulandari et al. (2016), yang menyatakan bahwa immediate feedback dan modeling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku yang diharapkan. Lebih lanjut, variasi metode penguatan, seperti kombinasi antara reinforcement verbal, nonverbal, dan aktivitas interaktif, semakin memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perpaduan berbagai metode

penguatan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun karakter komunikatif yang kuat.

Kegiatan seperti *Polite Question Challenge* tidak hanya membiasakan siswa berbicara dengan sopan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Furqan ayat 63,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 520).

Namun, meskipun strategi yang digunakan memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah inkonsistensi respons guru dalam memberikan penguatan. Terkadang guru merespons secara verbal, sementara di lain waktu hanya menggunakan isyarat nonverbal. Inkonsistensi ini berpotensi mengurangi kejelasan pesan penguatan yang ingin disampaikan. Wulandari et al. (2016) menyatakan bahwa kombinasi antara penguatan verbal dan nonverbal lebih efektif dibandingkan penggunaan salah satu bentuk penguatan saja. Oleh karena itu, konsistensi dalam penerapan reinforcement menjadi hal yang penting agar siswa dapat memahami dengan jelas perilaku yang diperkuat oleh guru.

Selain itu, strategi seperti pemilihan ketua kelompok berdasarkan kinerja komunikasi siswa dapat membawa dampak yang kurang diharapkan. Meskipun metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berkomunikasi, penggunaan reward ekstrinsik secara berlebihan dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang. Wulandari et al. (2016) menyoroti bahwa terlalu bergantung pada penghargaan eksternal dapat mengurangi inisiatif siswa untuk berperilaku komunikatif secara alami. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dalam penggunaan reinforcement ekstrinsik dan intrinsik agar motivasi siswa tetap berkembang secara optimal.

Kelemahan lainnya adalah potensi dominasi partisipasi oleh siswa yang lebih percaya diri, sementara siswa yang pemalu atau kurang aktif cenderung terabaikan. Dalam pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi, seluruh siswa harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Prinsip

differentiated reinforcement yang disarankan oleh Cooper et al. (2019) menekankan pentingnya strategi yang memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang pemalu, mendapatkan penguatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika strategi pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik beragam siswa, maka hanya sebagian kecil dari mereka yang akan mendapatkan manfaat maksimal dari penguatan yang diberikan.

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang digunakan dalam penguatan karakter komunikatif siswa telah cukup efektif, masih ada ruang untuk perbaikan agar pendekatan yang diterapkan lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama adalah penggunaan kombinasi penguatan verbal dan nonverbal secara konsisten. Seperti yang disarankan oleh Wulandari et al. (2016), kombinasi ini dapat meningkatkan efektivitas pesan penguatan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai komunikasi yang diperkuat dalam pembelajaran.

Selanjutnya, guru dapat memperkenalkan strategi penguatan berbasis kelompok, seperti peer reinforcement, di mana siswa saling memberikan apresiasi terhadap upaya komunikasi satu sama lain. Penelitian Gorton et al. (2022) menunjukkan bahwa penguatan yang datang dari teman sebaya dapat mengurangi ketergantungan pada reward ekstrinsik sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri. Dengan adanya interaksi ini, siswa akan merasa lebih dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan keterampilan komunikatif mereka.

Penerapan strategi *peer reinforcement*, di mana siswa saling memberikan apresiasi terhadap upaya komunikasi satu sama lain, sangat relevan dengan QS. An-Nisa ayat 86 yang mengajarkan pentingnya membalas salam atau penghargaan dengan yang lebih baik.

وَإِذَا حُيِّمُ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا^٥

"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah (dengan yang serupa)..." (Kementerian Agama RI, 2019, hal. 123)

Untuk memastikan partisipasi yang merata, guru juga dapat menerapkan strategi inklusif, seperti random calling atau think-pair-share, yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pendekatan ini sejalan

dengan rekomendasi Cooper et al. (2019) tentang pentingnya memberikan kesempatan yang setara kepada semua siswa, termasuk mereka yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan teknik ini, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan keterampilan komunikatifnya tanpa merasa terintimidasi oleh rekan yang lebih dominan.

Terakhir, perlu dilakukan pengurangan bertahap terhadap penggunaan reward ekstrinsik (fading reward), seperti penghargaan peran ketua kelompok, dan menggantinya dengan pengakuan intrinsik. Sebagai contoh, guru dapat memberikan umpan balik yang mendorong rasa bangga dari dalam diri siswa, seperti "Kamu pasti bangga bisa membantu teman." Amursalim et al. (2023) menekankan bahwa transisi dari motivasi ekstrinsik ke intrinsik sangat penting untuk memastikan bahwa perilaku komunikatif siswa menjadi bagian dari kebiasaan mereka, bukan sekadar respons terhadap penghargaan yang diberikan.

Dengan menyempurnakan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan efektif dalam membangun karakter komunikatif siswa. Pendekatan yang seimbang antara penguatan positif, strategi berbasis kelompok, teknik partisipasi yang inklusif, serta pergeseran dari reward ekstrinsik ke intrinsik akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan menjadi komunikator yang lebih baik dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Penguatan karakter komunikatif peserta didik dalam pembelajaran bahasa merupakan upaya sistematis yang menuntut kombinasi berbagai strategi pedagogis berbasis teori psikologi dan linguistik. Salah satu keunggulan utama dalam implementasi strategi ini adalah penerapan teori positive reinforcement Skinner (Racine, 2022), yang tercermin dalam penggunaan berbagai bentuk umpan balik konstruktif, pujian verbal maupun non-verbal, serta hadiah konkret seperti snack untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian Ahmad et al.(2020) menegaskan bahwa pemberian immediate feedback dan apresiasi langsung memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi dalam bahasa asing. Lebih jauh, pendekatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan praktik dialog berpasangan selaras dengan teori social constructivism dari Vygotsky (Trips, 2024), yang menekankan peran interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Metode seperti "lempar pertanyaan" menjadi strategi efektif untuk mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, karena teknik ini tidak hanya mengasah

kemampuan active listening, tetapi juga melatih keterampilan turn-taking yang merupakan aspek kunci dalam kompetensi komunikatif.

Namun demikian, penerapan strategi ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam aspek konsistensi dan efektivitasnya bagi semua peserta didik. Salah satu kendala yang muncul adalah ketidakmerataan partisipasi siswa, terutama pada pertemuan awal ketika beberapa siswa tampak enggan berbicara karena rasa malu. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif tanpa struktur yang jelas dapat berisiko mengabaikan kebutuhan siswa yang lebih. Selain itu, meskipun penggunaan hadiah ekstrinsik seperti snack mampu memotivasi, ada potensi munculnya overjustification effect sebagaimana dikemukakan oleh Deci & Ryan (2017), di mana ketergantungan pada hadiah dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa jika tidak diimbangi dengan pemahaman mendalam mengenai nilai komunikasi itu sendiri. Kelemahan lain yang terlihat adalah kurangnya pemanfaatan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar atau video, yang sebenarnya dapat membantu melatih multimodal communication. Dalam konteks komunikasi yang lebih luas, aspek-aspek seperti gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh memiliki peran penting dalam mendukung kejelasan pesan yang disampaikan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih seimbang antara behavioral reinforcement (pemberian hadiah) dan cognitive reinforcement (penjelasan nilai komunikasi), sehingga siswa tidak hanya termotivasi karena adanya insentif eksternal, tetapi juga memahami komunikasi sebagai keterampilan esensial dalam kehidupan mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah skema scaffolding untuk siswa pemalu, seperti menggunakan teknik think-pair-share sebelum mereka berbicara di depan kelas. Selain itu, penelitian Aguilar (2022) merekomendasikan kombinasi mastery-oriented feedback, yaitu umpan balik berbasis proses, untuk membantu siswa membangun growth mindset dalam keterampilan komunikatif mereka.

Beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan mencakup berbagai aspek. Pertama, penerapan differentiated instruction dapat menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan partisipasi dalam kelompok, misalnya dengan membagi peran berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang lebih introver dapat diberi tugas sebagai note-taker terlebih dahulu sebelum bertahap diberi peran berbicara agar mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan komunikasi. Kedua, penguatan motivasi intrinsik harus menjadi fokus utama dengan menghubungkan aktivitas komunikasi ke

dalam konteks kehidupan nyata, misalnya melalui simulasi wawancara dengan guru lain atau skenario interaktif yang relevan dengan pengalaman siswa. Ketiga, penting bagi guru untuk melatih peserta didik dalam memberikan umpan balik teman sebaya menggunakan rubrik kriteria komunikasi efektif, seperti kontak mata, artikulasi, dan struktur kalimat. Dengan pendekatan ini, umpan balik yang diberikan oleh teman sebaya akan lebih terarah dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Keempat, integrasi teknologi interaktif dapat menjadi strategi tambahan yang efektif.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penguatan karakter komunikatif siswa tidak hanya bertumpu pada insentif eksternal semata, tetapi juga didukung oleh pemahaman mendalam mengenai pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran yang inklusif dan reflektif, yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, akan semakin memperkuat efektivitas pembelajaran berbasis komunikasi dan mendorong berkembangnya keterampilan komunikasi yang berkelanjutan.

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memperkuat karakter komunikatif peserta didik, terutama melalui strategi penguatan (reinforcement) yang bersifat verbal dan non-verbal. Dalam tiga pertemuan yang diamati, terlihat bahwa guru secara konsisten berupaya membangun lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa melalui penggunaan ekspresi non-verbal yang ramah, apresiasi verbal, serta refleksi interaktif. Pada pertemuan pertama, misalnya, guru memanfaatkan postur tubuh yang terbuka serta kontak mata untuk menciptakan rasa aman di dalam kelas, yang kemudian diperkuat dengan pertanyaan reflektif serta apresiasi verbal seperti "Excellent" untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Strategi ini sejalan dengan teori non-verbal immediacy yang dikemukakan oleh Liu (2021), yang menunjukkan bahwa sikap terbuka dan perhatian guru memiliki dampak positif terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa. Selain itu, penelitian Brummelman & Sedikides (2020) menegaskan bahwa apresiasi verbal yang spesifik mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan lebih efektif dibandingkan dengan pujian yang bersifat umum. Pujian seperti "Excellent" memang dapat memberikan dorongan positif, tetapi tidak seefektif apresiasi yang lebih spesifik seperti "Bagus sekali kamu menghubungkan konsep ini dengan kehidupan sehari-hari," yang dapat membantu siswa memahami kekuatan dan perkembangan diri mereka secara lebih mendalam (Brummelman & Sedikides, 2020).

Dari segi efektivitas strategi penguatan yang digunakan, kelebihan utama terletak pada kombinasi reinforcement verbal dan non-verbal yang membangun lingkungan inklusif dan mendukung interaksi yang bermakna. Pada pertemuan kedua, refleksi interaktif melalui pertanyaan seperti "Bagian mana yang paling mudah dipahami?" tidak hanya mendorong diskusi dua arah, tetapi juga sejalan dengan prinsip dialogic teaching yang menekankan pentingnya interaksi verbal untuk pengembangan berpikir kritis siswa. Guru juga mencatat tanggapan siswa selama diskusi berlangsung, yang menunjukkan penghargaan terhadap kontribusi mereka. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk penilaian formatif yang efektif karena membantu guru memahami tingkat pemahaman siswa secara lebih rinci. Namun demikian, kelemahan dari strategi ini adalah kurangnya umpan balik lanjutan berdasarkan catatan tersebut. Jika guru tidak menindaklanjuti atau merujuk kembali pada tanggapan siswa dalam pembelajaran berikutnya, ada kemungkinan bahwa siswa tidak akan merasa bahwa pendapat mereka benar-benar dihargai atau memiliki dampak terhadap proses belajar mereka. Sementara itu, pada pertemuan kelima, guru menggunakan kombinasi apresiasi non-verbal, seperti acungan jempol, serta kolaborasi dalam menyusun kesimpulan pembelajaran untuk memperkuat rasa percaya diri siswa. Meskipun strategi ini efektif dalam menciptakan suasana kelas yang positif, ada potensi risiko bahwa hanya siswa yang lebih aktif yang akan mendapat penguatan, sementara siswa yang lebih pasif mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh apresiasi. Ketimpangan ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam partisipasi siswa dan bahkan dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam diskusi kelas (Johnson et al., 2014).

Berdasarkan analisis ini, implikasi yang dapat ditarik adalah bahwa penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang multidimensi, yang tidak hanya mengandalkan reinforcement verbal dan non-verbal, tetapi juga memastikan bahwa struktur interaksi yang diterapkan bersifat inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kualitas dan kejelasan umpan balik yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi ini adalah: pertama, guru perlu lebih sering menggunakan pujian yang spesifik, yang tidak hanya sekadar mengapresiasi hasil, tetapi juga menghubungkan kontribusi siswa dengan proses belajar yang mereka alami. Kedua, guru harus memberikan umpan balik yang lebih terstruktur berdasarkan catatan refleksi siswa, agar mereka merasa bahwa pendapat mereka

dihargai dan dipertimbangkan dalam pengembangan pembelajaran. Ketiga, penerapan teknik seperti think-pair-share atau rotasi peran dalam diskusi dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih inklusif. Selain itu, penggunaan reinforcement verbal dan non-verbal harus dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran agar siswa dapat memahami makna apresiasi tersebut dengan lebih baik (Brummelman & Sedikides, 2020). Dengan demikian, penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka serta mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci

Evaluasi penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan keselarasan dengan prinsip teori penguatan (reinforcement) dari Skinner (Racine, 2022), yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui umpan balik positif atau negatif. Dalam konteks ini, guru menggunakan reinforcement positif melalui berbagai strategi, seperti memberikan pujian verbal, mencatat nama siswa yang aktif, dan memberikan tanggung jawab kepada siswa sebagai pemimpin diskusi. Strategi ini sejalan dengan penelitian Yuan & Zhen (2021), yang menyatakan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, terutama dalam komunikasi bahasa asing. Siswa yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, observasi sistematis dan pencatatan perilaku siswa memungkinkan guru memberikan umpan balik tepat waktu (immediate feedback), yang menurut Hattie (2023), merupakan salah satu faktor paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar, termasuk keterampilan komunikatif siswa.

Temuan evaluasi formatif yang menggabungkan observasi langsung dan refleksi guru sangat relevan dengan penelitian Brookhart (2017) tentang formative assessment, yang menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa. Guru tidak hanya menilai partisipasi aktif siswa, tetapi juga memantau perkembangan siswa yang awalnya pasif. Pendekatan ini mencerminkan prinsip differentiated instruction, di mana guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. Misalnya, siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam berkomunikasi dapat didorong untuk terlibat dalam aktivitas role-

playing atau presentasi kelompok, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam lingkungan yang mendukung. Penelitian oleh Rusydi et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam konteks komunikasi yang membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

Dalam evaluasi sumatif, penggunaan rubrik dengan skala 1-4 untuk menilai aspek kesantunan berbahasa, pemberian pendapat, dan komunikasi non-verbal menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara holistik. Pendekatan ini sesuai dengan teori komunikasi integratif dari DeVito (Sumangkut & Londa, 2022), yang menekankan bahwa komunikasi efektif melibatkan berbagai aspek, seperti verbal, non-verbal, dan konteks sosial. Indikator dalam rubrik, seperti "memelihara hubungan baik" dan "bersyukur", mencerminkan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai yang dikembangkan oleh Lickona (2009). Dalam pendekatan ini, komunikasi tidak hanya dianggap sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai medium untuk membangun empati dan penghargaan terhadap orang lain.

Penggunaan catatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu juga berkaitan dengan konsep *assessment for learning* yang dikembangkan oleh Black & Wiliam (2018). Dalam pendekatan ini, data evaluasi tidak hanya digunakan sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, siswa yang awalnya pasif tetapi menunjukkan peningkatan melalui kegiatan *role-playing* memperkuat temuan Kartikasari et al. (2021) bahwa aktivitas berbasis simulasi dapat meningkatkan keberanian dalam komunikasi bahasa. Di sisi lain, fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan respons siswa mencerminkan prinsip *adaptive teaching* yang dijelaskan oleh Huda et al. (2017). Pendekatan ini menekankan bahwa strategi pembelajaran harus terus disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dalam suatu kelas yang heterogen.

Kombinasi evaluasi formatif dan sumatif dalam menguatkan karakter komunikatif juga didukung oleh penelitian Nurhaifa et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penilaian berkelanjutan berbasis rubrik dapat meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap kemampuan komunikasi mereka. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan konsistensi dalam observasi dan penskoran. Penelitian Hakim & Rahmawati (2023) menyarankan agar guru mendapatkan pelatihan dalam penggunaan rubrik secara objektif untuk mengurangi bias subjektif. Dengan demikian,

diperlukan mekanisme yang memungkinkan guru untuk melakukan kalibrasi dalam memberikan skor sehingga hasil penilaian menjadi lebih valid dan reliabel.

Temuan evaluasi penguatan karakter komunikatif ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pertama, penerapan reinforcement positif yang sistematis melalui observasi dan umpan balik langsung menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang responsif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Hattie, 2023). Namun, hal ini juga menuntut konsistensi dari guru dalam menerapkan strategi penguatan, termasuk kecermatan dalam mencatat perilaku siswa dan kesiapan dalam menyediakan intervensi yang tepat. Kedua, integrasi aspek komunikasi verbal, non-verbal, dan spiritual dalam penilaian mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam kurikulum, di mana keterampilan komunikasi tidak hanya diajarkan sebagai kompetensi teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter (Lickona, 2009). Ketiga, temuan bahwa siswa pasif dapat berkembang melalui aktivitas seperti role-playing menegaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi (Wells & Shaughnessy, 2009). Guru perlu memahami profil belajar yang beragam dan merancang tugas yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa agar semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

Berdasarkan implikasi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan keterampilan observasi, pencatatan perilaku, dan penggunaan rubrik secara objektif. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi penilaian, analisis studi kasus, serta penggunaan teknologi pencatatan digital untuk meminimalkan bias (Marzano, 2017). Selain itu, Dinas Pendidikan atau institusi terkait sebaiknya menyusun rubrik penilaian karakter komunikatif yang lebih terstandarisasi, mencakup indikator verbal, non-verbal, dan spiritual. Rubrik ini harus dilengkapi dengan contoh konkret, seperti rekaman video interaksi siswa, untuk memandu guru dalam memberikan skor secara konsisten.

Guru juga disarankan untuk memperbanyak aktivitas berbasis simulasi, seperti role-playing, debat, dan storytelling dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian siswa dalam berbicara, tetapi juga memfasilitasi penerapan komunikasi santun dalam konteks nyata (Rusydi et al., 2022). Untuk siswa yang masih pasif, guru dapat menggunakan strategi scaffolding dengan memberikan peran bertahap, misalnya dari peserta diskusi menjadi moderator. Selain

itu, kolaborasi antara mata pelajaran bahasa Inggris dengan pendidikan agama, PPKn, dan seni juga perlu diperkuat agar internalisasi nilai-nilai komunikasi santun dapat berjalan lebih efektif. Misalnya, proyek kolaboratif seperti drama bertema toleransi atau kampanye sosial berbasis bahasa Inggris dapat menjadi medium pembelajaran yang integratif (Lickona, 2009).

Akhirnya, refleksi guru secara berkala terhadap catatan perkembangan siswa dan efektivitas strategi penguatan karakter komunikatif sangat penting. Jika mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, seperti komunikasi non-verbal, guru dapat mengadaptasi metode dengan mengadakan sesi feedback berpasangan atau merekam interaksi siswa untuk dianalisis bersama (Brookhart, 2017). Selain itu, sekolah juga perlu melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses ini dengan mengadakan workshop tentang pentingnya komunikasi santun di rumah. Melibatkan praktisi komunikasi atau budayawan dalam sesi webinar juga dapat memperkaya perspektif siswa mengenai komunikasi lintas konteks dan budaya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci telah terintegrasi dalam dokumen Silabus dan RPP. Penguatan ini dilakukan melalui integrasi nilai karakter seperti santun, empati, dan toleransi ke dalam Kompetensi Dasar (KD), serta penerapan aktivitas pembelajaran kolaboratif seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, dan refleksi. Pendekatan berbasis kelas yang mengedepankan penguatan positif, seperti pujian verbal dan penghargaan simbolis, serta penilaian formatif melalui unjuk kerja dan portofolio juga diterapkan. Selain itu, nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kompetensi 4C, khususnya komunikasi dan kolaborasi, turut diintegrasikan dengan dukungan media pembelajaran yang variatif. Namun, kendala yang dihadapi meliputi kurang terukurnya indikator karakter, ketergantungan pada penguatan ekstrinsik, serta keterbatasan akses media di daerah pedesaan.
2. Dalam pelaksanaannya, penguatan karakter komunikatif dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pada tahap pendahuluan, guru membiasakan komunikasi santun melalui salam, doa, apersepsi kontekstual, dan pemberian motivasi. Pada tahap inti, berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, analisis gambar atau dialog, simulasi, dan role-play digunakan untuk melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan bekerja sama. Sedangkan pada tahap penutup, refleksi bersama, umpan balik konstruktif, dan doa menjadi bagian dari penguatan karakter komunikatif. Strategi interaktif, seperti Polite Question Challenge, turut diterapkan untuk menanamkan kebiasaan berkomunikasi yang baik. Kendati demikian, tantangan yang muncul dalam pelaksanaan meliputi inkonsistensi pemberian penguatan, dominasi siswa yang lebih aktif, serta kurangnya struktur peran dalam kerja kelompok.
3. Evaluasi penguatan karakter komunikatif dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif mencakup observasi partisipasi siswa, catatan perilaku, dan umpan balik langsung untuk memantau perkembangan karakter komunikatif. Sementara itu, evaluasi sumatif menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1–4 yang mencakup aspek verbal seperti kesantunan berbahasa, aspek non-verbal seperti empati, serta aspek kolaborasi dan spiritual. Meskipun penilaian dilakukan secara holistik, masih terdapat kendala dalam bentuk subjektivitas penilaian akibat indikator yang kurang operasional

dan minimnya refleksi tertulis sebagai bagian dari evaluasi diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan rubrik yang lebih terukur, pelatihan bagi guru dalam penerapan evaluasi karakter, integrasi teknologi untuk mendukung penilaian, serta strategi penguatan intrinsik berbasis refleksi mandiri.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMPN 26 Kerinci telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai seperti kesantunan, empati, dan kolaborasi melalui aktivitas interaktif seperti diskusi, presentasi, dan refleksi, sejalan dengan prinsip Social and Emotional Learning (SEL) dan teori penguatan positif Skinner. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan strategi, seperti inkonsistensi pemberian umpan balik, dominasi partisipasi siswa ekstrover, serta ketergantungan pada reward ekstrinsik yang berisiko mengurangi motivasi intrinsik. Evaluasi yang holistik namun subjektif akibat indikator kurang terukur juga menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan rubrik penilaian berbasis kriteria operasional, pelatihan guru dalam teknik penguatan inklusif (seperti differentiated instruction dan peer reinforcement), integrasi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas media, serta peningkatan refleksi mandiri siswa untuk menginternalisasi nilai komunikasi secara intrinsik. Kolaborasi lintas kurikulum dan adaptasi metode blended learning juga direkomendasikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil, berkelanjutan, dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

C. Rekomendasi

1. Pengembangan panduan evaluasi terukur dengan indikator konkret untuk menilai karakter komunikatif, seperti kesantunan berbahasa dan partisipasi aktif, guna meminimalkan subjektivitas penilaian.
2. Penerapan strategi penguatan intrinsik melalui refleksi mandiri dan diskusi terbuka agar siswa memahami nilai etis komunikasi tanpa bergantung pada imbalan eksternal.
3. Penyediaan sumber belajar inklusif yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan teknologi, untuk mendukung pembelajaran yang adil.
4. Strukturisasi kegiatan kelompok dengan pembagian peran jelas untuk memastikan partisipasi merata dan menghindari dominasi siswa tertentu.
5. Integrasi alat teknologi interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih keterampilan komunikasi multimodal.
6. Penerapan sistem evaluasi holistik berbasis portofolio, umpan balik teman sebaya, dan observasi berkala guna menilai perkembangan karakter komunikatif secara menyeluruh.
7. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan karakter komunikatif masih bergantung pada motivasi eksternal seperti pujian atau hadiah. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi metode untuk

membangun motivasi intrinsik siswa, misalnya melalui refleksi mandiri atau pembelajaran berbasis proyek yang mendorong komunikasi alami dan autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI (2019). *Al-Qur'an Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Adriyanti, K. Y. (2021). Implementation of Character Education in Teaching English for Young Learners. In *The Art of Teaching English as a Foreign Language*.
- Aguilar, S. J. (2022). Experimental evidence of performance feedback vs. mastery feedback on students' academic motivation. *LAK22: 12th International Learning Analytics and Knowledge Conference*, 556–562.
- Agustinus, T. M., Rini, N., & Clark, M. (2019). Indonesian Students' Listening Attitudes. *Epigram*, 16(2), 121–130.
- Ahmad, M., Muzakkir, M., Zinnurain, Z., Fitriani, F., & Ikawati, H. D. (2020). Pelatihan strategi feedback efektif dalam pembelajaran kepada guru SMK. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3).
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Amursalim, A., Idris, S. I., & Addas, R. K. (2023). Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Proses Transisi Pembelajaran di masa New Normal. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1408>
- Arif, M., Sulaiman, M., Kurdi, Sari, R., Karuru, P., Kurdi, M. S., Kabanga', T., Wahyuni, N., S., V. H. S., & Situru, R. S. (2023). *Konsep Dasar Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Bandura, A., & Cervone, D. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. Wiley.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*.
- Brummelman, E., & Sedikides, C. (2020). Raising Children With High Self-Esteem (But Not Narcissism). *Child Development Perspectives*, 14(2). <https://doi.org/10.1111/cdep.12362>
- CASEL. (2022). Social and emotional learning. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 92–106. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.14010-2>
- CAST. (2024). *Universal Design for Learning (UDL) Guidelines*. July, 1–149.

- Chastanti, I., Gultom, M., & Sari, N. F. (2020). Analisis Penggunaan Internet terhadap Karakter Bersahabat/Komunikatif pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4).
- Cooper, J., Heron, T., & Heward, W. (2019). *Applied Behavior Analysis* (3rd ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith, C. Robb, & K. Mason (eds.); 4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Creswell, J. W. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dalimunthe, N. A., Sari, N. P., Umayroh, R., & Usiono, U. (2023). Penerapan Kesantunan Komunikasi dalam Interaksi Pembelajaran Kelas 5 MIS YPI Batang Kuis. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12219–12228.
- Damayanti, L., & Harmanto, H. (2021). MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK YANG BERPERILAKU MENYONTEK DI SMA B LAMONGAN. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p99-113>
- Darling-Hammond, L., Burns, D., & Campbell, C. (2017). *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Handbook of Self-determination Research*. University of Rochester Press.
- Dewi, I. L. (2023). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengembangan Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*.
- Dumarista, E. Y., & Saptarini, T. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING) DALAM MENCERITAKAN KEMBALI (RETELLING) TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS WEB TOOL DI SEKOLAH VICTORY PLUS BEKASI. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7965>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Ekayana, S. D., Hermanto, D., & Affaf, M. (2020). Profil Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2).

- <https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7605>
- Elan, E., Gandana, G., & Oktavia, B. N. (2023). Peranan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Introvert Pemalu. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1). <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1246>
- Fiprinita, R., Roswati, R., Syahputra, I., & Nurdiana, N. (2020). Developing English Learning Materials Through Character-Based Instructional Materials With Card Media. In *J-Shmic Journal of English for Academic*.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice (Multicultural Education Series)* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Gorton, K., Allday, R. A., Lane, J. D., & Ault, M. J. (2022). Effects of Brief Training Plus Electronic Feedback on Increasing Quantity and Intonation of Behavior Specific Praise Among Preschool Teachers. *Journal of Behavioral Education*, 31(4). <https://doi.org/10.1007/s10864-020-09427-w>
- Hakim, P. K., & Rahmawati, M. (2023). PELATIHAN PEMANFAATAN RUBRIK ASESMEN DIRI OTOMATIS UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1). <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.2752>
- Hanum, A., & Meilinda, A. (2019). Studi Karakterisasi Bersahabat/Komunikatif Pada Siswa SMPN 18 Kota Jambi. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 147–151.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel: A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Taylor & Francis.
- Huda, M., Maselena, A., Shahrill, M., Jasmi, K. A., Mustari, I., & Basiron, B. (2017). Exploring adaptive teaching competencies in big data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(3). <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i03.6434>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25.
- Kartikasari, M., Noupal, M., & Setiawan, K. C. (2021). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berkomunikasi pada Mahasiswa Ketika Presentasi. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9255>
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*.

Kong, Y. (2022). Are emotions contagious? A conceptual review of studies in language education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1048105>

Kurniawan, M. R., Mustakim, I., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi.rtf. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 2442–9511.

Kurniawati, R., Amalia, A. R., & Khaleda N, I. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Budaya Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3719>

Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40.

Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Atria Books.

Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.

Lightbown, P. M., & Spada, N. (2020). Teaching and learning L2 in the classroom: It's about time. In *Language Teaching* (Vol. 53, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S0261444819000454>

Liu, W. (2021). Does Teacher Immediacy Affect Students? A Systematic Review of the Association Between Teacher Verbal and Non-verbal Immediacy and Student Motivation. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713978>

Marhaeni. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Muhamad, A. (2022). Implementasi Budaya Salam Melalui Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Pembiasaan Peserta Didik di Sekolah. *Tanzhimuna*, 2(1).

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara group. <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>

Murphy, T. R. N., & Mannix-McNamara, P. (2021). *International Perspectives on Teacher Well-Being and Diversity: Portals into Innovative Classroom Practice*. Springer Nature Singapore.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad

Publishing.

- Nugroho, A., & Pangestika, A. N. (2017). Implementasi Kegiatan salam pagi dalam rangka menumbuhkan karakter komunikatif siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Susanti, T., Ritonga, S., Robiah, D., Munawarah, S., Anggia, D., & Ulfa, M. (2024). *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurhaifa, I., Hamdu, G., & Suryana, Y. (2020). Rubrik Penilaian Kinerja pada Pembelajaran STEM Berbasis Keterampilan 4C. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24742>
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K, H. (2020). *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA RIZKY.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105–112.
- Philp, J., & Duchesne, S. (2016). Exploring Engagement in Tasks in the Language Classroom. *Annual Review of Applied Linguistics*, 36. <https://doi.org/10.1017/S0267190515000094>
- Pohan, E., & Malik, A. (2018). Implementing of Character Values in English Language Learning and Teaching. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.20961/seeds.v2i1.24080>
- Racine, T. P. (2022). The rhetorical use of B. F. Skinner in evolutionary psychology. *Theory and Psychology*, 32(1). <https://doi.org/10.1177/09593543211030342>
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press and Assessment.
- Richards, T. (2022). *Reimagining the Classroom: Creating New Learning Spaces and Connecting with the World*. Wiley.
- Rusydi, A. D., Asri, D. N., & ... (2022). Efektivitas bimbingan kelompok teknik roleplay untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 10 SMAN 2 Ngawi. *Seminar Nasional ...*, 1.
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw Hill.
- Sato, M., & Ballinger, S. (2016). *Peer Interaction and Second Language Learning*. John

- Benjamins.
- Shofiyah, N. A. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus Nilna. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Siregar, I. B., Iswantir, M., & Zakir, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(1), 55–62.
- Suharyanto, E., & Yunus. (2021). *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Sumangkut, F. C., & Londa, J. W. (2022). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Kecanduan Game Online Di Tondei Raya Kecamatan Motoling Barat. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Thwaite, A., Simpson, A., & Jones, P. (2023). *Dialogic Pedagogy: Discourse in Contexts from Pre-school to University*. Taylor & Francis.
- Trips, F. (2024). *The Social Mind: Understanding Vygotsky's Theory of Cognitive Development*. Amazon Digital Services LLC - Kdp.
- Wei, J., & Fan, S. (2024). The Role of Teaching Software on Listening and Speaking Skills from the Perspective of English Public Speaking Training. *Proceedings of the 3rd International Conference on New Media Development and Modernized Education, NMDME 2023, October 13–15, 2023, Xi'an, China*, 21–28.
- Wells, R. A., & Shaughnessy, M. F. (2009). An interview with Carol Ann Tomlinson. In *North American Journal of Psychology* (Vol. 11, Issue 3).
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology: Active Learning Edition* (14th ed.). London.
- Wulandari, P. T., Asriati, N., & Khomas, F. (2016). Analisis Pemberian Penguatan Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4).
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana.
- Yuan, Y., & Zhen, H. (2021). Teaching and Researching Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.804304>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

LAMPIRAN I

DOKUMEN SILABUS DAN

RENCANA PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Kelas / Semester : VIII / Ganjil dan Genap
Tahun Pelajaran : 2024/2025

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.1 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, serta meminta dan mengungkapkan pendapat, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman • Struktur Teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan a.l. <i>Excuse me, Is it clear?, Great, I think so., dsb.</i> - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara 	3.1.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari ungkapan meminta perhatian 3.1.2 Menyebutkan ungkapan meminta perhatian 3.1.3 Merespon ungkapan meminta perhatian 3.1.4 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari ungkapan mengecek pemahaman 3.1.5 Menyebutkan ungkapan mengecek pemahaman 3.1.6 Merespon ungkapan mengecek pemahaman	<u>PPK</u> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <u>Literasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <u>4C</u> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menirukan, dan memperagakan beberapa contoh percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan yang sedang dipelajari - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan ungkapan yang tepat secara lisan/tulis dari berbagai situasi lain yang serupa - Membiasakan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	peserta didik dan guru di dalam dan di luar kelas yang tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI	<p>3.1.7 Mengidentifikasi fungsi social dan unsurkebahasaan dari ungkapan menghargai kinerja yang baik</p> <p>3.1.8 Menyebutkan ungkapan menghargai kinerja yang baik</p> <p>3.1.9 Merespon ungkapan menghargai kinerja yang baik</p> <p>3.1.10 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari meminta dan mengungkapkan pendapat</p> <p>3.1.11 Menyebutkan ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat</p> <p>3.1.12 Merespon ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat</p> <p>4.1.1 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi 	<p>menerapkan yang sedang dipelajari dalam interaksi dengan guru dan teman secara alami di dalam dan di luar kelas</p> <p>- Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		<p>merespon ungkapan meminta perhatian.</p> <p>4.1.2 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan mengecek pemahaman</p> <p>4.1.3 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan menghargai kinerja yang baik.</p> <p>4.1.4 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat.</p>					
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, membanggakan, berjanji, mengajak, dan sebagainya . • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi 	<p>3.2.1. Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan</p> <p>3.2.2. Menyebutkan ungkapan tindakan</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif 	- Menyimak, membaca, dan menirukan, guru membacakan beberapa teks pendek berisi kemampuan dan kemauan, dengan ucapan dan	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>can, will</i>)</p> <p>4.2 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>(diharapkan/di luar dugaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan kemampuan dan kemauan yang sesuai, dengan modal: <i>can, will</i>. Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their, dsb</i>. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan Topik <p>Interaksi antara peserta didik di dalam dan di luar kelas yang melibatkan kemampuan dan kemauan melakukan tindakan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p> 	<p>memberi dan meminta informasi terkait kemampuan</p> <p>3.2.3. Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemauan</p> <p>4.2.1 Menulis teks lisan dan tulis sederhana untuk mengucapkan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Bahasa Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama berkomunikasi Kolaborasi 	<p>tekanan kata yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda Menentukan modal yang tepat untuk diisikan ke dalam kalimat-kalimat rumpang Bertanya jawab dengan teman tentang kemampuan dan kemauan masing-masing untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu Memaparkan hasil temuannya dalam bentuk teks pendek tentang temannya dan mempresentasikan di kelompok lain diikuti tanya jawab Melakukan refleksi tentang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
				proses dan hasil belajarnya			
<p>3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, sesuai dengan konteks penggunaannya (Perhatikan unsur kebahasaan <i>must, should</i>)</p> <p>4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menyuruh, melarang, dan menghimbau. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan keharusan, larangan, himbauan dengan modal <i>must, (don't) have to..., should,</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara 	<p>3.3.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan</p> <p>3.3.2 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan sesuai dengan konteks</p> <p>3.3.3 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait larangan sesuai dengan konteks</p> <p>3.3.4 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait himbauan sesuai dengan konteks</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, membaca, dan menirukan, guru membacakan beberapa percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan modal yang tepat untuk diisikan ke dalam kalimat-kalimat rumpang - Diberikan beberapa kasus, bertanya jawab dengan teman tentang keharusan, larangan, himbauan melakukan tindakan-tindakan tertentu - Memaparkan hasil 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	peserta didik dan guru di dalam dan di luar kelas yang melibatkan keharusan, larangan, himbauan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI	4.3.1 Menulis teks lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		temuannya dalam bentuk teks pendek tentang temannya dan mempresentasikan di kelompok lain diikuti tanya jawab - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			
3.4 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.4 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, dan menanggapi dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan <i>a.1 let's ..., can you ..., would you like ..., may I, please.</i> 	3.4.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait menyuruh, mengajak, meminta ijin, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya 3.4.2 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan	PPK <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif Literasi <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi 	- Menyimak, menirukan, dan memperagakan beberapa contoh percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan yang sedang dipelajari - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara guru dan peserta didik di dalam dan di luar kelas yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>menyuruh sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.3 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan mengajak sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.4 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan meminta ijin sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.5 Menanggapi teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, dan meminta ijin, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.4.1 Menulis teks lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, dan</p>	<p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>ungkapan yang tepat secara lisan/tulis dari berbagai situasi lain yang serupa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan menerapkan yang sedang dipelajari dalam interaksi dengan guru dan teman secara alami di dalam dan di luar kelas - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		menanggapinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					
<p>3.5 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk greeting card, dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan hari-hari spesial, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.5 Menyusun teks khusus dalam bentuk greeting card, sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman. Struktur Teks Teks <i>greeting card</i> dapat mencakup <ul style="list-style-type: none"> Identifikasi (nama peristiwa, hari istimewa) bersifat khusus Ungkapan khusus yang relevan Gambar, hiasan, komposisi warna Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan a.l. <i>Congratulations. Well done. Good job.</i>, dll. Ucapan, tekanan kata, intonasi, 	<p>3.5.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk greeting card, dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan hari-hari spesial</p> <p>3.5.2 Menyebutkan teks Kartu ucapan selamat (Greeting Cards) terkait dengan hari-hari spesial</p> <p>3.5.3 Merespon teks Kartu ucapan selamat (Greeting Cards) terkait dengan hari-hari spesial</p> <p>3.5.4 Menyebutkan teks Undangan pribadi</p> <p>4.5.1 Menulis informasi</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli Jujur berkarya Tanggung jawab Toleran Kerjasama Proaktif kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Bahasa Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama berkomunikasi Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati dan menemukan perbedaan dan persamaan dari beberapa <i>greeting card</i> untuk hari spesial tertentu Mengidentifikasi dan menyebutkan ucapan selamat yang ada dengan ucapan dan tekanan kata yang benar Mencermati dan menemukan perbedaan dan persamaan dari beberapa <i>greeting card</i> untuk event lain Mengidentifikasi perbedaan dan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku bahasa inggris Kamus bahasa inggris Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	<p>ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik Peristiwa, peringatan ulang tahun, naik kelas, kejuaraan dsb. yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>rinci yang terdapat pada teks greeting card</p> <p>4.5.2 Menulis teks khusus dalam bentuk greeting card sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>		<p>persamaan, dan memberikan penilaiannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat <i>greeting card</i> terkait hari istimewa yang relevan dengan peserta didik saat itu. - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			
<p>3.6 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>there is/are</i>)</p> <p>4.6 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menyebutkan, mendeskripsikan, membuat inventaris, dan sebagainya. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan dengan <i>There is/are</i> - Kata jumlah yang tidak tertentu: <i>little, few, some,</i> 	<p>3.6.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.6.2 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru menanyakan dan menyebutkan keberadaan orang, benda, binatang di rumah, sekolah, dan sekitarnya, dengan tata bahasa, ucapan dan tekanan kata yang benar - Mencermati beberapa teks pendek tentang situasi suatu tempat dengan menyebutkan 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<p><i>many, much, a lot (of).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Frasa kata depan: <i>in, on, under, in front of, below, above,</i> dan lain lain. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Keberadaan orang, binatang, benda, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>orang, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.6.3 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.6.4 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.6.1 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>keberadaan orang, benda, binatang dan jumlahnya untuk kemudian membaca dengan ucapan dan tekanan kata yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengisikan dengan ungkapan jumlah yang tepat pada kalimat-kalimat rumpang - Membuat teks pendek untuk mendeskripsikan rumah masing-masing dan sekitarnya dengan menyebutkan keberadaan orang, benda, binatang dan jumlahnya, dengan ejaan dan tanda baca yang benar - Mempresentasikan di kelompok lain dan bertanya jawab tentang isi teks - Melakukan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		konteks		refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			
<p>3.7 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple present tense)</p> <p>4.7 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, mendeskripsikan • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Simple Present Tense</i>. - Adverbia: <i>always, often, sometimes, never, usually, every</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan 	<p>3.7.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.7.2 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.3 Menyebutkan teks lisan dan tulis</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru membacakan teks-teks pendek dan sederhana tentang kejadian rutin yang merupakan kebenaran umum yang sangat dikenal peserta didik, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang menunjukkan kejadian rutin dalam teks - Menanyakan tentang kejadian rutin yang serupa dengan yang disebutkan dalam teks pada konteks lain - Bertanya jawab 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Topik Kegiatan/kejadian sehari-hari dan kebenaran umum yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.4 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.5 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>4.7.1 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi</p>		<p>tentang kegiatan rutin yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya, tidak pernah mereka lakukan sebagai anggota keluarga dan remaja sekolah menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya dilakukan di keluarganya untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana - Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					
<p>3.8 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan present continuous tense)</p> <p>4.8 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, mendeskripsikan • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Present Continuous Tense</i> - Adverbia: <i>now</i> - Nomina singular 	3.8.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, sesuai dengan konteks	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru menyebutkan tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan di kelas, sekolah, dan rumah pada saat diucapkan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang menunjukkan kejadian yang 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat diucapkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<p>dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb.</p> <p>- Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan</p> <p>• Topik Kegiatan dan kejadian yang sedang berlangsung di rumah, sekolah dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p>	<p>penggunaannya</p> <p>3.8.2 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.3 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.4 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.5 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>4.8.1 Menulis teks interaksi</p>	<p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama berkomunikasi Kolaborasi 	<p>sedang terjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab untuk mengetahui tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan oleh anggota keluarga mereka Menyebutkan tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan yang tampak pada tampilan visual (a.l. gambar, video) Membuat teks pendek berdasarkan tampilan visual lainnya Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat diucapkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					
3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya (Perhatikan unsur kebahasaan <i>degree of comparison</i>) 4.9 Menyusun teks interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mengkritik, mengagumi. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat perbandingan 	3.9.1. Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru membaca interaksi yang menggambarkan perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Menjawab pertanyaan dengan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>positif, komparatif dan superlatif dengan: <i>as ... as, -er, -est, more ..., the most ...</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbandingan jumlah: <i>more, fewer, less</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Perbandingan orang, benda, binatang di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>penggunaannya</p> <p>3.9.2. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.9.3. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat binatang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.9.4. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat benda sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.9.1 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>menggunakan informasi yang terdapat dalam teks, secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang yang tampak dalam dua gambar yang berbeda - Bertanya jawab untuk membandingkan orang, benda, binatang yang mereka ketahui di rumah, sekolah dan sekitarnya - Membuat beberapa teks pendek dan sederhana membandingkan orang, benda, binatang yang mereka ketahui - Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		dengan teman-temannya - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			
3.10 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple past tense) 4.10 Menyusun teks interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Melaporkan, menceritakan, menjelaskan kejadian yang dilakukan/terjadi, di waktu lampau. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam bentuk 	3.10.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau,	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan mencermati teks-teks pendek dan sederhana tentang beberapa kejadian, kegiatan yang terjadi di masa lampau - Melengkapi kalimat dengan jawaban berupa ungkapan-ungkapan yang diambil teks, dengan ejaan dan tanda baca yang benar 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p><i>Simple Past Tense</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Kegiatan, tindakan yang (rutin) terjadi di masa lalu di sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.10.2 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>3.10.3 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>3.10.4 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di</p>	<p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab tentang kegiatan/peristiwa di waktu lampau yang mereka dan anggota keluarga atau temannya alami - Mengumpulkan informasi tentang beberapa peristiwa atau kegiatan di waktu lampau untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana - Saling mempresentasikan , menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya, secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		<p>waktu lampau</p> <p>3.10.5 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>4.10.1 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial,</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					
<p>3.11 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.11. Teks recount</p> <p>4.11.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>)</p> <p>4.11.2 Menyusun teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Melaporkan, mengambil teladan, membanggakan • Struktur teks Dapat mencakup <ul style="list-style-type: none"> - orientasi - urutan kejadian/kegiatan - orientasi ulang • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Simple Past tense</i> - Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: <i>yesterday, last month, an hour ago</i>, dan sebagainya. - Adverbia penghubung waktu: <i>first, then, after that, before</i>, 	<p>3.11.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.11.2 Menyebutkan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana</p> <p>4.10.1 Memperesentasikan teks recount</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak guru membaca beberapa teks <i>recount</i> tentang pengalaman pribadi seseorang - Bertanya jawab tentang kejadian, kegiatan yang dialami secara kronologis - Menggunakan bagan alir untuk mempelajari alur cerita - Didektekan guru, menuliskan teks-teks pendek tersebut dengan tulisan tangan. - Melengkapi ringkasan pengalaman tsb. dengan kalimat-kalimat yang diambil teks, dengan ejaan dan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
secara benar dan sesuai konteks	<p><i>at last, finally</i>, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan <ul style="list-style-type: none"> • Topik Peristiwa, pengalaman yang terjadi di sekolah, rumah, dan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>4.11.1.1 Menulis makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana</p> <p>4.11.2.1 Membuat teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>		<p>tanda baca yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang pengalaman pribadi di waktu lampau untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana - Saling mempresentasikan, menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya, secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			
3.12 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Memberi informasi tindakan dilaksanakan sesuai yang diharapkan. 	3.12.1 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan suara lantang setiap pengumuman/ pemberitahuan, 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>pemberitahuan (<i>notice</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.12. Teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>)</p> <p>4.12.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>) lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan sekolah</p> <p>4.12.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur text Dapat mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - Judul atau tujuan pengumuman - Informasi rinci yang diumumkan • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan dalam pengumuman yang berbeda-beda - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, cjaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Kegiatan, kejadian, peristiwa, dan hal penting bagi peserta didik dan guru yang dapat menumbuhkan 	<p>pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.12.2 Menjelaskan teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>)</p> <p>3.12.3 Menyebutkan teks khusus dalam bentuk pesan singkat dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah</p> <p>3.12.4 Menyebutkan teks khusus dalam bentuk pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>dengan ucapan dan tekanan kata yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari beberapa pengumuman/pemberitahuan pendek dan sederhana, dengan menggunakan tabel analisis - Mempelajari contoh dan kemudian mempresentasikan hasil analisis tersebut di atas secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Membuat pengumuman/pemberitahuan yang lazim dibuat di kelas dan sekolah, untuk kemudian ditempel di 		<p>inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet 	<p>kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	perilaku yang termuat di KI • Multimedia Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.	4.12.1 Memperesentasikan Teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice) 4.12.1.1 Meulis makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice) lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana 4.12.2.1 Membuat teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice), sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan,		dinding kelas - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		secara benar dan sesuai konteks					
<p>3.13 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p> <p>4.13 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan karakter yang positif • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kosakata dan tata bahasa dalam lirik lagu - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Hal-hal yang dapat memberikan keteladanan dan menumbuhkan perilaku yang termuat di KI. 	<p>3.13.1. Menggali fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p> <p>3.13.2. Menyebutkan pesan moral dalam lagu dan menghargai lagu sebagai karya Seni sesuai konteks</p> <p>3.13.3. Merespon lagu dan memahami pesan moral lagu serta menghargai lagu sebagai karya Seni sesuai konteks</p> <p>4.13.1 Menulis makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca, menyimak, dan menirukan lirik lagu secara lisan - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau berbeda - Menyebutkan pesan yang terkait dengan bagian-bagian tertentu - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa Inggris • Kamus bahasa Inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

**Mengetahui,
Kepala SMP / MTs**

.....
NIP/NRK. -

.....,

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.

Silabus Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Satuan Pendidikan : SMP....
Kelas / Semester : VIII
Tahun Pelajaran :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.1 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan meminta perhatian, mengecek	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman • Struktur Teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan a.l. <i>Excuse me, Is it clear?, Great, I think so.,</i> dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara 	3.1.13 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari ungkapan meminta perhatian 3.1.14 Menyebutkan ungkapan meminta perhatian 3.1.15 Merespon ungkapan meminta perhatian 3.1.16 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari ungkapan mengecek pemahaman 3.1.17 Menyebutkan ungkapan mengecek pemahaman 3.1.18 Merespon ungkapan mengecek pemahaman 3.1.19 Mengidentifikasi fungsi social dan unsurkebahasaan dari	<u>PPK</u> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <u>Literasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <u>4C</u> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menirukan, dan memperagakan beberapa contoh percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan yang sedang dipelajari - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan ungkapan yang tepat secara lisan/tulis dari berbagai situasi lain yang serupa - Membiasakan menerapkan yang 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>pemahaman, menghargai kinerja, serta meminta dan mengungkapkan pendapat, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>peserta didik dan guru di dalam dan di luar kelas yang tindakan meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja, meminta dan mengungkapkan pendapat yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p>	<p>ungkapan menghargai kinerja yang baik 3.1.20 Menyebutkan ungkapan menghargai kinerja yang baik 3.1.21 Merespon ungkapan menghargai kinerja yang baik 3.1.22 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari meminta dan mengungkapkan pendapat 3.1.23 Menyebutkan ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat 3.1.24 Merespon ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat 6.1.1 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta perhatian. 6.1.2 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan mengecek pemahaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi 	<p>sedang dipelajari dalam interaksi dengan guru dan teman secara alami di dalam dan di luar kelas - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		6.1.3 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan menghargai kinerja yang baik. 6.1.4 Menulis teks lisan sederhana untuk mengucapkan dan merespon ungkapan meminta dan mengungkapkan pendapat.					
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>can, will</i>) 4.2 Menyusun teks interaksi transaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, membanggakan, berjanji, mengajak, dan sebagainya . • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan kemampuan dan kemauan yang sesuai, dengan modal: <i>can, will</i>. - Nomina singular 	3.2.4. Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan 3.2.5. Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan 3.2.6. Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemauan 4.2.2 Menulis teks lisan dan	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, membaca, dan menirukan, guru membacakan beberapa teks pendek berisi kemampuan dan kemauan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan modal yang tepat untuk diisikan ke 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks	<p>dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara peserta didik di dalam dan di luar kelas yang melibatkan kemampuan dan kemauan melakukan tindakan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	tulis sederhana untuk mengucapkan memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan, melakukan suatu tindakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>dalam kalimat-kalimat rumpang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab dengan teman tentang kemampuan dan kemauan masing-masing untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu - Memaparkan hasil temuannya dalam bentuk teks pendek tentang temannya dan mempresentasikan di kelompok lain diikuti tanya jawab - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			
3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menyuruh, melarang, dan menghimbau. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar 	<p>3.3.5 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait kemampuan dan kemauan</p> <p>3.3.6 Menyebutkan</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, membaca, dan menirukan, guru membacakan beberapa percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	-

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>terkait keharusan, larangan, dan himbauan, sesuai dengan konteks penggunaannya (Perhatikan unsur kebahasaan <i>must, should</i>)</p> <p>4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>dugaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan keharusan, larangan, himbauan dengan modal <i>must, (don't) have to..., should,</i> Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb. Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan Topik <p>Interaksi antara peserta didik dan guru di dalam dan di luar kelas yang melibatkan keharusan, larangan, himbauan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p> 	<p>ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan sesuai dengan konteks</p> <p>3.3.7 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait larangan sesuai dengan konteks</p> <p>3.3.8 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait himbauan sesuai dengan konteks</p> <p>4.3.2 Menulis teks lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keharusan, larangan, dan himbauan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> Proaktif kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Bahasa Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama berkomunikasi Kolaborasi 	<p>yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda Menentukan modal yang tepat untuk diisikan ke dalam kalimat-kalimat rumpang Diberikan beberapa kasus, bertanya jawab dengan teman tentang keharusan, larangan, himbauan melakukan tindakan-tindakan tertentu Memaparkan hasil temuannya dalam bentuk teks pendek tentang temannya dan mempresentasikan di kelompok lain diikuti tanya jawab Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>3.4 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.4 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan <i>a.1 let's ..., can you ..., would you like ..., may I, please.</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Interaksi antara guru dan peserta didik di dalam dan di luar kelas yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta 	<p>3.4.6 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan dari memberi dan meminta informasi terkait menyuruh, mengajak, meminta ijin, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.4.7 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan menyuruh sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.8 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan mengajak sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.9 Menyebutkan ungkapan tindakan memberi dan meminta informasi terkait ungkapan meminta ijin sesuai dengan konteks</p> <p>3.4.10 Menanggapi teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak,</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak, menirukan, dan memperagakan beberapa contoh percakapan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan yang sedang dipelajari - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau yang berbeda - Menentukan ungkapan yang tepat secara lisan/tulis dari berbagai situasi lain yang serupa - Membiasakan menerapkan yang sedang dipelajari dalam interaksi dengan guru dan teman secara alami di dalam dan di luar kelas - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk <p>Portofolio</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	ijin yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI	dan meminta ijin, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.4.2 Menulis teks lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan menyuruh, mengajak, meminta ijin, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		belajar			
3.5 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk greeting card, dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan hari-hari spesial, sesuai dengan konteks penggunaannya 4.5 Menyusun teks khusus dalam bentuk greeting card, sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman. • Struktur Teks Teks <i>greeting card</i> dapat mencakup <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi (nama peristiwa, hari istimewa) bersifat khusus - Ungkapan khusus yang relevan - Gambar, hiasan, komposisi warna • Unsur Kebahasaan 	3.5.5 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk greeting card, dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan hari-hari spesial 3.5.6 Menyebutkan teks Kartu ucapan selamat (Greeting Cards) terkait dengan hari-hari spesial 3.5.7 Merespon teks Kartu ucapan selamat (Greeting Cards) terkait dengan hari-hari spesial 3.5.8 Menyebutkan teks Undangan pribadi	<u>PPK</u> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <u>Literasi</u> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <u>4C</u>	- Mencermati dan menemukan perbedaan dan persamaan dari beberapa <i>greeting card</i> untuk hari spesial tertentu - Mengidentifikasi dan menyebutkan ucapan selamat yang ada dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mencermati dan menemukan perbedaan dan	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks	<ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan a.l. <i>Congratulations. Well done. Good job.</i>, dll. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Peristiwa, peringatan ulang tahun, naik kelas, kejuaraan dsb. yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>4.5.3 Menulis informasi rinci yang terdapat pada teks greeting card</p> <p>4.5.4 Menulis teks khusus dalam bentuk greeting card sangat pendek dan sederhana, terkait hari-hari spesial dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>persamaan dari beberapa <i>greeting card</i> untuk event lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, dan memberikan penilaiannya - Membuat <i>greeting card</i> terkait hari istimewa yang relevan dengan peserta didik saat itu. - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			
3.6 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menyebutkan, mendeskripsikan, membuat inventaris, dan sebagainya. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur Kebahasaan 	3.6.5 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, sesuai dengan konteks	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru menanyakan dan menyebutkan keberadaan orang, benda, binatang di rumah, sekolah, dan sekitarnya, dengan tata bahasa, ucapan dan tekanan kata yang benar - Mencermati 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>(Perhatikan unsur kebahasaan there is/are)</p> <p>4.6 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan dengan <i>There is/are</i> - Kata jumlah yang tidak tertentu: <i>little, few, some, many, much, a lot (of)</i>. - Frasa kata depan: <i>in, on, under, in front of, below, above,</i> dan lain lain. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Keberadaan orang, binatang, benda, di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>penggunaannya</p> <p>3.6.6 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.6.7 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.6.8 Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.6.2 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang, benda, binatang,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>beberapa teks pendek tentang situasi suatu tempat dengan menyebutkan keberadaan orang, benda, binatang dan jumlahnya untuk kemudian membaca dengan ucapan dan tekanan kata yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengisikan dengan ungkapan jumlah yang tepat pada kalimat-kalimat rumpang - Membuat teks pendek untuk mendeskripsikan rumah masing-masing dan sekitarnya dengan menyebutkan keberadaan orang, benda, binatang dan jumlahnya, dengan ejaan dan tanda baca yang benar - Mempresentasikan di kelompok 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		lain dan bertanya jawab tentang isi teks - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			
3.7 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple present tense) 4.7 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, mendeskripsikan • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Simple Present Tense</i>. - Adverbia: <i>always, often, sometimes, never, usually, every</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan 	3.7.6 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya 3.7.7 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi secara	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	- Menyimak dan menirukan guru membacakan teks-teks pendek dan sederhana tentang kejadian rutin yang merupakan kebenaran umum yang sangat dikenal peserta didik, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang menunjukkan kejadian rutin dalam teks - Menanyakan tentang kejadian rutin yang serupa dengan yang disebutkan dalam	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ndakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>tulisan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Topik Kegiatan/kejadian sehari-hari dan kebenaran umum yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.8 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.9 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>3.7.10 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum</p> <p>4.7.2 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan</p>		<p>teks pada konteks lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab tentang kegiatan rutin yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya, tidak pernah mereka lakukan sebagai anggota keluarga dan remaja sekolah menengah - Mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya dilakukan di keluarganya untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana - Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		<p>sedehana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>		belajarnya			
<p>3.8 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Menjelaskan, mendeskripsikan • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Present Continuous Tense</i> 	<p>3.8.6 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/ berlangsung saat diucapkan, sesuai</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru menyebutkan tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan di kelas, sekolah, dan rumah pada saat diucapkan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan present continuous tense)</p> <p>4.8 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat diucapkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Adverbia: <i>now</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Kegiatan dan kejadian yang sedang berlangsung di rumah, sekolah dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.8.7 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.8 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.9 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>3.8.10 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi pada saat diucapkan</p> <p>4.8.2 Menulis teks interaksi</p>	<p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>menunjukkan kejadian yang sedang terjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab untuk mengetahui tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan oleh anggota keluarga mereka - Menyebutkan tindakan, kegiatan yang sedang dilakukan yang tampak pada tampilan visual (a.l. gambar, video) - Membuat teks pendek berdasarkan tampilan visual lainnya - Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang sedang dilakukan/berlangsung saat diucapkan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		belajarnya			
3.9 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks penggunaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Mengidentifikasi, mengenalkan, memuji, mengkritik, mengagumi. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat 	3.9.5. Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, sesuai dengan konteks	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak dan menirukan guru membaca interaksi yang menggambarkan perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Menjawab pertanyaan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>(Perhatikan unsur kebahasaan <i>degree of comparison</i>)</p> <p>4.9 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>perbandingan positif, komparatif dan superlatif dengan: <i>as ... as, -er, -est, more ..., the most ...</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbandingan jumlah: <i>more, fewer, less</i> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan <ul style="list-style-type: none"> • Topik Perbandingan orang, benda, binatang di kelas, sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>penggunaannya</p> <p>3.9.6. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.9.7. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat binatang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.9.8. Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat benda sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.9.2 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam teks, secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan perbandingan jumlah dan sifat orang, benda, binatang yang tampak dalam dua gambar yang berbeda - Bertanya jawab untuk membandingkan orang, benda, binatang yang mereka ketahui di rumah, sekolah dan sekitarnya - Membuat beberapa teks pendek dan sederhana membandingkan orang, benda, binatang yang mereka ketahui - Saling menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait perbandingan jumlah dan sifat orang, binatang, benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks		dengan teman-temannya - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya			
3.10 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, sesuai dengan konteks	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Melaporkan, menceritakan, menjelaskan kejadian yang dilakukan/terjadi, di waktu lampau. • Struktur teks <ul style="list-style-type: none"> - Memulai - Menanggapi (diharapkan/di luar dugaan) • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam bentuk <i>Simple Past Tense</i> - Nomina singular dan plural dengan 	3.10.6 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, sesuai dengan konteks	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan mencermati teks-teks pendek dan sederhana tentang beberapa kejadian, kegiatan yang terjadi di masa lampau - Melengkapi kalimat dengan jawaban berupa ungkapan-ungkapan yang diambil teks, dengan ejaan dan tanda baca yang benar - Bertanya jawab tentang kegiatan/peristiwa 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple past tense)</p> <p>4.10 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>	<p>atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb.</p> <p>- Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan</p> <p>• Topik Kegiatan, tindakan yang (rutin) terjadi di masa lalu di sekolah, rumah, dan sekitarnya yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p>	<p>penggunaannya</p> <p>3.10.7 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait keadaan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>3.10.8 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait tindakan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>3.10.9 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kegiatan yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<p>di waktu lampau yang mereka dan anggota keluarga atau temannya alami</p> <p>- Mengumpulkan informasi tentang beberapa peristiwa atau kegiatan di waktu lampau untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana</p> <p>- Saling mempresentasikan, menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya, secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar</p> <p>- Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		<p>rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>3.10.10 Menyebutkan teks lisan dan tulis memberi dan meminta informasi terkait kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi kebenaran umum di waktu lampau</p> <p>4.10.2 Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/ tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi, rutin maupun tidak rutin, atau menjadi</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		kebenaran umum di waktu lampau, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks					
<p>3.11 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.11. Teks recount</p> <p>4.11.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Melaporkan, mengambil teladan, membanggakan • Struktur teks Dapat mencakup <ul style="list-style-type: none"> - orientasi - urutan kejadian/kegiatan - orientasi ulang • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>Simple Past tense</i> - Adverbia dan frasa preposisional penunjuk waktu: <i>yesterday, last month, an hour ago</i>, dan sebagainya. - Adverbia 	<p>3.11.3 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.11.4 Menyebutkan beberapa teks personal recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait pengalaman pribadi di waktu lampau, pendek</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak guru membaca beberapa teks <i>recount</i> tentang pengalaman pribadi seseorang - Bertanya jawab tentang kejadian, kegiatan yang dialami secara kronologis - Menggunakan bagan alir untuk mempelajari alur cerita - Didektekan guru, menuliskan teks-teks pendek tersebut dengan tulisan tangan. - Melengkapi ringkasan pengalaman tsb. dengan kalimat- 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk <p>Portofolio</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>4.11.2 Menyusun teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>penghubung waktu: <i>first, then, after that, before, at last, finally</i>, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan <ul style="list-style-type: none"> • Topik Peristiwa, pengalaman yang terjadi di sekolah, rumah, dan yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI 	<p>dan sederhana</p> <p>6.7.1 Memperesentasikan teks recount</p> <p>4.11.3.1 Menulis makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana</p> <p>4.11.4.1 Membuat teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>), dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>		<p>kalimat yang diambil teks, dengan ejaan dan tanda baca yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi tentang pengalaman pribadi di waktu lampau untuk membuat teks-teks pendek dan sederhana - Saling mempresentasikan , menyimak dan bertanya jawab tentang teks masing-masing dengan teman-temannya, secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>3.12 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>4.12. Teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>)</p> <p>4.12.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>) lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Memberi informasi tindakan dilaksanakan sesuai yang diharapkan. • Struktur text Dapat mencakup: <ul style="list-style-type: none"> - Judul atau tujuan pengumuman - Informasi rinci yang diumumkan • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan-ungkapan yang lazim digunakan dalam pengumuman yang berbeda-beda - Nomina singular dan plural dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb. - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Kegiatan, kejadian, peristiwa, dan hal penting bagi peserta 	<p>3.12.5 Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.12.6 Menjelaskan teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (<i>notice</i>)</p> <p>3.12.7 Menyebutkan teks khusus dalam bentuk pesan singkat dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah</p> <p>3.12.8 Menyebutkan teks khusus dalam bentuk</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan suara lantang setiap pengumuman/pemberitahuan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Menyimak untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari beberapa pengumuman/pemberitahuan pendek dan sederhana, dengan menggunakan tabel analisis - Mempelajari contoh dan kemudian mempresentasikan hasil analisis tersebut di atas secara lisan, dengan ucapan dan tekanan kata yang benar - Membuat pengumuman/pemberitahuan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk <p>Portofolio</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
<p>terkait kegiatan sekolah</p> <p>4.12.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice), sangat pendek dan sederhana, terkait kegiatan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>didik dan guru yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia <p>Layout dan dekorasi yang membuat tampilan teks lebih menarik.</p>	<p>pengumuman/pemberitahuan (notice) dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah</p> <p>6.8.1 Memperesentasikan Teks pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice)</p> <p>4.12.3.1 Meulis makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice) lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana</p> <p>4.12.4.1 Membuat teks khusus dalam bentuk pesan singkat dan pengumuman/pemberitahuan (notice), sangat pendek dan</p>		<p>yang lazim dibuat di kelas dan sekolah, untuk kemudian ditempel di dinding kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
		<p>sederhana, terkait kegiatan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>					
<p>3.13 Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p> <p>4.13 Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial Mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan karakter yang positif • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> - Kosakata dan tata bahasa dalam lirik lagu - Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan • Topik Hal-hal yang dapat memberikan keteladanan dan menumbuhkan perilaku yang terpuji 	<p>3.13.4. Menggali fungsi sosial dan unsur kebahasaan dalam lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs</p> <p>3.13.5. Menyebutkan pesan moral dalam lagu dan menghargai lagu sebagai karya Seni sesuai konteks</p> <p>3.13.6. Merespon lagu dan memahami pesan moral lagu serta menghargai lagu sebagai karya Seni sesuai konteks</p> <p>4.13.2 Menulis makna secara</p>	<p>PPK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Jujur berkarya • Tanggung jawab • Toleran • Kerjasama • Proaktif • kreatif <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Numerasi <p>4C</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpikir kritis, • kreatif, 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca, menyimak, dan menirukan lirik lagu secara lisan - Menanyakan hal-hal yang tidak diketahui atau berbeda - Menyebutkan pesan yang terkait dengan bagian-bagian tertentu - Melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajarnya 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bahasa inggris • Kamus bahasa inggris • Internet 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Produk • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Kecakapan Abad 21	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	Penilaian
	di KI.	kontekstual terkait dengan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMP/MTs	<ul style="list-style-type: none"> • bekerjasama • berkomunikasi • Kolaborasi 				



Mengetahui,
Kepala SMPN 26 Kerinci

IWAN PURNIADI, S.Pd
NIP. 196708281992031007

Kemantan Raya, 2 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd
NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SMP 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-1 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan disekolah ➤ Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan di sekolah ➤ Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan di sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya ➤ Mengidentifikasi ketepatan dalam menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan disekolah ➤ Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan di sekolah dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Orientasi</p> <p>Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Apersepsi</p> <p>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <p>Motivasi</p> <p>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi</i> <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan disekolah</i> ★ <i>Kesesuaian format penulisan/ penyampaian</i> ★ <i>Unsur kebahasaan ungkapan There is/are</i> ★ <i>Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di kelas dan disekolah</i>
	110 menit

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	Critical Thinking (Berpikir Kritis): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Collaboration (Kerja Sama): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Communication (Komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		15 menit

PENILAIAN


Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan



Kemantan Raya, 2 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran


SUPRIADI, S.Pd
NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-2 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan sekitarnya
- Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan di sekitarnya
- Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan di sekitarnya, sesuai dengan konteks penggunaannya
- Mengidentifikasi ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan sekitarnya
- Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan di sekitarnya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

Kegiatan Pendahuluan

Orientasi

Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Apersepsi

Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya,

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Waktu

**15
menit**

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi</i> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan sekitarnya ✦ Kesesuaian format penulisan/ penyampaian ✦ Unsur kebahasaan ungkapan <i>There is/are</i> ✦ Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan orang di rumah dan sekitarnya

**110
menit**

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	Critical Thinking (Berpikir Kritis): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Collaboration (Kerja Sama): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Communication (Komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan



Kemantan Raya, 2 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd

NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 3

Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-3 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang ➤ Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang ➤ Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait binatang, sesuai dengan konteks penggunaannya ➤ Mengidentifikasi ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang ➤ Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Orientasi Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Apersepsi Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <p>Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi) <ul style="list-style-type: none"> ★ Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang ★ Kesesuaian format penulisan/ penyampaian ★ Unsur kebahasaan ungkapan <i>There is/are</i>
	110 menit

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<p>★ <i>Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Collaboration (Kerja Sama):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Communication (Komunikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan



Kemantan Raya, 2 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd
NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 4

Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-4 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang dilingkungan sekitar ➤ Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang di lingkungan sekitar ➤ Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait binatang di lingkungan sekitar, sesuai dengan konteks penggunaannya ➤ Mengidentifikasi ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang dilingkungan sekitar ➤ Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang di lingkungan sekitar, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Orientasi Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Apersepsi Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <p>Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi) <ul style="list-style-type: none"> ★ Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang dilingkungan sekitar ★ Kesesuaian format penulisan/ penyampaian ★ Unsur kebahasaan ungkapan <i>There is/are</i>
	110 menit

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✦ <i>Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan binatang dilingkungan sekitar</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	Critical Thinking (Berpikir Kritis): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Collaboration (Kerja Sama): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Communication (Komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam		15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui

KEPALA SEKOLAH

IWAN PURNIADI, S.Pd

NIP. 196708281992031007

Kemantan Raya, 2 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd

NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 5

Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-5 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan disekolah
- Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan di sekolah di lingkungan sekitar
- Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda di kelas dan di sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya
- Mengidentifikasi ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan disekolah
- Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan di sekolah dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

Kegiatan Pendahuluan

Orientasi

Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Apersepsi

Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya,

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

Apabila materitema// proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Waktu

**15
menit**

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	Literasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi</i> <ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan disekolah</i> ★ <i>Kesesuaian format penulisan/ penyampaian</i>

**110
menit**

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ★ <i>Unsur kebahasaan ungkapan There is/are</i> ★ <i>Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di kelas dan disekolah</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	Critical Thinking (Berpikir Kritis): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Collaboration (Kerja Sama): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Communication (Komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan



Mengetahui

KEPALA SEKOLAH

IWAN PURSTADI, S.Pd

NIP. 196708281992031007

Kemantan Raya, 2 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd

NIP. 198001062005021005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KD 3.6-4.6 PERTEMUAN 6

Satuan Pendidikan : SMPN 26 Kerinci
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pokok : Our busy roads
Kelas /Semester : VIII / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Alokasi Waktu : 12 JP (6 Pertemuan)

Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-6 (4 x 35menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di rumah dan sekitarnya ➤ Mengidentifikasi fungsi social dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di rumah dan di sekitarnya ➤ Menyebutkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait benda di rumah dan sekitarnya, sesuai dengan konteks penggunaannya ➤ Mengidentifikasi ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di rumah dan sekitarnya. ➤ Menulis teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan, benda, di rumah dan sekitarnya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 	
Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p>Orientasi Penguatan Pendidikan Karakter, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Apersepsi Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <p>Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi) <ul style="list-style-type: none"> ★ Fungsi sosial dan struktur teks memulai dan menanggapi tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di rumah dan sekitarnya ★ Kesesuaian format penulisan/ penyampaian ★ Unsur kebahasaan ungkapan <i>There is/are</i>
	110 menit

Kegiatan Pendahuluan		Waktu
	<p>✦ <i>Ketepatan menggunakan unsur kebahasaan dalam tindakan memberi dan meminta informasi terkait keberadaan benda di rumah dan sekitarnya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya. 	
Mengorganisasikan Peserta Didik	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar 	
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Collaboration (Kerja Sama):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi 	
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Communication (Komunikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 	
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>		15 menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan



Mengetahui

KEPALA SEKOLAH

IWAN PURNIADI, S.Pd

NIP. 196708281992031007

Kemantan Raya, 2 Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

SUPRIADI, S.Pd

NIP. 198001062005021005

LAMPIRAN II
DOKUMEN RUBRIK
EVALUASI

Rubrik Perilaku siswa

Hari/Tanggal :

Kelas : VIIB

No	Nama Siswa	Keterlibatan dalam Diskusi (1-4)	Kemampuan Menyampaikan Pendapat (1-4)	Kerja Sama dalam Kegiatan Kelompok (1-4)	Skor Total	Catatan Guru
1	Mika Meyrianda	3	3	3	9	Cukup stabil
2	Daifan Ilhawan Z	2	3	2	7	Kurang Partisipatif
3	Azka Saputra	3	3	4	10	Aktif Partisipatif
4	Shifa Maulidya	4	3	3	10	cukup dalam menyampaikan ide
5	Amira Aulia P	4	4	3	11	cukup dan Santun
6	Khaylila Nalisya M	4	4	4	12	Teladan bagi teman
7	Fauzul Adzim	4	3	3	10	Inisiatif dan aktif
8	Maulana P	2	3	3	8	Polemik motivasi
9	Naufal Halim	4	4	3	11	aktif dan antusias
10	Naira Oktipia	2	3	3	8	Polemik di bimbingan

Kemantan Raya, November 2024
Guru Mata Pelajaran



Supriadi, S.Pd

NIP.198001062005021005

Rubrik Perilaku siswa

Hari/Tanggal :

Kelas : VIIA

No	Nama Siswa	Keterlibatan dalam Diskusi (1-4)	Kemampuan Menyampaikan Pendapat (1-4)	Kerja Sama dalam Kegiatan Kelompok (1-4)	Skor Total	Catatan Guru
1	Ayumika Oktaviani	4	3	4	11	Aktif, membantu
2	Mufid Ajib A	3	3	4	10	Cukup aktif, Responsif
3	Zikri Rahmat A	2	2	3	7	Perlu motivasi
4	Gian Fabiansyah	4	4	4	12	Sangat aktif, komunikatif
5	Aji Dwi Putra	3	4	3	10	Cukup aktif, Percaya diri
6	Khairul Firdaus	4	4	3	11	Inisiatif
7	Najwa Minhatul M	3	4	3	10	Santun, ramah
8	Zulfan Trinaldi	3	4	4	11	Aktif dan komunikatif
9	Kholidi Ashadi A	4	3	4	11	Komunikatif, ramah
10	Zyad Zaldi Putra	2	2	2	6	Perlu motivasi

Kemantan Raya, November 2024

Guru Mata Pelajaran



Supriadi, S.Pd

NIP.198001062005021005

Rubrik penilaian sikap

Hari/Tanggal :

Kelas :

Nama Siswa	Pilihan Kata Santun	Ekspresi Santun	Memberi Pendapat	Memelihara Hubungan	Inisiatif Diskusi	Berdoa	Salam	Bersyukur	Jumlah Skor
	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	
	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	
	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	
	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	
	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	① ② ③ ④	

.....2024

Guru Mata Pelajaran

.....

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : P

Nara Sumber : Iwan Purnadi, S.Pd (Kepala Sekolah)

Tanggal	Person	Percakapan
2 Oktober 2024	P	Selamat pagi, Pak. Terima kasih atas waktu yang diberikan. Saya ingin bertanya tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Apakah sudah dilaksanakan sepenuhnya?
2 Oktober 2024	Kepala Sekolah	Selamat pagi. Sama-sama. Untuk Kurikulum Merdeka, saat ini kami menerapkannya secara bertahap, mengikuti ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.
2 Oktober 2024	P	Jadi belum semua kelas menggunakan Kurikulum Merdeka?
2 Oktober 2024	Kepala Sekolah	Di SMPN 26 Kerinci, kami mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, mengikuti ketentuan dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memberikan masa transisi bagi sekolah untuk beradaptasi. Saat ini, Kurikulum Merdeka sudah kami terapkan di kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013
2 Oktober 2024	P	Apakah karakter siswa juga menjadi perhatian utama dalam penerapan kurikulum baru ini?
2 Oktober 2024	Kepala Sekolah	Tentu. Justru salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah memberi ruang lebih besar pada penguatan karakter, termasuk karakter komunikatif. Guru kami dorong untuk tidak hanya mengejar capaian kognitif, tapi juga menanamkan nilai-nilai seperti santun, aktif, dan saling menghargai dalam komunikasi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti : P

Nara Sumber : P (Supriadi, S.Pd, Guru Bahasa Inggris)

Tanggal	Person	Wawancara
2 Oktober 2024	P	Bagaimana Bapak/Ibu merancang perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP di sekolah?
2 Oktober 2024	N	Saya tergabung dengan MGMP Bahasa Inggris SMP di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP kami susun bersama dalam kegiatan MGMP.
2 Oktober 2024	P	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong komunikasi yang sehat dan aktif dalam diskusi kelompok di kelas?
2 Oktober 2024	N	Diskusi kelompok di kelas selalu kami arahkan agar siswa tidak hanya aktif bicara, tetapi juga menghargai teman yang pendiam. Kami juga meminta mereka merefleksikan kesulitan berkomunikasi setelah presentasi.
2 Oktober 2024	P	Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa secara santun?
2 Oktober 2024	N	Kami menggunakan sistem poin untuk menghargai siswa yang aktif menggunakan bahasa santun. Misalnya, jika ada siswa yang membantu temannya memahami materi dengan sabar, kami beri reward simbolis.
2 Oktober 2024	P	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran bahasa Inggris?
2 Oktober 2024	N	Kami sering mengaitkan materi bahasa Inggris dengan nilai Pancasila. Misalnya, saat belajar tentang descriptive text, siswa diminta mendeskripsikan keunikan budaya teman sekelas untuk melatih toleransi.
4 Oktober 2024	P	Apakah tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu rancang juga mencakup penguatan karakter siswa? Bisa diberi contoh konkretnya?
4 Oktober 2024	N	Kami merancang tujuan pembelajaran dengan sengaja memasukkan aspek karakter. Misalnya, di pertemuan ketiga tentang binatang, kami tidak hanya mengejar siswa bisa bertanya dalam bahasa Inggris, tetapi juga melatih empati lewat cara mereka merespons pendapat teman tentang perawatan hewan.
4 Oktober 2024	P	Bagaimana praktik pembiasaan salam dan doa dilakukan di kelas Bapak/Ibu, dan apa tujuannya dalam konteks pembentukan karakter siswa?
4 Oktober 2024	N	Salam dan doa bukan sekadar rutinitas. Kami sengaja melatih siswa untuk menyapa dengan kontak mata dan senyum agar mereka terbiasa menghargai lawan bicara. Saat apersepsi, kami juga memberi contoh pertanyaan yang memancing respons santun, seperti 'Bolehkah kamu berbagi pendapat?'

4 Oktober 2024	P	Seperti apa pengaturan peran dalam diskusi kelompok, dan bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa menggunakan bahasa yang sopan selama diskusi?
4 Oktober 2024	N	Saat diskusi kelompok, kami membagi peran: ada yang sebagai moderator, pencatat, dan presenter. Moderator bertugas memastikan semua anggota bicara dengan sopan. Jika ada siswa yang memotong pembicaraan, kami ingatkan untuk mengangkat tangan atau bilang 'Permisi' dulu.
4 Oktober 2024	P	Apakah ada sesi refleksi setelah pembelajaran? Jika iya, apa saja yang Bapak/Ibu tanyakan kepada siswa untuk mendorong empati dan kesadaran berkomunikasi?
4 Oktober 2024	N	Di sesi refleksi, kami tidak hanya tanya 'Apa materinya?', tapi juga 'Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi tadi?'. Siswa yang tadinya dominan bicara akhirnya sadar harus memberi teman lain kesempatan. Ini cara kami membangun kesadaran empati.
28 November 2024	P	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap karakter komunikatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
28 November 2024	N	Saya melakukan evaluasi karakter komunikatif setiap pertemuan secara insidental, mengamati siswa yang menunjukkan karakter komunikatif dan saya akan mencatat namanya, begitu juga dengan siswa yang sangat pasif atau menunjukkan sikap yang kurang komunikatif untuk saya beri penguatan di pertemuan-pertemuan berikutnya.
28 November 2024	P	Seperti apa bentuk evaluasi sumatif yang digunakan untuk menilai aspek komunikatif siswa secara lebih terstruktur dan objektif?
28 November 2024	N	Dalam evaluasi sumatif, saya menggunakan instrumen yang dirancang dengan sistem penskoran yang detail agar dapat mengukur aspek komunikatif siswa secara akurat dan objektif. Dengan sistem penskoran yang terstruktur, saya dapat menilai setiap aspek secara lebih adil dan sistematis.

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN DAN

SURAT KETERANGAN

PENELITIAN



KERINCI

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : In.31/DPs/PP.009/257/2024

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024 Genap

DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA

- imbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- : b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

netapkan
rama :

Menunjuk

1. **Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag** NIP. 197102011998031006
Sebagai Pembimbing I
2. **Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag** NIP. 197011291998031001
sebagai Pembimbing II

Dari Mahasiswa

Nama : **PUTRI SUSNARITA**
NIM : 211023038
Program Studi : **S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter**
Judul : **Implementasi Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMPN 26 Kerinci.**

dua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku

tiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



: Sungai Penuh

: 13 Mei 2024

embusan:

Rektor IAIN Kerinci

Arsip

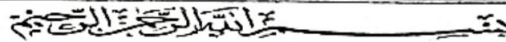
Amarni, M.PdI

1994012001



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pcs-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/403/Kesbang-Pol/IX/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/779/2024
Tanggal : 22 September 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 403
Nama : PUTRI SUSNARITA
NIM / NPM : 211023038
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana (S2) / (Pendidikan Agama Islam)
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0853 6997 4282
Alamat : Desa Kemantan Agung Kec. Air Hangat Timur
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : Penguatan Karakter Komunikatif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di Kelas VIII SMPN 26 Kerinci)
- Tempat Penelitian : SMP Negeri 26 Kerinci
- Waktu : September s/d November 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Telap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kadis Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMP Negeri 26 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 26 KERINCI

NPSN: 10502325 - NSS: 20 1 10 05 04 034 - AKREDITASI B
Jln. Raya Kemantan, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci, Provinsi Jambi - Kode Pos 37167
e-mail : smpn26krc@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 423 / 10S / SMP.26-KRC / 2024

Berdasarkan surat dari Ka. BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Kab. Kerinci No.071/403/Kesbang-pol/IX/2024 pada tanggal 24 September 2024 perihal mohon Izin Penelitian, Maka Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kerinci, memberikan izin kepada :

Nama : PUTRI SUSNARITA
NIM/NPM : 211023038
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan penelitian yang berjudul "PENGUATAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS", Selama jadwal yang telah ditentukan

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Kemantan

Pada Tanggal : September 2024

Kepala Sekolah,



IWAN PURNADI, S.Pd

NIP. 9670828 199203 1 007

Tembusan:

1. Kepala Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
2. Kabid DIKDAS dan GTK Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 26 KERINCI

NPSN: 10502325 - NSS: 20 1 10 05 04 034 - AKREDITASI B
Jln. Raya Kemantan, Kec. Air Hangat Timur, Kab. Kerinci, Provinsi Jambi - Kode Pos 37167
e-mail : smpn26krc@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 423 / 136 / SMP.26-KRC / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kerinci, Kec. Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI SUSNARITA
NIM/NPM : 211023038
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Kerinci dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan Tesis yang bersangkutan dengan judul penelitian "PENGUATAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS", dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Dikeluarkan Di : Kemantan

~~Rada~~ Tanggal : Desember 2024

Kepala Sekolah,



Tembusan:

1. Kepala Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
2. Kabid DIKDAS dan GTK Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Arsip

RIWAYAT SINGKAT PENULIS

Nama : **PUTRI SUSNARITA**
Tempat/Tanggal Lahir : Kemantan Tinggi, 6 Maret 1984
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Karakter

Pendidikan

Sekolah Dasar : MIN Kemantan Darat
SLTP : SMPN 8 Air Hangat
SLTA : SMAN 1 Air Hangat
S1 : STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
S2 : IAIN Kerinci

Keluarga

Ayah : H. Nadirman, S.Pd
Ibu : Hj. Susilawati
Suami : Dr. Laswadi, S.Pd., M.Pd
Anak I : Muhammad Zidan
Anak II : Ashraf Ramadhan